KERATON KASEPUHAN KESULTANAN CIREBON

SEBUAH PERJALANAN PERJUANGAN PANGERAN KUDA PUTIH

ISI BUKU :

1. Sejarah Peteng
2. Status PKP Keturunan Sunan Gunung Jati
3. Perjalanan Perjuangan Santana Kesultanan Cirebon
4. Penyalahgunaan Kelola Keraton Kasepuhan Cirebon
5. Legal Standing PKP Keturunan Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana sebagai Sultan Sepuh yang Sah Bergelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja

"Kupersembahkan Perjuangan ini untuk Sultan Matang Aji (Sultan Sepuh V) dan Pangeran Arya Natareja (Jaenudin II Arya Natareja)"

SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
SYARIF MAULANA RD.HERU RUSYAMSI ARIANTAREJA, S.Psi

PENULIS :
SYARIF MAULANA RD.HERU RUSYAMSI ARIANTAREJA, S.Psi

www.kesultanancirebon.org

KERATON KASEPUHAN KESULTANAN CIREBON

SEBUAH PERJALANAN PERJUANGAN PANGERAN KUDA PUTIH

“PEJUANG SEJARAH PETENG”

PENULIS :

SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

SYARIF MAULANA RADEN HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA, S.Psi

Keraton Kasepuhan Kesultanan Cirebon

Registerasi Cagar Budaya CB.894, SK Nomor 238/M/1999 Tanggal 04 Oktober 1999

Jl. Kasepuhan No.43, Kesepuhan, Kec.Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat

Sekretariat :

Jalan Bandarosa Kulon No.08, Desa Bandarosa Kulon,
Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat
keraton@kesultanancirebon.org | santana@kesultanancirebon.org
www.kesultanancirebon.org

DAFTAR ISI

	Hal.
MUKADDIMAH POLEMIK KERATON KASEPUHAN CIREBON	3
BAB I SEJARAH PETENG KERATON KASEPUHAN CIREBON	
A. SEJARAH PETENG	5
B. POLEMIK SEJARAH PETENG	7
C. PERJUANGAN SEJARAH PETENG	8
BAB II PENGUKUHAN SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA	
A. PAPAKEM PROSESI PENGUKUHAN SULTAN	11
B. PROSESI PENGUKUHAN EMPAT SULTAN YANG BERPOLEMIK	11
a. LUKMAN DZULKAEDIN	12
b. RAHARDJO DJALI	15
c. WISHNU LESMANA	20
d. PANGERAN KUDA PUTIH	22
C. BIOGRAFI SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA	26
D. SILATURRAHMI DZURIAH SUNAN GUNUNG JATI BERSAMA RAJA-RAJA NUSANTARA OLEH SANTANA KESULTANAN CIREBON	36
BAB III DUGAAN PENYALAHGUNAAN ASET KERATON KASEPUHAN CIREBON	41
BAB IV UPAYA PENYELAMATAN ASET-ASET KERATON KASEPUHAN CIREBON	48
BAB V PENUTUP	49
STRUKTUR TATANAN KERATON KASEPUHAN KESULTANAN CIREBON	50
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
A. DOKUMEN LANDASAN HUKUM SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANTAREJA	51
B. DOKUMEN JUMENENGAN SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA	53
C. DUKUNGAN SERTA PENGAKUAN DARI RAJA DAN SULTAN NUSANTARA	53
D. DOKUMEN PENOLAKAN LUKMAN SEBAGAI SULTAN SEPUH CIREBON	55
E. UCAPAN SELAMAT SERTA PENGAKUAN PADA REKAMAN VIDEO YOUTUBE	55
F. DOKUMENTASI KEGIATAN PERJUANGAN SANTANA KESULTANAN CIREBON	57
FLOWCHART KERATON KASEPUHAN KESULTANAN CIREBON PERISTIWA “SEJARAH PETENG” DAN SILSILAH SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANTAREJA	

بسم الله الرحمن الرحيم

MUKADDIMAH

Rumah Kasepuhan merupakan salah satu **Rumah Adat** di **Cirebon**, Jawa Barat. **Rumah Kasepuhan Cirebon** didirikan oleh Pangeran Cakrabuana pada 1529. **Rumah Adat** ini sebenarnya **merupakan** perluasan dari **Keraton** tertua di **Cirebon**, yakni Pakungwati. Luas situs keraton pertama di Cirebon ini sekitar 4.900 m2

Polemik Keraton Kasepuhan Cirebon dilatarbelakangi oleh peristiwa besar yang kemudian dikenal dengan sebutan "**Sejarah Peteng.**" Sejarah Peteng adalah sebuah peristiwa kudeta kekuasaan kepemimpinan Sultan yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon pada masa Sultan Matangadji (1773-1786 M) yang merupakan Sultan Keraton Kasepuhan V. Peristiwa kudeta kekuasaan kepemimpinan Sultan Matangadji didorong oleh campur tangan pihak Kolonial Belanda / VOC dikarenakan Sultan Matangadji menolak semua bentuk perjanjian yang diinginkan oleh Kolonial Belanda / VOC selama 13 tahun memerintah.

Sultan Matangadji dibunuh ketika sedang berjalan melewati pintu Ukir Kawi gerbang Keraton Kasepuhan Cirebon (ketika diajak untuk berunding dengan Kolonial Belanda menuju Masjid Agung Sang Cipta Rasa) dimana pembunuhnya adalah Ki Muda (Hasanudin) yang merupakan sosok abdi dalem Keraton dikenal sebagai Sultan Muda yang menggantikan kedudukan Sultan Matangadji sebagai Sultan V di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Pengangkatan Ki Muda (Hasanudin) menjadi Sultan Sepuh VI Keraton Kasepuhan Cirebon yang bersekutu dengan Kolonial Belanda / VOC menjadi polemik besar Keraton Kasepuhan Cirebon dikarenakan tidak sesuai dengan tatanan dan tradisi-adat Keraton dan bukan *dzuriyah Sunan Gunung Jati* maka sejarah ini disebut dengan ***"Sejarah Peteng"***. Sehingga naik tahtanya Sultan Sepuh VI Hasanudin (Ki Muda) hanya disahkan oleh Kolonial Belanda, maka sudah terputuslah *dzuriyah* Sunan Gunung Djati sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon. Kolonial Belanda terus ikut campur urusan internal Keraton Kasepuhan Cirebon dimana setiap pergantian Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon harus mendapatkan persetujuan dari Kolonial Belanda, hal ini terjadi hingga pengangkatan Sultan Sepuh XII Alexander Radja Radjaningrat yang berdarah Belanda merupakan anak dari

Snouck Hurgronje (leluhur Lukman Zulkaedin). Sultan Matangadji tidak memiliki keturunan sesuai dengan Epilolog sejarah oleh Dr.Opan Safari, M.Hum dan Dr.Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon MP. Keturunan dari Snouck Hurgronje tersebut masih memimpin menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon hingga saat ini dilanjutkan oleh Lukman Zulkaedin.

Pangeran Kuda Putih mengawali langkahnya memperjuangkan hak *dzuriah* atau keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) sejak tahun 2013 dengan mengumpulkan seluruh *dzuriah* dalam wadah **Santana Kesultanan Cirebon** yang hingga saat ini anggotanya tersebar di beberapa wilayah Nusantara.

Bernama asli **Raden Heru Rusyamsi Arianatareja** lahir di Jakarta Rabu 14 Juni 1978 pertama kali diberi julukan Pangeran Kuda Putih oleh budayawan Cirebon yang bernama H.Taufik yang kemudian gelar Kepangeranan **"Pangeran Kuda Putih"** direstui oleh Sultan Hempi Raja Kaprabonan dan Sultan Abdul Ghani Kacirebonan karena berasal dari Trah atau garis keturunan Pangeran Arianatareja atau biasa disebut Syekh Maulana atau Kiyai Tubagus Satariyah (Guru Mursyid Tariqah Satariyah). Pangeran Kuda Putih merupakan simbol keturunan Kepangeranan yang berasal dari Kuningan. Dalam catatan sejarah leluhur, Pangeran Kuda Putih yakni Pangeran Arianatareja merupakan Putra Mahkota dari Sultan Sepuh III Jaenudin I (Sultan atau Raja ke-3 di Keraton Kasepuhan Cirebon). Pangeran Kuda Putih di Keraton Kasepuhan Cirebon dianggap sebagai ***Kalungguhan*** yang dituakan karena jalur nasab laki-laki berasal dari Pangeran Cakrabuana pendiri dari Kesultanan Pakungwati yang merupakan cikal bakal berdirinya **Kesultanan Cirebon**.

Sejak masa Sultan Sepuh XI sampai dengan Sultan Sepuh XIV sudah tidak ada lagi yang menerapkan pakem atau tatanan adat dilingkungan Keraton Kasepuhan Cirebon, karena mereka mengklaim Keraton itu sudah menjadi milik pribadi dan turun temurun atau warisan keluarganya saja. Saat ini Keraton dikuasai dan dikelola oleh yang bukan dari *dzuriah* atau keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) yang asli, sehingga terjadi konflik dilingkungan Keraton dengan para *dzuriah* atau keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) yang asli. Hal ini membuat para *dzuriah* melakukan penobatan Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon yang bergelar **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja** pada tanggal 27 Desember 2021 diluar lingkungan Keraton Kasepuhan Cirebon.

Ttd Penulis

Syarif Maulana Raden Heru Rusyamsi Arianatareja, S.Psi

Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja

BAB I
SEJARAH PETENG
KERATON KESEPUHAN CIREBON

A. SEJARAH PETENG

Polemik Keraton Kasepuhan Cirebon dilatarbelakangi oleh peristiwa besar yang kemudian dikenal dengan sebutan "**Sejarah Peteng.**" Sejarah Peteng adalah sebuah peristiwa kudeta kekuasaan kepemimpinan Sultan yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon pada masa Sultan Matangadji (1773-1786 M) yang merupakan Sultan Keraton Kasepuhan V.

Peristiwa kudeta kekuasaan kepemimpinan Sultan Matangaji di dorong oleh campur tangan pihak Kolonial Belanda dikarenakan selama 13 tahun memerintah Keraton Kasepuhan Cirebon, Sultan Matangadji menolak perjanjian dengan Kolonial Belanda. Hal itu beliau lakukan semata-mata karena Kolonial Belanda dianggap terlalu dalam ikut campur masalah Keraton Kasepuhan Cirebon. Selain berupaya membatalkan perjanjian tersebut, Sultan Matangadji juga berniat mengusir Kolonial Belanda dari wilayah Cirebon. Oleh karena itu, Sultan Matangadji diam-diam memproduksi senjata besar-besaran di taman Sunyaragi sebagai persiapan melakukan pengusiran terhadap Kolonial Belanda apabila tidak menerima tuntutan Sultan Matangadji untuk menolak perjanjian yang merugikan Keraton Kasepuhan Cirebon.

Merasa kekuasaan Kolonial Belanda terancam, maka dilakukan rangkaian penyerangan untuk melemahkan pergerakan yang dilakukan oleh Sultan Matangadji, salah satu upaya yang dilakukan oleh Kolonial Belanda guna melemahkan gerakan yang dilakukan oleh Sultan Matangadji adalah dengan cara mempengaruhi pengikut, prajurit dan abdi dalem Keraton Kasepuhan Cirebon dengan menyebarkan isu fitnah yang menyatakan jika kondisi kejiwaan Sultan Matangadji terganggu (gila) dan dijanjikan pula akan diberikan kekuasaan sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon jika ada yang berhasil membunuh Sultan Matangadji.

Rupanya tawaran Kolonial Belanda tersebut disetujui oleh Ki Muda (Hasanudin) yaitu dengan upaya perencanaan pembunuhan terhadap Sultan Matangadji dengan cara melakukan jebakan pada saat perundingan. Kolonial Belanda menawarkan akan memenuhi segala tuntutan Sultan Matangadji apabila

mau diajak berunding. Pada tahun 1786 Sultan Matangadji akhirnya bersedia melakukan perundingan dengan Kolonial Belanda yang digelar di Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Namun belum juga perundingan itu dimulai, Sultan Matangadji ditangkap, sementara pengikutnya dibantai. Sultan Matangadji dibunuh ketika sedang berjalan melewati pintu Ukir Kawi gerbang Keraton Kasepuhan Cirebon (ketika diajak untuk berunding dengan Kolonial Belanda menuju Masjid Agung Sang Cipta Rasa) dimana pembunuhnya adalah Ki Muda (Hasanudin) yang merupakan sosok abdi dalem Keraton dikenal sebagai Sultan Muda yang menggantikan Kedudukan Sultan Matangadji (Sultan V di Keraton Kasepuhan Cirebon). Oleh Kolonial Belanda, Ki Muda (Hasanudin) ini dibuat seolah-olah dia adik kandung dari Sultan Matangadji. Pada kenyataannya bahwa Ki Muda (Hasanudin) yang mengangkat dirinya Sultan Sepuh VI Hasanudin naik tahta tidak sesuai dengan adat tradisi yaitu dengan membunuh Sultan Sepuh V Matangadji dengan bantuan Kolonial Belanda atau VOC sehingga naik tahtanya Sultan Sepuh VI Hasanudin hanya disahkan oleh Kolonial Belanda, maka disinilah awal mula terputus *dzuriyah* keturunan Sunan Gunung Djati yang menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon. Setelah Sultan Sepuh VI berkuasa, takhta berikutnya jatuh ke tangan Sultan Sepuh VII atau Sultan Sepuh Djaharudin yang merupakan adik kandung dari Sultan Sepuh VI.

Gambar : *Perlawanan Sultan Matangadji kepada Kolonial Belanda*

Gambar : *Pintu Ukir Kawi, Tempat Sultan Matangadji di bunuh oleh Ki Muda (Hasanudin*

B. POLEMIK SEJARAH PETENG

Pengangkatan Ki Muda (Hasanudin) menjadi Sultan Sepuh VI Keraton Kasepuhan Cirebon menjadi awal polemik Keraton Kasepuhan Cirebon dikarenakan tidak sesuai dengan tatanan dan tradisi-adat Keraton. Pergantian Sultan Sepuh yang dilakukan oleh Ki Muda (Hasanudin) tidak berdasarkan nasab *dzuriyah* atau keturunan langsung dari Sunan Gunung Djati. Kolonial Belanda terbukti masih terus ikut campur urusan internal Keraton Kasepuhan Cirebon. Pergantian setiap Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon harus mendapatkan persetujuan dari Kolonial Belanda. Untuk melanggengkan kekuasaannya, Kolonial

Belanda akhirnya menetapkan Sultan Sepuh XII Alexander Radja Radjaningrat yang berdarah Belanda merupakan anak dari Snouck Hurgronje itu bukan keturunan asli *dzuriyah* atau tidak bernasab langsung terhadap Sunan Gunung Djati. Keturunan dari Snouck Hurgronje tersebut masih memimpin menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon hingga saat ini yang dilanjutkan oleh Lukman Zulkaedin putra dari alm Arief Natadiningrat.

Polemik Keraton Kasepuhan Cirebon makin meluas. Berbagai macam cara upaya dilakukan oleh banyak pihak yang merasa dirinya bagian dari keturunan atau dzuriah Sunan Gunung Djati. Pada dasarnya, polemik Keraton Kasepuhan Cirebon berawal dari peristiwa masa lalu yang kemudian masyarakat mengenalnya dengan sebutan atau istilah "**Sejarah Peteng**".

C. PERJUANGAN SEJARAH PETENG

Santana Kesultanan Cirebon (SKC) merupakan wadah keturunan langsung (*dzuriah*) Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana yang dipimpin oleh Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Nusantara Santana Kesultanan Cirebon (**SKC**) Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja (Pangeran Kuda Putih). **SKC** wadah *dzuriah* yang paling sering menyuarakan pelurusan akan "**Sejarah Peteng**" Keraton Kasepuhan Cirebon, selain itu **SKC** juga sering mengadakan acara silaturrahmi antar *dzuriah* guna mempererat tali persaudaraan. Dalam perjalanan perjuangan **SKC** untuk membuka tabir serta meluruskan Sejarah Peteng, seluruh para Pemangku Adat dan anggota **SKC** pada akhirnya memutuskan untuk mengangkat seorang Sultan Keraton Kasepuhan Cirebon dari versi wargi *dzuriah* keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) yang sesuai dengan pakem dan adat istiadat Keraton.

Kegiatan yang dilakukan oleh Santana Kesultanan Cirebon (**SKC**) yang dipimpin oleh Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja atau Pangeran Kuda Putih sebagai Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Nusantara dalam mengungkap **"Sejarah Peteng"** diantaranya :

1. Kegiatan Silaturahmi Akbar *dzuriah* Keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana yang dilakukan di Keraton Kasepuhan Cirebon pada tanggal 14 Agustus 2020 dengan membacakan sebuah deklarasi dan membuka tabir **"Sejarah Peteng"**.

2. Aksi Akbar dihadiri ribuan wargi *dzuriah* menolak Lukman Zulkaedin sebagai Sultan Keraton Kasepuhan Cirebon pada tanggal 30 Agustus 2020 bertepatan dengan dinobatkannya Lukman Zulkaedin sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon.
3. Kegiatan penyegelan Keraton Kasepuhan Cirebon pada tanggal 17 Agustus 2021 sebagai bentuk ketidakpercayaan para wargi *dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati Cirebon terhadap pengelolaan aset Keraton Kasepuhan Cirebon dan melakukan permohonan upaya pengosongan dan audit Keraton Kasepuhan Cirebon.

Sebelum melakukan kegiatan penyegelan terhadap Keraton Kasepuhan Cirebon, tepat pada tanggal 14 Agustus 2020 di wilayah Desa Sidaraja Kecamatan Ciawi-Gebang Kabupaten Kuningan dilakukan musyawarah dengan *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana.

Adapun hasil dari musyawarah *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana adalah sebagai berikut :

- Tidak mengakui Lukman Zulkaedin menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon karena bukan *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati Cirebon.
- Mengajukan permohonan upaya audit kepada Pemerintah terhadap tata kelola Keraton Kasepuhan Cirebon yang dinilai banyak melanggar ketentuan UU RI Nomor 11 Tahun 2010 Cagar Budaya termasuk berdirinya badan usaha atas nama PT. Keraton Kasepuhan Cirebon.
- Mengajukan permohonan pengosongan Keraton Kasepuhan Cirebon (status quo) selama masih adanya polemik Sultan-sultan yang terjadi di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Kegiatan penyegelan Keraton Kasepuhan Cirebon dianggap berhasil karena mampu menghangatkan semangat perjuangan para *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana. Setelah dilakukannya aksi penyegelan Keraton Kasepuhan Cirebon dianggap perlu adanya tindakan atau langkah-langkah konkrit untuk menyelesaikan polemik Keraton Kasepuhan Cirebon. Sejak tanggal 17 Agustus 2021 – 27 Desember 2021 Santana Kesultanan Cirebon (**SKC**) dianggap oleh Pemerintah setempat sebagai sosial kontrol polemik Keraton Kasepuhan Cirebon.

Pada saat Pemerintah menganggap Santana Kesultanan Cirebon (**SKC**) hanya sebagai sosial kontrol terhadap polemik Keraton Kasepuhan Cirebon tetapi bukan menjadi bagian yang bersengketa. Karena Pemerintah hanya menganggap pihak-pihak yang bersengketa adalah mereka yang telah melakukan Jumenengan atau Pengukuhan sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon yaitu : Lukman Zulkaedin, Raharjo Djali dan Wishnu Lesmana.

Atas desakan banyak pihak, baik dari wargi asli keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana, pihak eksternal maupun para sesepuh akhirnya Santana Kesultanan Cirebon (**SKC**) membentuk Tim untuk membahas kandidat calon Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon dari pihak *Dzuriah* Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana.

BAB II

PENGUKUHAN SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

A. PAPAKEM PROSESI PENGUKUHAN SULTAN

1. ***MEMBENTUK DEWAN PEMANGKU ADAT KHUSUS PROSESI PENGUKUHAN SULTAN OLEH KETUA BUHUN PEMANGKU ADAT TERTINGGI NUSANTARA SANTANA KESULTANAN CIREBON UNTUK MENENTUKAN PARA CALON SULTAN.***
2. ***MEMVERIFIKASI SILSILAH ATAU NASAB PARA CALON SULTAN YANG ASLI DZURIAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PANGERAN CAKRABUANA DARI JALUR KERATON KASEPUHAN YANG DILAKUKAN OLEH DEWAN PEMANGKU ADAT.***
3. ***PERSETUJUAN CALON SULTAN YANG DIPILIH OLEH DEWAN PEMANGKU ADAT DAN JUGA DIRESTUI OLEH SELURUH PARA DZURIAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PANGERAN CAKRABUANA.***
4. ***SULTAN DI ANGKAT OLEH DEWAN PEMANGKU ADAT DISAKSIKAN OLEH PARA DZURIAH SUNAN GUNUNG JATI DAN PANGERAN CAKRABUANA SERTA DIHADIRI DAN DISAKSIKAN PARA RAJA DAN SULTAN SE NUSANTARA.***
5. ***MENDAPATKAN DUKUNGAN DAN PENGAKUAN DARI PARA RAJA, SULTAN NUSANTARA, DZURIAH, ULAMA, PARA TOKOH, SERTA MASYARAKAT ATAS STATUS SULTAN.***

B. PROSESI PENGUKUHAN EMPAT SULTAN YANG BERPOLEMIK

Dinamika Polemik Keraton Kasepuhan Cirebon hingga dilakukan Jumenengan atau Pengukuhan oleh empat Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon, akhir-akhir ini menjadi perhatian berbagai lapisan masyarakat baik yang ada di wilayah Cirebon dan wilayah lainnya bahkan hingga menjadi isu pemberitaan media Nasional dan Luar Negeri. Lalu yang menjadi bahan perhatian serta pengkajian pada buku ini adalah satu pertanyaan "***Siapakah yang layak menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon ?***" tentunya kita akan membahas satu persatu prosesi Jumenengan atau Pengukuhan dari ke-empat Sultan untuk menjadi kajian serta pertimbangan objektif bagi kita bersama.

Berikut adalah bahan kajian terkait polemik ke-empat Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon :

1. LUKMAN ZULKAEDIN

Pergantian Sultan Sepuh VI yang dilakukan oleh Ki Muda (Hasanudin) tidak berdasarkan nasab *dzuriyah* keturunan langsung dari Sunan Gunung Djati. Sultan Matangaji dibunuh ketika sedang berjalan melewati pintu Ukir Kawi gerbang Keraton Kasepuhan Cirebon (ketika diajak untuk berunding dengan Kolonial Belanda menuju Masjid Agung Sang Cipta Rasa) dimana pembunuhnya adalah Ki Muda (Hasanudin) yang merupakan sosok abdi dalem Keraton dikenal sebagai Sultan Muda yang menggantikan kedudukan Sultan Matangaji sebagai Sultan V di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Propaganda Kolonial Belanda, Ki Muda (Hasanudin) ini dijadikan seolah-olah adik kandung dari Sultan Matangaji. Pada kenyataannya bahwa Sultan Sepuh VI Hasanudin naik tahta tidak sesuai dengan adat tradisi yaitu dengan membunuh Sultan Sepuh V Matangaji atas bantuan Kolonial Belanda sehingga naik tahtanya Sultan Sepuh VI Hasanudin hanya disahkan oleh Kolonial Belanda, maka semenjak itu terputuslah turunan Sunan Gunung Djati yang menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon.

Berdasarkan keterangan dari Epilolog sejarah Dr. Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon MP tentang "**Sejarah Peteng"** dalam sebuah rekaman video pada youtube : https://www.youtube.com/watch?v=rKmeiLXNYmA&t=24s tanggal 13 Agustus 2020, dalam video tersebut tentang "**Sejarah Peteng"** berawal dari kisah Sultan Sepuh V Sultan Matangaji yang dibunuh maka ***terputuslah*** nasab *Dzuriah* keturunan langsung dari Sunan Gunung Djati yaitu dari Sultan Sepuh VI Ki Muda (Hasanudin) hingga Sultan Sepuh XIV Arief Natadiningrat dan dari Epilolog sejarah Dr.Achmad Opan Safari H, M.Hum tentang **"Sejarah Peteng"** dalam sebuah materi presentasi (terlampir) dan rekaman video di youtube https://www.youtube.com/watch?v=s6sXAjct2hc .

Kolonial Belanda terbukti masih terus ikut campur urusan internal Keraton Kasepuhan Cirebon dimana setiap pergantian Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon harus mendapatkan persetujuan dari Kolonial Belanda. Untuk melanggengkan kekuasaannya, Kolonial Belanda akhirnya menetapkan Sultan Sepuh XII Alexander Radja Radjaningrat yang berdarah Belanda

merupakan anak dari Snouck Hurgronje itu bukan keturunan asli *dzuriyah* atau tidak bernasab langsung terhadap Sunan Gunung Djati. **Snouck Hurgronje** (warga Belanda) menikah dengan **Nyai Sangkana**, punya anak bernama **Siti Aminah (inah)** menikah dengan suaminya bernama Bangkit (warga tionghoa), punya anak bernama **Alexander (Radja Radjaningrat)** disebut **Sultan Sepuh XII** kemudian memiliki Putra bernama **Maulana Pakuningrat** sebagai **Sultan Sepuh XIII** dan memiliki putra bernama **Arief Natadiningrat** sebagai **Sultan Sepuh XIV** yang merupakan Ayah dari **Lukman Zulkaedin**.

Polemik Keraton Kasepuhan Cirebon terkait tahta Sultan Sepuh mulai ramai diperbincangkan di seluruh lapisan masyarakat pada saat meninggalnya Arief Natadiningrat pada tanggal 22 Juli 2020[1]. Pada saat acara Doa dan mengenang 40 hari alm.Arief Natadiningrat, Lukman Zulkaedin melakukan Jumenengan pada tanggal 30 Agustus 2020 yang mengakui dirinya sebagai Sultan Sepuh XV Keraton Kasepuhan Cirebon. Sebelumnya, Lukman membacakan surat pengangkatan Putra Mahkota menjadi Sultan dilakukan di depan jenazah alm. Arief Natadiningrat. Pengukuhan Lukman sebagai Sultan Sepuh XV sangat dipaksakan dan tidak diangkat oleh Pemangku Adat sesuai dengan Adat Tradisi Keraton Kasepuhan Cirebon. Pasca wafatnya Arief Natadiningrat polemik kedudukan Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon ditolak oleh seluruh *dzuriah* keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) dan Pangeran Cakrabuana, hal ini dikarenakan para *Dzuriah* menganggap prosesi Jumenengan dan Pengukuhan Lukman sebagai Sultan Sepuh XV tidak sesuai dengan pakem dan adat istiadat Keraton Kasepuhan Cirebon, pemaparan fakta **"Sejarah Peteng"** oleh para epilolog dan sejarawan yang menyatakan jika keluarga Arief Natadingrat bukan trah *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati[2] dan Pangeran Cakrabuana, selain itu dalam pengelolaan

---

[1]Meninggalnya Arief Natadiningrat dikarenakan sakit Kanker dan dirawat di RS.Sentosa Bandung,
Dikutip pada link berita berikut :
https://nasional.tempo.co/read/1367928/sultan-cirebon-arief-natadiningrat-meninggal-karena-kanker-usus/full&view=ok

[2]Status Keturunan Lukman Zulkaedin bukan bagian trah dzuriah/keturunan Syarief Hidyatullah (Sunan Gunung Djati oleh filolog Dr. Opan Safari, M.Hum link berita sebagai berikut :
https://www.liputan6.com/regional/read/4326614/filolog-ungkap-tidak-ada-trah-sunan-gunung-jati-di-keraton-kasepuhan-cirebon

Cagar Budaya dan aset-aset Keraton Kasepuhan Cirebon banyak ditemukan dugaan penyimpangan.

Pada pengukuhan Lukman Zulkaedin sebagai Sultan Sepuh XV Keraton Kasepuhan Cirebon terjadi kericuhan serta penolakan dari seluruh *Dzuriah* keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) dan Pangeran Cakrabuana. Adapun pihak-pihak yang menolak pengukuhan Lukman Zulkaedin menjadi Sultan Sepuh XV Keraton Kasepuhan Cirebon antara lain sebagai berikut :

a. Keraton Kanoman diwakili oleh Ratu Mawar[3].
b. Keraton Kaprabonan diwakili oleh Sultan Kaprabonan, alm. Dr. Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon MP[4].
c. Dari Kacirebonan diwakili oleh Elang Tommy[5].
d. Seluruh Wargi *Dzuriah* atau keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana yang tergabung dalam wadah *Dzuriah* Santana Kesultanan Cirebon (SKC)[6].

Penolakan Lukman Zulkaedin menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon juga disampaikan dalam forum diskusi **"Sejarah Peteng Keraton Kasepuhan Cirebon" oleh epilolog sejarah Dr. Opan Safari, M.Hum** dengan menghasilkan sebuah kajian ilmiah menyatakan jika Lukman Zulkaedin tidak bernasab langsung atau terputus (punggel) ke Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati)[7] maupun Pangeran Cakrabuana.

---

[3]Link Berita Ratu Mawar mewakili keluarga besar Keraton Kanoman Cirebon menolak Lukman Zulkaedin menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon : https://www.kabarcirebon.com/2020/08/30/tolak-pelantikan-ratu-mawar-dan-elang-upi-diminta-keluar-ruangan/

[4]Link Berita Pangeran Hempi Raja Kaprabon, Sultan Kaprabonan menolak jumenengan/pengukuhan Lukman Zulkaedin menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon https://www.koranpemuda.com/2020/08/santanan-kasultanan-cirebon-layangkan.html

[5]Link Berita Elang Tommy Keraton Kacirebonan menolak menolak jumenengan/pengukuhan Lukman Zulkaedin menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon https://cirebon.tribunnews.com/2021/08/23/elang-tommy-silakan-raharjo-dan-luqman-buktikan-dirinya-keturunan-sunan-gunung-jati

[6]link beritaPangeran Kuda Putih, Ketua Buhun Tertinggi Adat Nusantara Santana Kesultanan Cirebon menolak Lukman Zulkaedin menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon https://www.radarcirebon.com/2020/09/01/penolakan-luqman-zulkaedin-sebagai-sultan-sepuh-xv-juga-datang-dari-kuda-putih/

[7]Dikutip pada Link Berita https://www.liputan6.com/regional/read/4326614/filolog-ungkap-tidak-ada-trah-sunan-gunung-jati-di-keraton-kasepuhan-cirebon

Kedudukan Lukman Zulkaedin sebagai Sultan Sepuh XV Keraton Kasepuhan Cirebon selain dilemahkan oleh para pakar sejarah atau epilolog juga atas fakta bukti hukum **putusan Pengadilan Nomor: 7/Pdt.Eks/2001/PN.Cn juncto 82/1958/Pn.Tjn juncto nomor 279/1963 PT.Pdt juncto nomor 350/K/Sip/1964**, dimana dalam putusan Pengadilan tersebut menyatakan jika Sultan Sepuh XII Alexander Radjadiningrat yang merupakan buyut[8] Lukman Zulkaedin tidak diakui sebagai Ahli Waris Sultan Sepuh XI Aloeda[9] dikarenakan tidak mempunyai keterhubungan nasab.

Berdasarkan keputusan Pengadilan tersebut, sudah sangat jelas nasab Lukman Zulkaedin tidak tersambung nasab kepada Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) yang artinya **bukan Keturunan**.

Dugaan adanya penyalahgunaan asset Keraton untuk kepentingan Pribadi dan Keluarga dengan membuat PT. Keraton Kesepuhan Cirebon no.SK **SK AHU-0006618.AH.01 Tahun 2016** yang menggunakan domisili Keraton Kasepuhan Cirebon. Secara nyata Cagar Budaya Keraton sudah digunakan untuk kepentingan pribadi, sedangkan keluarga Lukman bukan ahli waris atau keturunan dari Sunan Gunung Jati.

Keluarga Lukman Zulkaedin dianggap telah merusak Cagar Budaya Keraton Kasepuhan Cirebon dengan adanya Surat Teguran dari Kemendikbud Dirjen Kebudayaan RI nomor 457/C2/BUD/2018 tanggal 26 Januari 2018 melanggar UU RI No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya Pasal 66 (1) , ancaman pidana paling lama 15 tahun.

2. RAHARDJO DJALI

Rahardjo Djali mengangkat dirinya sendiri menjadi Polmak Sultan Sepuh XV Keraton Kasepuhan yang disaksikan oleh pihak keluarga Sultan Sepuh XI pada 06 Agustus 2020. Pengukuhan polmak dilakukan di dalam Masjid Agung Sang Cipta Rasa, kawasan Keraton Kasepuhan Cirebon. Polmak sendiri merupakan Sultan pengganti sementara waktu hingga Sultan definitif ditetapkan. Seperti diketahui, Rahardjo Djali sempat menyegal kediaman alm. Arief Natadiningrat beberapa waktu lalu dan videonya viral di media sosial.

[8]Buyut adalah sebutan ayah dari kakek
[9]Dikutip pada link berita : https://rakcer.radarcirebon.com/pn-kota-cirebon-tegur-ahli-waris-alexander-radja-radjadiningrat-laksanakan-isi-putusan/

Rahardjo Djali mengangkat dirinya sendiri sebagai Polmak sebelum Luqman Zulkaedin juga mengangkat dirinya sendiri menjadi Sultan Sepuh XV.

Rahardjo Djali kemudian mengukuhkan diri menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon bergelar **"Sultan Sepuh Aloeda II"**, pengukuhan Rahardjo Djali menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon dilakukan di Umah Kulon lingkungan Keraton Kasepuhan pada tanggal 18 Agustus 2021[10]. Tidak adanya Pemangku Adat dan tidak diangkat oleh Pemangku Adat, pada Jumenengan tersebut hanya di hadiri oleh keluarga inti dan para pendukungnya saja, tidak ada perwakilan dari Sultan dan Raja Nusantara maupun Tokoh Nasional dan Ulama.

Status Rahardjo Djali sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon mengalami penolakan dari berbagai kalangan, yaitu : Dzuriyah Sunan Gunung Jati (Santana Kesultanan Cirebon), Wargi Keraton Cirebon (Kaprabonan, Kanoman, Kacirebonan), dan Masyarakat. Sedangkan dari keluarga besar Keraton Kanoman Cirebon yang diwakilil oleh Ratu Mawar menuturkan "Rahardjo Djali tidak punya kewenangan dan hak untuk menjadi Sultan di Keraton Kasepuhan Cirebon dilihat dari keturunan yang sifatnya langsung atau tidak karena jika dilihat dari garis ayah tidak ada di silsilah keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Jati). Kami dari Keluarga Besar Kesultanan Cirebon menegaskan menolak dan tidak mengakui Rahardjo Djali sebagai Sultan Sepuh, karena itu sudah jauh dari pakem dan tatanan adat istiadat yang ada[11]," Keraton Kasepuhan sendiri sejak dulu memiliki nasab garis keturunan laki-laki. Sementara Rahardjo merupakan **putra pertama dari Ratu Mas Dolly Manawijah** yang merupakan putri dari Sultan Sepuh ke-XI dengan istri kedua yang bernama Nji Mas Rukiah maka **tidak ada *Dzuriyah* Keturunan Sunan Gunung Jati**. Adapun pihak-pihak yang menolak Rahardjo Djali menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan adalah sebagai berikut :

---

[10]Dikutip pada link berita berikut : https://www.radarcirebon.com/2021/08/18/rahardjo-djali-jumenengan-menyandang-gelar-sultan-aloeda-ii-keraton-kasepuhan/#:~:text=Rahardjo%20Djali%20Jumenengan%2C%20Menyandang%20Gelar%20Sultan%20Aloeda%20II%20Keraton%20Kasepuhan,-18%20Agustus%202021&text=CIREBON%20%E2%80%93%20Rahardjo%20Djali%20telah%20resmi,18%2F8%2F2021).

[11]Dikutip pada link berita berikut : https://fajarcirebon.com/kanoman-tolak-rahardjo-djali-jadi-sultan-kasepuhan/

a. Ratu Mawar, mewakili Keluarga Keraton Kanoman Cirebon[12]..
b. Elang Tommy, mewakili Keluarga Keraton Kacirebonan[13].
c. Wadah Dzuriah atau keturunan Syarief Hidayatullah yang terhimpun dalam Santana Kesultanan Cirebon (SKC).

Dilihat dari sejarah Raharjo Djali tidak mempunyai hak dan kewenangan untuk menjadi Sultan di Keraton Kasepuhan[14]." Rahardjo Djali bukan dari keturunan Sunan Gunung Djati juga berdasarkan **Putusan Pengadilan Nomor: 7/Pdt.Eks/2001/PN.Cn juncto 82/1958/Pn.Tjn juncto nomor 279/1963 PT.Pdt juncto noomor 350/K/Sip/1964** dimana pada **Putusan tersebut hanya menjelaskan ahil waris Sultan Sepuh XI adalah keluarga Rahardjo Djali dan tidak menerangkan ahli waris dari Sunan Gunung Jati**. Adanya babad **"Sejarah Peteng"** yang dipaparkan oleh Epilolog Sejarah **Dr.Opan Safari, M.Hum dan Dr.Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon MP** dimana leluhurnya Rahardjo Djali yaitu Sultan Sepuh VI yang membunuh Sultan Sepuh V Matangaji (keturunan Sunan Gunung Jati). Sebagai salah satu ahli waris Sultan Sepuh XI Keraton Kasepuhan, Rahardjo Djali telah melaporkan Sultan Sepuh XV Luqman Zulkaedin ke Polda Jabar. Proses hukum sudah berjalan dan pihak dari saudara Luqman sudah menerima panggilan dari penyidik Polda Jabar untuk dimintai keterangannya. Sangkaannya itu adalah penyerobotan harta tanpa izin ahli waris Sultan Sepuh XI. Kenapa itu tanpa seizin ahli waris, Berdasarkan putusan MA pada 1964, ahli waris Sultan Sepuh XI adalah keluarga Rahardjo Djali.

Berdasarkan beberapa data garis keturunan Rahardjo Djali **terputus** dari keturunan Sunan Gunung Djati dikarenakan Rahardjo Djali merupakan garis (nasab atau silsilah) keturunan Ki Muda (Hasanudin)[15] yang telah diceritakan sebelumnya pada polemik **"Sejarah Peteng".**

---

[12]Link Berita Ratu Mawar menolak Raharjo Djali sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon
https://fajarcirebon.com/kanoman-tolak-rahardjo-djali-jadi-sultan-kasepuhan/
[13]Link Berita Elang Tommy menolak Raharjo Djali
https://cirebon.tribunnews.com/2021/08/23/elang-tommy-silakan-raharjo-dan-luqman-buktikan-dirinya-keturunan-sunan-gunung-jati
[14]Dikutip pada link berita berikut :
https://fajarcirebon.com/kanoman-tolak-rahardjo-djali-jadi-sultan-kasepuhan/
[15]sebagaimana yang telah diterangkan pada BAB I bahwa Ki Muda adalah orang yang membunuh Sultan Sepuh Matangaji, Ki Muda merupakan sosok abdi dalem Keraton Kasepuhan Cirebon yang berstatus bukan keturunan dari Sunan Gunung Djati

Permasalahan nasab Raharjo Djali bukan hanya bermasalah pada nasab garis keturunan Ki Muda saja, tapi terdapat beberapa temuan kejanggalan perbedaan data antara Babon (Silsilah atau keturunan) yang disahkan oleh Arief Natadiningrat dengan Maulana Pakuningrat yang ditandatangani di atas materai, berikut adalah perbedaannya :

- Pada Babon (Silsilah/keturunan) yang disahkan oleh Maulana Pakuningrat pada tanggal 02 Agustus 2007, berisikan jika Sultan Sepuh V Keraton Kasepuhan Cirebon langsung memiliki anak Sultan Sepuh VI, faktanya tidak ada kaitan keturunan atau silsilah antara Sultan Sepuh Matangaji (Sultan Sepuh V) dengan Sultan Sepuh VI (Hasanudin) Ki Muda, karena Ki Muda bukan anak dari Sultan Sepuh V.

Babon Keturunan Raharjo Djali yang dikeluarkan oleh Keraton Kasepuhan Cirebon ditandatangani oleh Maulana Pakuningrat tanggal 02 Agustus 2007.

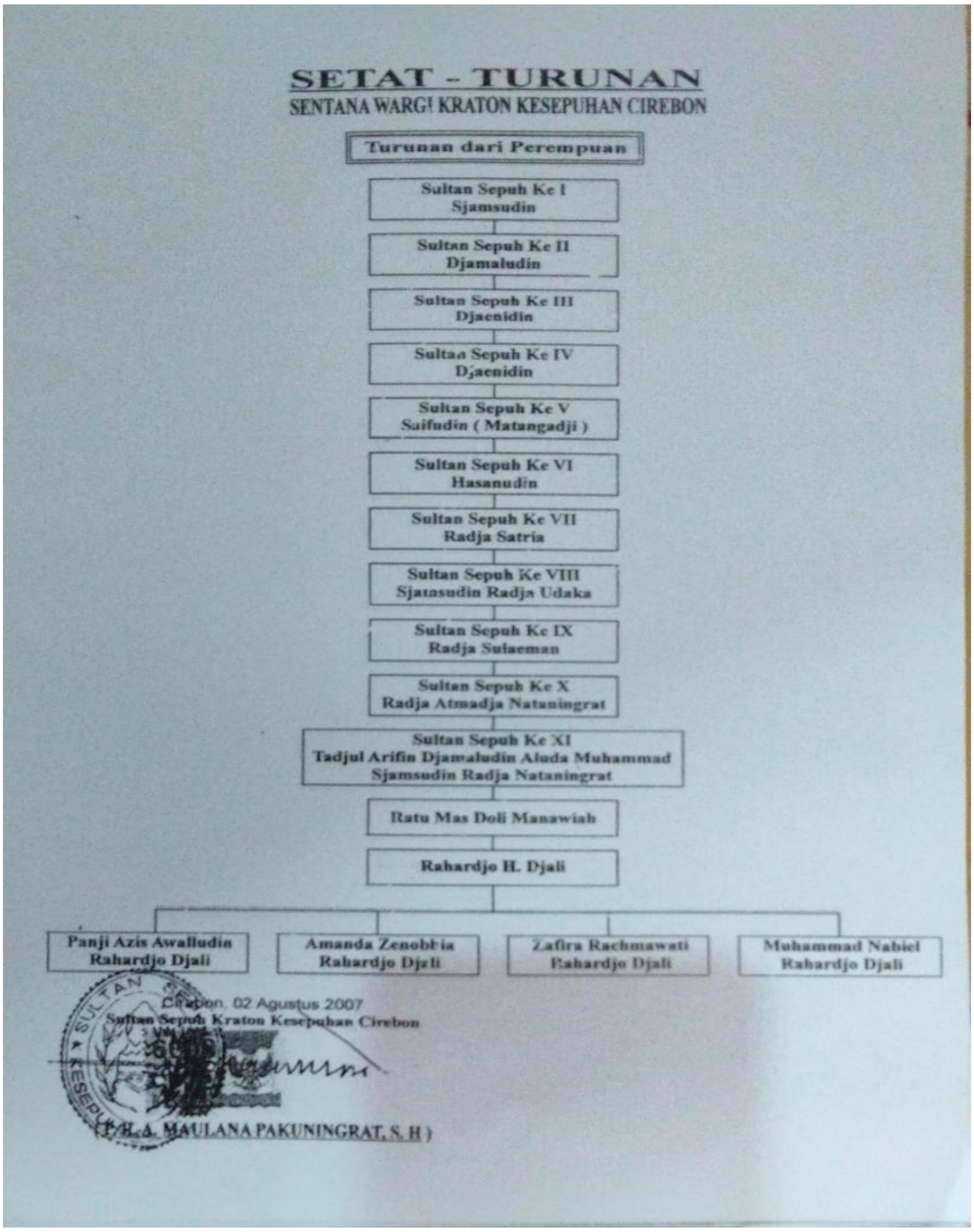

SETAT - TURUNAN
SENTANA WARGI KRATON KESEPUHAN CIREBON

Turunan dari Perempuan

Sultan Sepuh Ke I
Sjamsudin

Sultan Sepuh Ke II
Djamaludin

Sultan Sepuh Ke III
Djaenidin

Sultan Sepuh Ke IV
Djaenidin

Sultan Sepuh Ke V
Saifudin (Matangadji)

Sultan Sepuh Ke VI
Hasanudin

Sultan Sepuh Ke VII
Radja Satria

Sultan Sepuh Ke VIII
Sjamsudin Radja Udaka

Sultan Sepuh Ke IX
Radja Sulaeman

Sultan Sepuh Ke X
Radja Atmadja Nataningrat

Sultan Sepuh Ke XI
Tadjul Arifin Djamaludin Aluda Muhammad Sjamsudin Radja Nataningrat

Ratu Mas Doli Manawiah

Rahardjo H. Djali

Panji Azis Awalludin Rahardjo Djali | Amanda Zenobbia Rahardjo Djali | Zafira Rachmawati Rahardjo Djali | Muhammad Nabiel Rahardjo Djali

Cirebon, 02 Agustus 2007
Sultan Sepuh Kraton Kesepuhan Cirebon

(P.R.A. MAULANA PAKUNINGRAT, S. H)

- Namun jika kita telaah pada Babon (silsilah atau keturunan) yang disahkan oleh Arief Natadiningrat pada tanggal 26 November 2013, tertulis jika Sultan Sepuh VI merupakan anak dari Sultan Sepuh IV. Faktanya tidak ada kaitan keturunan antara Sultan Sepuh IV dengan Sultan Sepuh VI Ki Muda (Hasanudin), karena Ki Muda bukan anak dari Sultan Sepuh IV.
- Semua babon yang diterbitkan di tandatangani diatas materai dan semua babon oleh pihak Raharjo dianggap benar. Yang menjadi pertanyaan publik bahwa Sultan Sepuh VI (Ki Muda) ini anaknya Sultan Sepuh V atau Sultan Sepuh IV ?? jika semua dianggap benar berarti disinilah adanya pembohongan publik, dan ada upaya penyambungan nasab yang dipaksakan. Adapun dasar tersebut dapat dilihat dari Babon Nasab (garis keturunan) yang dikeluarkan oleh Keraton Kasepuhan Cirebon, yaitu :

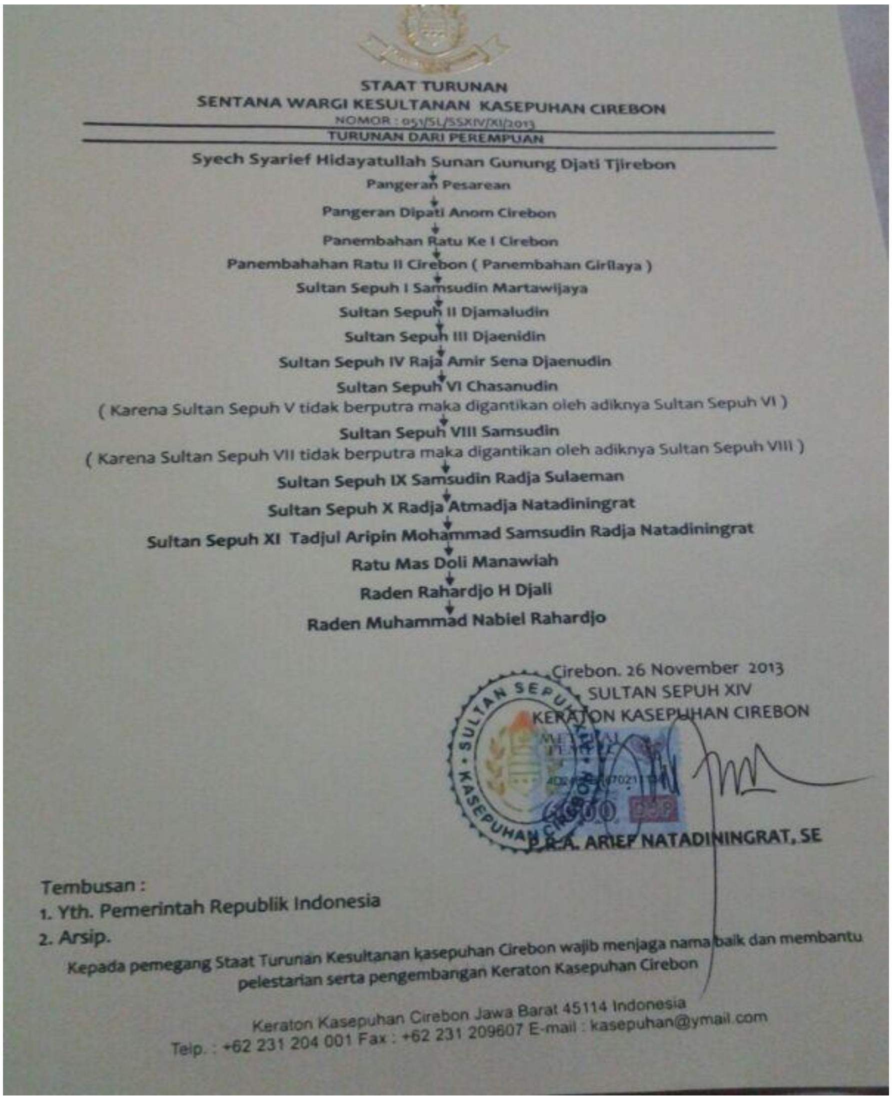

STAAT TURUNAN
SENTANA WARGI KESULTANAN KASEPUHAN CIREBON
NOMOR : 051/SL/SSXIV/XI/2013
TURUNAN DARI PEREMPUAN

Syech Syarief Hidayatullah Sunan Gunung Djati Tjirebon
↓
Pangeran Pesarean
↓
Pangeran Dipati Anom Cirebon
↓
Panembahan Ratu Ke I Cirebon
↓
Panembahahan Ratu II Cirebon (Panembahan Girilaya)
↓
Sultan Sepuh I Samsudin Martawijaya
↓
Sultan Sepuh II Djamaludin
↓
Sultan Sepuh III Djaenidin
↓
Sultan Sepuh IV Raja Amir Sena Djaenudin
↓
Sultan Sepuh VI Chasanudin
(Karena Sultan Sepuh V tidak berputra maka digantikan oleh adiknya Sultan Sepuh VI)
↓
Sultan Sepuh VIII Samsudin
(Karena Sultan Sepuh VII tidak berputra maka digantikan oleh adiknya Sultan Sepuh VIII)
↓
Sultan Sepuh IX Samsudin Radja Sulaeman
↓
Sultan Sepuh X Radja Atmadja Natadiningrat
↓
Sultan Sepuh XI Tadjul Aripin Mohammad Samsudin Radja Natadiningrat
↓
Ratu Mas Doli Manawiah
↓
Raden Rahardjo H Djali
↓
Raden Muhammad Nabiel Rahardjo

Cirebon. 26 November 2013
SULTAN SEPUH XIV
KERATON KASEPUHAN CIREBON

P.R.A. ARIEF NATADININGRAT, SE

Tembusan :
1. Yth. Pemerintah Republik Indonesia
2. Arsip.

Kepada pemegang Staat Turunan Kesultanan kasepuhan Cirebon wajib menjaga nama baik dan membantu pelestarian serta pengembangan Keraton Kasepuhan Cirebon

Keraton Kasepuhan Cirebon Jawa Barat 45114 Indonesia
Telp. : +62 231 204 001 Fax : +62 231 209607 E-mail : kasepuhan@ymail.com

Babon Keturunan Raharjo Djali yang dikeluarkan oleh Keraton Kasepuhan Cirebon ditandatangani oleh Arief Natadiningrat tanggal 26 November 2013.

Hal ini lebih menguatkan lagi bahwa ***Rahardjo Djali tidak ada ketersambungan Nasab dengan Sunan Gunung Jati karena sejak Sultan Sepuh VI itu sudah bukan dari Dzuriyah Sunan Gunung Jati***. Akan tetapi, Sultan Sepuh VI bersekutu dengan Kolonial Belanda atau VOC.

3. WISHNU LESMANA

Seminingrat trah keluarga besar Pangeran Jayawikarta. Pangeran Wishnu atau Raden Wishnu menjumenengkan atau mengukuhkan diri menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon pada tanggal 20 Oktober 2021 bergelar Sultan Sepuh Jayawikarta. Tidak adanya Pemangku Adat dan tidak diangkat oleh Pemangku Adat, pada Jumenengan hanya di hadiri oleh keluarga inti saja dan tidak ada tokoh pejabat, Ulama, bahkan perwakilan dari Raja-Sultan Nusantara. Dalam hal ini, Wishnu Lesmana Nugraha mengaku sebagai pewaris Pangeran Ilen Seminingrat bin Pangeran Pakes Haji Seminingrat yang memiliki garis keturunan (nasab) Pangeran Jayawikarta bin Sultan Sepuh IV Amir Sena.

Dilatarbelakangi oleh perjanjian Sanggulhadi antara keluarga Pangeran Jayawikarta dengan Aloeda (Sultan Sepuh XI Keraton Kasepuhan Cirebon) namun isi perjanjian tersebut tidak bisa dianggap sah karena tidak melibatkan seluruh keluarga besar Keraton Kasepuhan Cirebon. Dalam perjanjian Sanggulhadi ini, yang menjadi pertanyaan besar adalah apakah sebagai dzuriyah Sunan Gunung Jati mau menjadi abdi dalem dan mengabdi kepada Sultan Sepuh yang bukan merupakan keturunan *Dzuriyah*, jika Pangeran Ilen Seminingrat memahami akan Sejarah Peteng pastinya mereka tidak akan mau dan menerima perjanjian tersebut, karena Sunan Gunung Jati dan para leluhur Sultan Sepuh terdahulu semua Pejuang bukan pelayan, Hal ini yang dipertanyakan status Leluhur Wishnu apakah benar *Dzuriyah* Sunan Gunung Jati ?? atau dulunya mereka merupakan Abdi dalem pendukung Sultan Sepuh VI Ki Muda yang diangkat menjadi seorang Raden karena kesetiaannya kepada Ki Muda.

Adapun dokumen perjanjian tersebut adalah sebagai berikut :

KANUGRAHAN.

Kami Sultan Sepuh P.R.A. Maulana Pakuningrat S.H.
Hak turun-temurun Kasultanan Kasepuhan Cirebon,
telah menetapkan :

Nama : R. IDAH DJAYAKELANA" umur : 47 tahun.
Alamat : Kampung Mandalangen no: 10 Rt. I Rk. X Wewengkon Kasultanan Kasepuhan Cirebon.

Menjadi :
NGABEHI PERSIL SUNYARAGI
Wewengkon Kasultanan Kasepuhan

Yang pengangkatannya sejak tgl. 5 Pebruari 1962. Surat KANUGRAHAN ini diberikan kelanjutan dari penetapannya.

Kraton Kasepuhan Cirebon-
tanggal: 22 Desember 1980.
SULTAN SEPUH KASEPUHAN CIREBON.

Pemegang surat-
KANUGRAHAN.

(R. Idah Djayakelana)

(P.R.A. Maulana Pakuningrat S.H)

Pokok isi dari perjanjian tersebut adalah pembagian tahta kekuasaan Keraton Kasepuhan Cirebon, namun isi perjanjian tersebut tidak bisa dianggap sah karena tidak melibatkan seluruh keluarga besar Keraton Kasepuhan Cirebon. Sedangkan Jumenengan dan Pengukuhan Sultan yang dilakukan oleh ***Pangeran***

Wishnu itu juga ditolak oleh Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta nya sendiri[16].

4. PANGERAN KUDA PUTIH

Pangeran Kuda Putih bernama asli **Raden Heru Rusyamsi Arianatareja** yang lahir di Jakarta Rabu 14 Juni 1978. Raden Heru Rusyamsi Arianatareja mendapatkan gelar Kepangeranan **"Pangeran Kuda Putih"** karena berasal dari trah atau garis keturunan **Pangeran Arya Natareja (Putra Mahkota Sultan Sepuh III Keraton Kasepuhan Cirebon)** atau biasa disebut Syekh Maulana atau Kiyai Tubagus Satariyah.

Pangeran Kuda Putih merupakan simbol keturunan Kepangeranan yang berasal dari Kuningan. Dalam catatan sejarah leluhur, Pangeran Arya Natareja merupakan anak pertama dari Sultan Sepuh Djaenudin I (Sultan Keraton Kasepuhan Cirebon ke-III). Perjalanan peristiwa masa lalu yang ada dalam tubuh internal Keraton Kasepuhan Cirebon mengharuskan Pangeran Arya Natareja pergi meninggalkan Keraton Kasepuhan Cirebon ke Desa Nusaherang kuningan dan ke Ciamis menjadi seorang ulama besar hingga meninggal di Kabupaten Ciamis.

Di Ciamis, Pangeran Arya Natareja menjadi seorang Rama Guru Besar yang menyebarkan Agama Islam dan ajaran Sunan Gunung Djati Cirebon yakni Tareqat Satariyah. Kebesaran nama Pangeran Arya Natareja ditinjau dari kemuridan (murid) yang tersebar hingga ke wilayah Ciamis, Banjar, Tasikmalaya, Pangandaran, Garut, Sumedang, dan Kuningan.

Dalam catatan riwayat, keluarga besar Pangeran Arya Natareja leluhur Pangeran Kuda Putih menyebutkan jika Pangeran Arya Natareja merupakan orang yang dipercaya oleh Bupati dan masyarakat priyangan. Pada masanya, beliau merupakan seorang Ulama yang sangat dihormati di daerah parahiyangan hingga makamnya bersebelahan dengan Bupati Ciamis pertama.

Pangeran Arya Natareja memiliki lima orang anak yaitu : Pangeran Muhammad Iyon, Pangeran Muhammad Moetijah, Pangeran Wasita, Pangeran Muhammad Satari dan Ratu Mursinah. Dari kelima anak ini **Pangeran Kuda Putih**

---

[16]Link Berita Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta menolak jumenengan/pengukuhan Sultan Sepuh Jayawikarta https://cirebon.inews.id/read/11784/soal-djumenengan-wisnu-keluarga-jayawikarta-angkat-bicara

bersambung nasab kepada Pangeran Moetijah di Nusaherang Kabupaten Kuningan.

Pangeran Kuda Putih mengawali langkahnya turun memperjuangkan hak *Dzuriah* keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) sejak tahun 2013 dengan mengumpulkan seluruh *Dzuriah* keturunan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) dalam wadah Santana Kesultanan Cirebon (**SKC**) yang anggotanya tersebar di beberapa wilayah Nusantara.

Kapasitas Pangeran Kuda Putih di Keraton Kasepuhan Cirebon dianggap sebagai ***Kalungguhan*** yang dituakan karena jalur nasab laki-laki berasal dari Pangeran Cakrabuana yaitu pendiri Kesultanan Pakungwati awal sebelum berdirinya Kesultanan Cirebon. Pangeran Kuda Putih atau Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja merupakan anak pertama perkawinan dari Pangeran Yunus Sanusi dan Raden Ayu Tuty Rutiana.

Foto ayah dan ibu Pangeran Kuda Putih

Pangeran Yunus Sanusi dan Raden Ayu Tuty Rutiana

Pangeran Kuda Putih yang saat ini berkedudukan sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon bergelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja. Pangeran Kuda Putih menggunakan gelar Jaenudin II karena Pangeran Arya Natareja merupakan anak pertama (Putera Mahkota) Sultan Sepuh III Keraton Kasepuhan Cirebon. Pangeran Kuda Putih dianggap tepat secara garis keturunan

dan merupakan sosok Pangeran pertama yang berani membuka tabir **“Sejarah Peteng“** polemik Keraton Kasepuhan Cirebon hingga didengar oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Seiring berjalan perjuangan meluruskan **“Sejarah Peteng”** munculnya desakan banyak pihak, baik dari pihak eksternal maupun para sesepuh serta **Wargi asli *Dzuriyah* keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana** agar **SKC** segera memilih calon Sultan yang akan didudukkan sebagai Sultan Kasepuhan Cirebon, akhirnya Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Nusantara Santana Kesultanan Cirebon (**SKC**) Pangeran Heru Rusyamsi Ariantareja bersama para Pemangku Adat urun rembuk dan bermusyarawah untuk memilih calon Sultan yang akan dijadikan Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon dari Santana Kesultanan Cirebon (**SKC**).

Rapat tertutup Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Nusantara bersama para Pemangku Adat SKC tersebut, akhirnya menghasilkan satu nama calon Sultan yang akan diusung menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon yaitu dipilih dari keturunan Sultan Sepuh IV, dimana sosok beliau selama ini sudah mengabdi di Keraton Kasepuhan Cirebon sebagai Pemayung Agung selama 38 tahun yang bernama **Raden Muhammad Subagyo**. Hasil keputusan para Petinggi **SKC** tersebut melalui proses pertimbangan serta pengkajian yang matang hingga pada akhirnya memutuskan **Raden Muhammad Subagyo** sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon. Setelah **Raden Muhammad Subagyo** mengetahui hasil keputusan tersebut ternyata beliau tidak berkenan untuk di nobatkan menjadi Sultan. Beliau bahkan menyerahkan serta mempercayakan kedudukan Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon tersebut kepada **Pangeran Kuda Putih** atau Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja dengan berbagai pertimbangan dan hasil musyawarah keluarga besar **Raden Muhammad Subagyo**. Raden Muhammad Subagyo lebih memilih menjadi Patih Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon wakil dari **Pangeran Kuda Putih**.

Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Nusantara bersama para Pemangku Adat SKC tersebut membentuk tim pelaksana Deklarasi serta Resepsi Penobatan Jumenengan Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon. Tepat pada tanggal 27 Desember 2021 di Masjid At-Tiin Wisata Sidomba Kabupaten Kuningan, Santana Kesultanan Cirebon menyelenggarakan acara bagi seluruh wargi keturunan asli atau *Dzuriah* Sunan Gunung Djati yang menobatkan ***Pangeran Kuda Putih***

menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon bergelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja.

Adapun pihak-pihak yang mendukung terselenggaranya acara Deklarasi dan Resepsi Jumenengan Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon sehingga berjalan dengan lancar dan sukses adalah sebagai berikut :

1. Seluruh para Pemangku Adat Santana Kesultanan Cirebon
2. Keluarga Besar Pangeran Kuda Putih
3. Kyai Ang Muhtadi Cibogo (Wargi Keluarga Benda Kerep),
4. Syekh RohImuddIn NawawI Al BantanI (Tokoh ulama Kesultanan Banten)
5. Habib Lutfi Bin Yahya (Tokoh Ulama & WATIMPRES RI),
6. Habib Bahauddin bin Habib Lutfi Bin Yahya (Tokoh Ulama Nasional),
7. Keluarga Besar Pangeran Arya Natareja,
8. Keluarga Besar Sultan Sepuh I,
9. Keluarga Besar Sultan Sepuh II,
10. Keluarga Besar Sultan Sepuh III,
11. Keluarga Besar Sultan Sepuh IV,
12. Keluarga Besar Kesultanan Banten,
13. Keluarga Besar kerabat Kerajaan, dan
14. Kerajaan dan Kesultanan di Nusantara.
15. H. Dudy Pamuji, SE., M.Si (Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat)
16. Habib Muhammad Risma Effendy Al Qodri Semarang
17. Tayjudin Bamus Betawi (Tokoh Budayawan Betawi)
18. Haji Lulung (Tokoh Betawi)
19. Habib Novel, S.H.
20. Serda DR (c) Tanto Galilea, S.H, M.H.
21. Raden Dadang M, S.H, M.H (Tokoh Keturunan Ulama Cirebon)
22. Raden Beben Arianateraja (Wakil Wargi Keturunan Sultan Sepuh III)
23. Raden Ujang Danuamijaya (Wakil Wargi Keturunan Buntet)
24. Raden Abdul Jafar Siddiq (Wargi Keturunan Syeikh Kholil Bangkalan Madura)
25. Gus Rokhim Wahyono
26. Raden Atang, SE.
27. Dr. Achmad Arifulloh, S.H, M.H.
28. Achmad J. Pamungkas, S.Psi., S.H, M.Psi., M.Kn
29. Yudi Ardiansyah, S.H, M.H
30. Aditya Surya Kurniawan, S.H, M.H
31. Para Tokoh, Akademisi, dan Sesepuh Kuningan
32. Para Seniman dan Budayawan

Resepsi Jumenengan kemudian diselenggarakan pada tanggal 05-06 Februari 2022 yang dihadiri oleh wargi dzuriyah, Ulama, tokoh Nasional, Raja dan Sultan Nusantara, Akademisi, Pejabat Pemerintahan, Masyarakat.

PKP keturunan langsung ke 8 dari Sultan Sepuh III Radja Jaenudin I dan ke 7 dari Putra Mahkota Pangeran Radja Arya Natareja Muhammad Satariyah (Pangeran Djaenudin II Arya Natareja). Dari garis Nasab Ayah, PKP turunan ke 13 dari Pangeran Cakrabuana pendiri dan pemilik Kesultanan Cirebon. Jalur Nasab Keturunan Sultan Sepuh paling tua bila dibandingkan dengan pihak 3 Sultan lainnya.

Status Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja sebagai Sultan Kasepuhan Cirebon telah mendapatkan pengakuan dan dukungan dari Raja dan Sultan di Nusantara dan Luar Negeri, Organisasi Masyarakat , dll. yang juga diterima oleh Masyarakat luas. PKP Berperan aktif dengan masyarakat adatnya yang tersebar di wilayah Cirebon, Kuningan, Majalengka, dll.

Saat ini **PKP** pemegang ***Lencana Kesultanan Cirebon pertama*** milik ***Panembahan Girilaya (Sultan Cirebon Pertama)***.

C. BIOGRAFI SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

Pangeran Kuda Putih atau Raden Heru Rusyamsi Arianatareja adalah putera keturunan keluarga besar Pangeran Arya Natareja, Nusaherang Kabupaten Kuningan. Syarif Maulana Raden Heru Rusyamsi Arianatareja diberi gelar **"Pangeran Kuda Putih"** sebagai simbol keturunan Kepangeranan Kuningan.

Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja alias Pangeran Kuda Putih adalah orang yang pertama membuka **"Sejarah Peteng Keraton Kasepuhan Cirebon"** dan yang menyuarakan bahwa Arief Natadiningrat bukanlah keturunan dari Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati).

Adapun garis keturunan asli Raden Heru Rusyamsi Arianatareja alias Pangeran Kuda Putih (**PKP**) yang kemudian bergelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja dari garis keturunan **Ayah** (laki-laki) adalah sebagai berikut :

a. **Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja (Pangeran Kuda Putih (PKP))** Bin
b. Pangeran Yunus Sanusi (Kuningan) Bin
c. Pangeran Wahid Darjo (Kuningan) Bin
d. Pangeran Asmawinata (Kuningan) Bin
e. Pangeran Jahari (Kuningan) Bin
f. Pangeran Singa Leksana (Kuningan) Bin
g. Pangeran Sinom (Kuningan) Bin
h. Pangeran Singa Manggala (Kuningan) (Cakrabuana Sunda Kelapa) Bin
i. Panembahan Hyang Wisesa Tumenggung Jayamanggala (Kuningan) Bin
j. Prabu Purbawisesa Langlangbuana (Kuningan) Bin
k. Pangeran Niskala Dewa (Kuningan) Bin

l. Prabu Wastu Dewa/Pangeran Carbon/ Munding Jayakawati (Kuningan) Bin
m. **Pangeran Cakrabuana (Walangsungsang)** Bin
n. Raden Pamanah Rasa (Prabu Siliwangi) Raja Padjadjaran, Kerajaan Sunda

Gambar : *Babon Raden Heru Rusyamsi Arianatareja alias Pangeran Kuda Putih (**PKP**) dari keturunan **Ayah** (laki-laki)*

Dalung Damar Wayang

Keraton Kaprabonan Cirebon

TELP. (0231) 204002 FAX. (0231) 204002
E-mail : Kaprabonan@gmail.com

SILSILAH KETURUNAN

ASAL DARI KEPANGERANAN KUNINGAN

Nomor : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018

Prabu Siliwangi IV Rd.Pamanah Rasa

Syech Haji Abdullah Iman Pangeran Cakrabuana

Prabu Wastu Dewa/Walisakti Hidayatullah/Pangeran Carbon/Munding Jayakawati (Kuningan)

Pangeran Niskala Dewa (Kuningan)

Prabu Purbawisesa/ Langlangbuana (Kuningan)

Panembahan Hyang Wisesa Tumenggung Jayamanggala

Pangeran Cakrabuana (Sunda Kelapa)

Pangeran Sinom

Pangeran Singaleksana

Pangeran Jahari

Pangeran Asmawinata

Pangeran Wahid Darjo

Pangeran Yunus Sanusi

Pangeran Heru Rusyamsi Arja Nataredja

Cirebon, 18 Juni 2018

Mengetahui,
Sultan Kaprabonan
Cirebon

KERATON KAPRABONAN CIREBON

Dr.Ir.P.Hempi Raja Kaprabon, MP

Nb:
Sumber : 1.Catatan Ningrat Limbangan ditulis Oleh KH.R.Ahmad Zarkasy Maolani
2.Catatan Ningrat Limbangan ditulis Oleh KH.R.Atung Aonillah
3.Babon Sukapura ditulis Oleh Raden Sulaiman Anggapradja
4.Kitab Al-Fatawi ditulis oleh KH.R.Syar'i Mertakusumah

Adapun garis keturunan asli Raden Heru Rusyamsi Arianatareja alias Pangeran Kuda Putih (**PKP**) yang kemudian bergelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja dari garis keturunan **Ibu** (perempuan) adalah sebagai berikut :

a. **Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja (Pangeran Kuda Putih (PKP))** Bin
b. Raden Ayu Tuty Rutiana (Kuningan) Binti
c. Raden Ero Suhara (Kuningan) Bin
d. Ratu Eha Martakoesuma (Kuningan) Binti
e. Pangeran Martakoesuma Arianatareja (Kuningan) Bin
f. Pangeran Maskadi Arianatareja (Kuningan) Bin
g. Pangeran Moh Moetijah Natakusuma (Kuningan) Bin
h. Pangeran Arya Natareja Muhammad Satariah (Kuningan) Bin
i. Sultan Sepuh III Raja Djaenudin I Bin
j. Sultan Sepuh II Tajul Arifin Jamaludin Bin
k. Sultan Sepuh I Syamsudin Martawijaya Bin
l. Panembahan Girilaya (Syekh Abdul Karim) Bin
m. Panembahan Dipati Carbon II (Pangeran Sendang Gayam) Bin
n. Pangeran Muhammad Zaenul Arifin (Panembahan Ratu) Bin
o. Pangeran Suwarga (Panembahan Dipati Carbon) Bin
p. Pangeran Muhammad Arifin (Pangeran Pasarean) Bin
q. Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) Binti
r. Syarifah Mudaim (Nyimas Rara Santang) Binti
s. Raden Pamanah Rasa (Prabu Siliwangi) Raja Padjadjaran, Kerajaan Sunda

Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja alias Pangeran Kuda Putih dideklarasikan menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon oleh *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana yang terhimpun dalam wadah Santana Kesultanan Cirebon pada tanggal 27 Desember 2021 telah resmi dikukuhkan menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon bergelar **"Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja"** dan Resepsi Jumenengan diselenggarakan pada tanggal 05-06 Februari 2022 di Kabupaten Kuningan yang disaksikan oleh *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana, Ulama, tokoh Nasional, Raja dan Sultan Nusantara, Akademisi, Pejabat Pemerintahan, Masyarakat.

Gambar : *Babon Raden Heru Rusyamsi Arianatareja alias Pangeran Kuda Putih (***PKP***) dari keturunan* ***Ibu*** *(perempuan)*

Dalung Damar Wayang

Keraton Kaprabonan Cirebon

TELP. (0231) 204002 FAX. (0231) 204002
E-mail : Kaprabonan@gmail.com

SILSILAH KETURUNAN

ASAL DARI KERATON KESEPUHAN CIREBON

Nomor : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018

Syech Syarief Hidayatullah

↓

Pangeran Pasarean (Muhammad Arifin)

↓

Panembahan Dipati Cirebon (Pangeran Suwarga)

↓

Panembahan Ratu (Pangeran Muhammad Zaenul Arifin)

↓

Panembahan Dipati Cirebon II (P.Sedang Gayam)

↓

Panembahan Girilaya (Muhammad Karim)

↓

Sultan Sepuh I Samsyudin Martawijaya

↓

Sultan Sepuh II Tajul Arifin Jamaludin

↓

Sultan Sepuh III Raja Jaenudin

↓

Pangeran Arja Nataredja (Muhammad Satariah)

↓

Pangeran Moh Moetijah Natakusuma

↓

Pangeran Maskadi Arja Nataredja

↓

Pangeran Martakoesuma Arja Nataredja

↓

Ratu Eha Martakoesuma

↓

Rd. Ero Suhara

↓

Rd.Tuti Rutiana

↓

Rd. Heru Rusyamsi Arja Nataredja

Cirebon, 18 Juni 2018
Mengetahui,
Sultan Kaprabonan
Cirebon

KERATON KAPRABONAN CIREBON

Dr. Ir .P. Hempi Raja Kaprabon, M.P.

BABON KERATON KAKEK
PANGERAN KUDA PUTIH

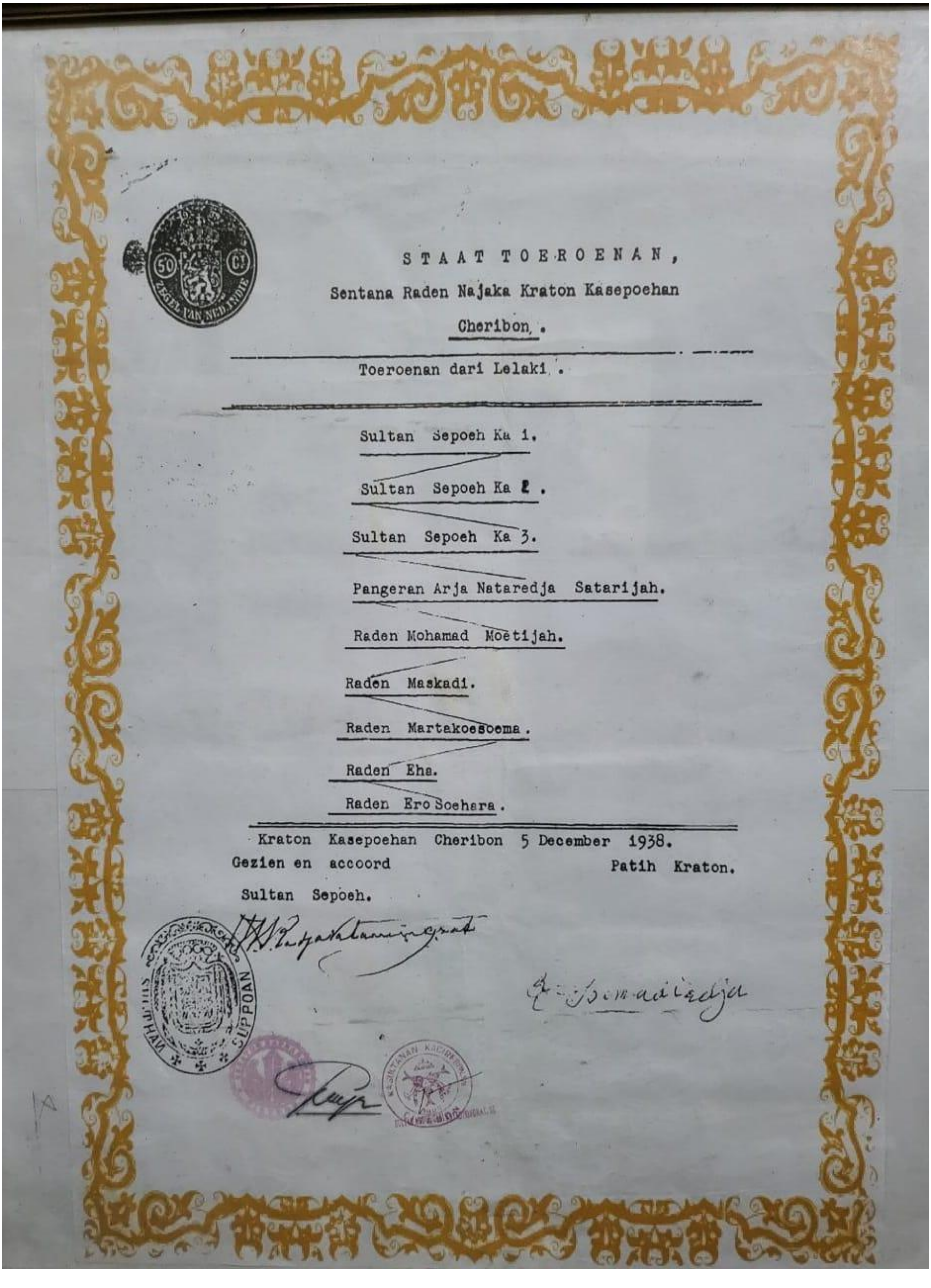

STAAT TOEROENAN,

Sentana Raden Najaka Kraton Kasepoehan

Cheribon.

Toeroenan dari Lelaki.

Sultan Sepoeh Ka 1.

Sultan Sepoeh Ka 2.

Sultan Sepoeh Ka 3.

Pangeran Arja Nataredja Satarijah.

Raden Mohamad Moetijah.

Raden Maskadi.

Raden Martakoesoema.

Raden Eha.

Raden Ero Soehara.

Kraton Kasepoehan Cheribon 5 December 1938.

Gezien en accoord — Patih Kraton.

Sultan Sepoeh.

Naskah Kuno yang tersimpan di Keraton Kanoman Cirebon
Silsilah Pangeran Arya Natareja adalah Putra Mahkota Sultan Sepuh III
Keraton Kasepuhan Cirebon

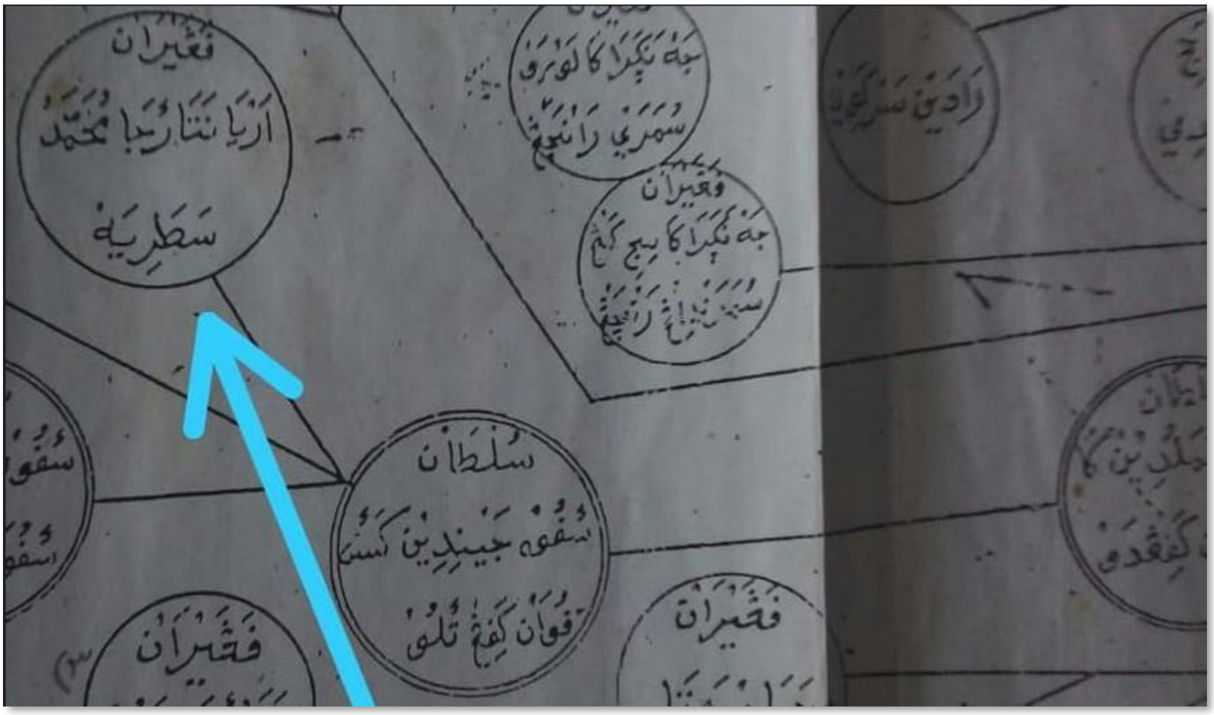

Lencana Raja Caruban Nagari (Kesultanan Cirebon)
Dawuh Leluhur : yang berhak melanjutkan Tahta Kesultanan Cirebon
adalah Sultan yang memegang Lencana Raja Caruban Nagari
seperti pada saat Tahta Raja Sultan Cirebon I Panembahan Girilaya.
Lencana Simbol Sultan Cirebon I yang terdapat di batu nisan
Sultan Cirebon I Panembahan Girilaya

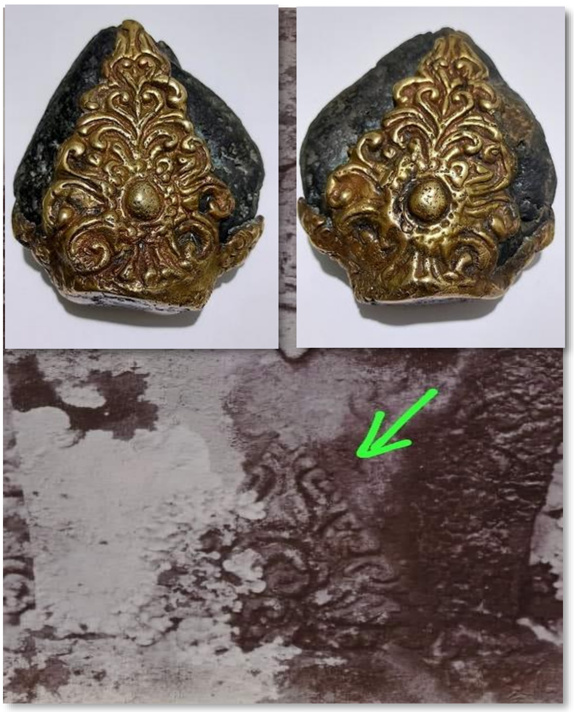

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta dengan Surat Keterangan No.B.1790/Blt.01/TL.02/11/2021 tanggal 04 Nopember 2021 menerangkan bahwa pada Tahun 2016 dilaksanakan kegiatan **Digitalisasi Naskah Klasik (Kuno)** Keagamaan Nusantara di Kabupaten Kuningan yang dipegang oleh Pangeran Arya Natareja dan hingga saat ini merupakan **milik keluarga besar dari Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja di Desa Nusaherang**, Kab. Kuningan, Jawa Barat. Berikut gambar naskah kuno tersebut :

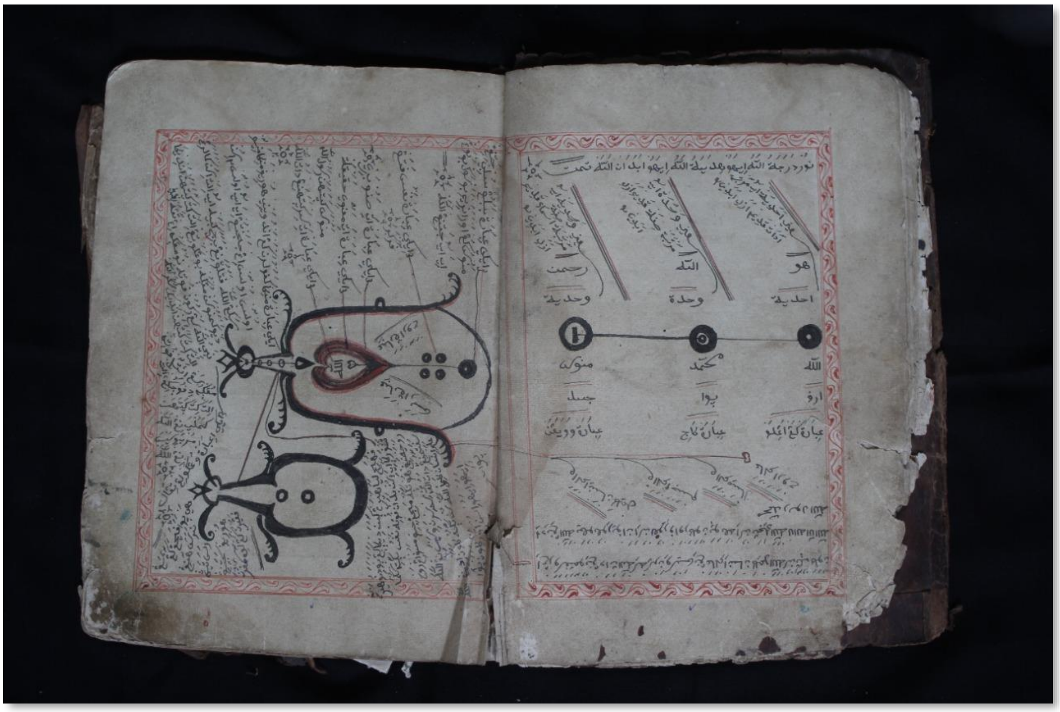

Gambar : *Naskah Kuno Tarekat Syattariyah (Tasawuf)*

Gambar : *Naskah Kuno Rancang bangun Keraton Pakung Wati*

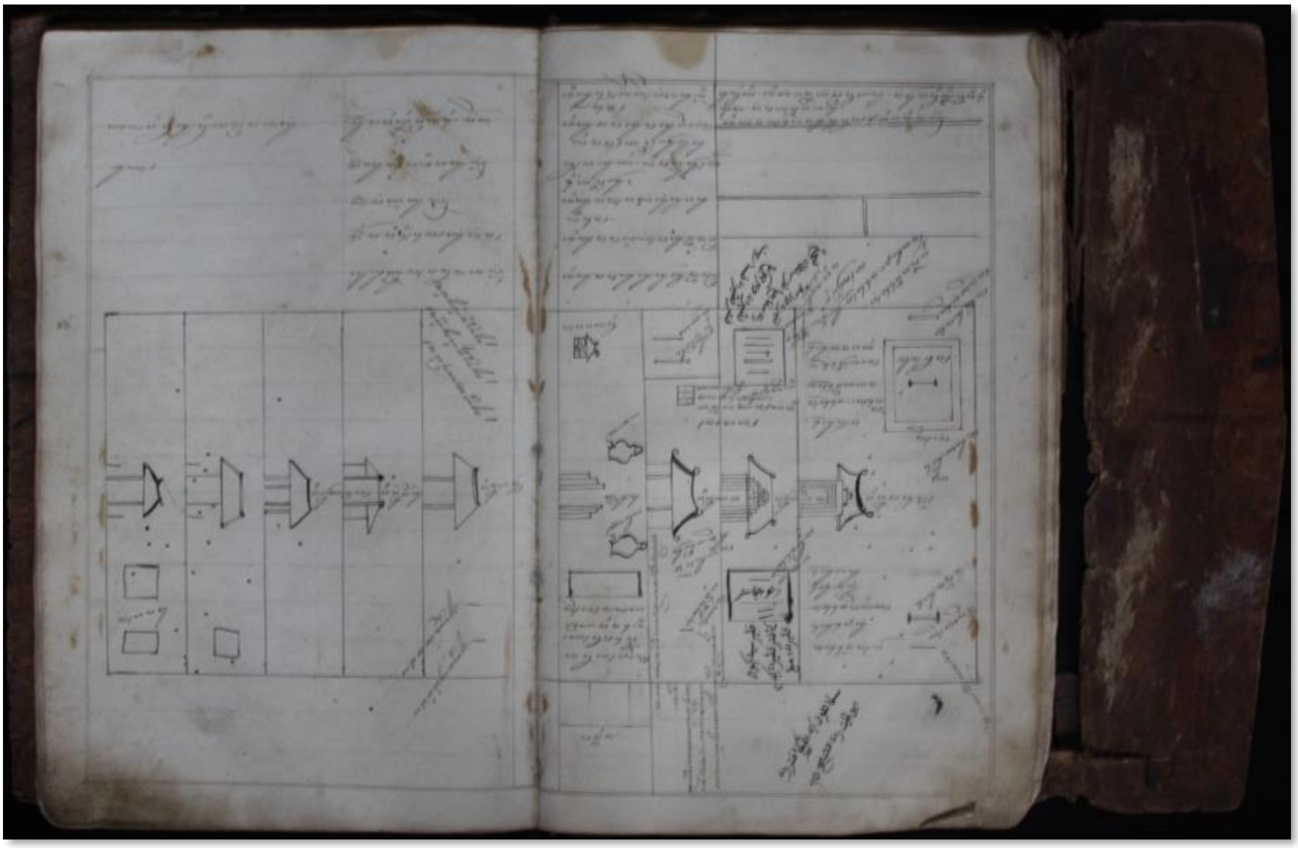

Gambar : *Naskah Kuno rancang bangun kompleks Makam Sunan Gunung Jati (Gn. Sembung)*

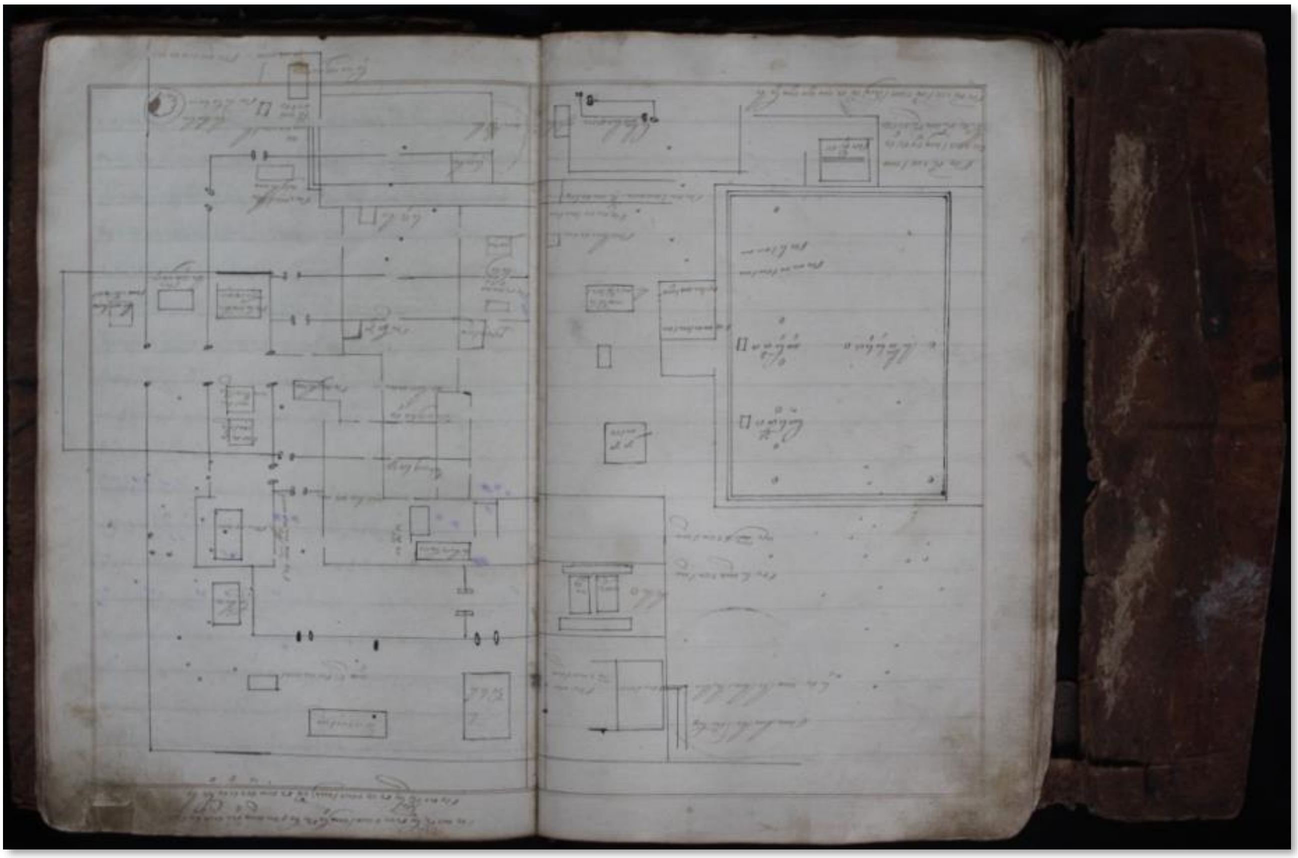

Gambar : *Naskah Kuno rancang bangun Denah Ruangan Keraton Kasepuhan Cirebon*

Pembaharuan Logo pada Keraton Kasepuhan Cirebon yang dipimpin oleh **Sultan Sepuh Jaenudin II Ariantareja** dikarenakan logo keraton kasepuhan yg lama itu buatan Kolonial Belanda. Seharusnya logo dan simbol Keraton Kesultanan Kasepuhan Cirebon itu memunculkan simbol-simbol kalimah Tauhid Nur Allah dan Nur Muhammad SAW. Susunan makna logo tersebut tertuang dalam naskah tua Pangeran Cakrabuana dan logo tersebut juga terpampang di Masjid Agung Cipta Rasa.

Makna Pembaharuan Logo Keraton Kasepuhan Cirebon

1. ALLAH SWT dan MUHAMMAD SAW

2 NUR yang diberikan oleh SANG MAHA PENCIPTA (NUR ALLAH dan NUR MUHAMMAD) yang harus kita jaga didalam diri kita selaku putra turunan hingga akhir hayat dimana ALLAH SWT yang wajib kita sembah dan MUHAMMAD SAW yang wajib kita junjung tinggi sebagai Rasul panutan umat manusia.

2. DUA KALIMAT SYAHADAT

Sebuah kalimah persaksian, sebuah ikrar diri untuk menghidupkan NUR ALLAH dan NUR MUHAMMAD menuju sebuah kesempurnaan diri, maka dapat disebut dengan WUJUD TUNGGAL ING SYAHADAT. Manuso urip tanpa syahadat maka wujudte ora iso urip.

3. Latudrikuhul Absoru Wahua Yudrikuhul Absoro Wahuwa Latiful Khobir

Artinya : Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui. :

Ini merupakan kalimah yang sering di dawamkan oleh Pangeran Cakrabuana dan Kanjeng Sunan Gunung Djati. Bahwa manusia memiliki keterbatasan pandangan

dan Allah SWT Maha tak terbatas pandangan-Nya, bahwa Setiap Manusia haruslah berusaha dan memohon petunjuk, karena tanpa petunjuk ilahi manusia terbatas dan akan hina dan tak akan pernah sempurna (Insanul Kamil) itulah yang dimaksud dengan kalimat **Latudrikuhul Absoru Wahua Yudrikuhul Absoro Wahuwa Latiful Khobir** yang dimaksud oleh Pangeran Cakrabuana dan Kanjeng Sunan Gunung Djati.

4. PADI

Merupakan simbol kesugihan, kebesaran, kemakmuran dan kesejahteraan putra turunan harus sugih terutama sugih hati, dimana seluruh para putra turunan harus mempunyai hati yang luas dengan sifat silih Asah, silih Asih dan silih Asuh.

5. BINTANG

Simbol Kebangsawanan atau Pemimpin dimana kita terlahir dari keluarga terhormat dan keluarga kerajaan, dimana Keraton Kasepuhan Cirebon merupakan sebuah Kesultanan yang berdaulat.

6. MEGA MENDUNG

Simbol mega mendung yg di pucuk padi saling berhadapan mengandung arti HABLUM MINANAS, dimana para putra turunan wajib menjaga ikatan tali silaturahmi dan persaudaraan antar sesama. Simbol mega mendung yang menghadap ke atas mengandung arti HAMBLUM MINALLAH, dimana para putra turunan wajib menjaga Ketauhidan nya kepada ALLAH SWT.

Saat ini kita kembalikan simbol Keraton Kasepuhan Cirebon dengan simbol kalimah Tauhid. Selama ini simbol Keraton Kasepuhan tidak ada satupun yg mengandung kalimah Tauhid yg menyimbolkan sebuah Kesultanan.

ARTI FILOSOFI LOGO DAN BATIK SKC

1. Makna logo SKC

Bintang :
Melambangkan sebuah persatuan Putra Waya didalam satu Trah dari Kesultanan Cirebon.

Padi :
Melambangkan Kemakmuran,seluruh putra waya pada hakekatnya semua Makmur dan Barokah Serta Kaya Akan Kebesaran Hati.

Kalimah Tauhid :
ALLAH & MUHAMMAD merupakan Dasar Keimanan yang diwariskan oleh Pangeran Cakrabuana dan Eyang Syarif Hidayatullah kepada seluruh Para Putra Wayah.

D. SILATURAHMI DZURIAH SUNAN GUNUNG JATI BERSAMA RAJA-RAJA NUSANTARA OLEH SANTANA KESULTANAN CIREBON

Syeikh Syarif Hidayatullah adalah putera Nyai Lara Santang dari hasil pernikahannya dengan Sultan Mahmud (Syarif Maulana Abdullah). Nyai Lara Santang adalah anak Ki Gedeng Tapa. Syeikh Syarif Hidayatullah dilahirkan di Mekkah tahun 1448 Masehi, meninggal di Cirebon tahun 1568 M. Syeikh Syarif Hidayatullah merupakan salah satu tokoh Wali Songo yang namanya sangat terkenal hingga saat ini. Pada tahun 1526 M, Syeikh Syarif Hidayatullah berkeliling ke seluruh Tanah Sunda untuk menyebarkan agama Islam. Adapun nama lain dari Syeikh Syarif Hidayatullah yaitu Sunan Gunung Djati, Susuhunan Djati, Syarif Hidayat, Makhdum Djati, dan Sayyid Kamil.

Keturunan Sunan Gunung Djati saat ini sudah tersebar diberbagai wilayah Nusantara. Persebaran keturunan Sunan Gunung Djati menjadi sebuah ikatan kuat yang harus tetap terjaga dalam sebuah wadah silaturahmi. Adapun tujuan agenda pokok dari kegiatan Silaturahmi *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati adalah sebagai berikut :

1. Ajang pertemuan serta merajut silaturahmi keturunan Sunan Gunung Djati.
2. Ajang pertemuan keluarga besar keturunan Sunan Gunung Djati yang tersebar di berbagai wilayah.
3. Menjaga sebuah ikatan keluarga keturunan Sunan Gunung Djati agar saling mengenal serta menumbuhkan rasa kasih sayang, saling mencintai serta saling menolong kepada sesama berdasarkan asas kekeluargaan.
4. Menghidupkan kembali nilai-nilai karakter emosional serta pola pemikiran dan perjuangan dalam mengedepankan nilai-nilai agama sesuai dengan karakter keturunan Sunan Gunung Djati.
5. Menjaga tradisi dan budaya serta menghormati ***kalungguhan*** berdasarkan tatanan serta nilai karakter jiwa keturunan Sunan Gunung Djati.

Silaturahmi *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati yang dilaksanakan pada tanggal 05-06 Februari 2022 (dokumentasi terlampir) di Windusengkahan Kabupaten Kuningan dihadiri oleh :

Keraton Kasepuhan Cirebon :

1. Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja bergelar Pangeran Kuda Putih,
2. Patih Sepuh Raden Muhammad Subagyo bergelar Pangeran Arya Menger.

3. Sekretaris Keraton Kasepuhan, Ridwan.
4. Bendahara Keraton Kasepuhan, Ratu Novindasari Rachmi Putri, SE.
5. Pangeran Komisi Keraton Kasepuhan Cirebon, Raden Ujang Othan

Pihak Raja dan Sultan Nusantara :

Rombongan Silaturahmi Raja Sultan Nusantara (SILATNAS), dipimpin YM Raja Benny Samu Samu VI beserta rombongan 30 Raja dan Sultan Se Nusantara.

Pihak Pemerintah Kabupaten Kuningan :

1. H. Acep Purnama Bupati Kabupaten Kuningan.
2. H. Muhammad Rido Suganda, SH., M.Si. Wakil Bupati Kabupaten Kuningan.
3. Dr. Dian Rachmat Yanuar, M.Si Sekretaris Daerah Kabupaten Kuningan.
4. Rd Neno Suseno, Kepala Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
5. Kapolres Kabupaten Kuningan.
6. Dandim 0615 Kabupaten Kuningan.

Tokoh Akademisi Kabupaten Kuningan :

1. Dr. Dikdik Harjadi, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Kuningan.
2. Dr. Eman Sulaeman, M.Ag. Wakil Rektor UNISA (Universitas Al Ihya) Kuningan.

Tokoh Kabupaten Kuningan :

1. H. Aang Hamid Suganda, S.Sos adalah Bupati Kuningan periode 2003–2013 dan Tokoh Pembangunan Kabupaten Kuningan.
2. H. Dudy Pamuji, SE., M.Si Tokoh Masyarakat Kabupaten Kuningan.
3. H. Ardian, Pengusaha Muda Kabupaten Kuningan.
4. H. Udin Kusnaedi, Pengusaha Bayem & Anggota DPRD Kabupaten Kuningan.
5. Hj. Henny Rosdiana Sekretaris APDESI Kabupaten Kuningan.

Tokoh Nasional :

1. Habib Muksin Alatas Ketum MBI (Majelis Bangsa Indonesia).
2. Ibu Hajjah Lili Wahid (adik kandung Gus Dur Presiden RI ke 4).
3. YM Pangeran Nata Adiguna M.Mas’ud Thoyib Jayakarta Adiningrat (Pendiri dan penggagas Kedaton Nusantara Jayakarta)

4. Dr. Zul Ekomei Dewan Presidium Nasional MPBI.
   (Majelis Permusyawaratan Bumiputra Indonesia).
5. KH. Matsani Ketum FPN (Forum Pemersatu Nasional).
6. Hj. Elly Yuniarti Kemendagri (Kementerian Dalam Negeri Bidang Budaya).
7. H. Harry M. Hasyim Tokoh Pendidikan Nasional.
8. Kol. Inf. Wayan Eka Sundawan (KEMENHAN RI).
9. Mayjen TNI (Purn.) DR. H. Arief Rachman, MM., MBA.
10. Marsdya TNI (Purn.) Dede Rusyamsi (Mantan KASUM TNI).
11. Kapten TNI AD Rahmat (Komandan Paspampres Group C).
12. Hj. Aliyah Cipta Gelar Ponpes Gentur Cianjur (Tokoh Ulama).
13. Habib Achmad Bin Habib Soleh Cirebon (Tokoh Ulama)
14. TB Nurfadil (Ketua Umum Babad Banten Kesultanan Banten)
15. TB Dimyati (Tokoh Sesepuh Banten)
16. RTB Hasanudin (Tokoh Pendekar Banten)
17. TB Anton (Kesultanan Kenari)

Pihak Santana Kesultanan Cirebon :

1. Ketua Pemangku Adat Tinggi Nusantara Santana Kesultanan Cirebon (SKC).
2. Ketua Pemangku Adat Kabupaten Kuningan.
3. Para Pemangku Adat Santana Kesultanan Cirebon Nusantara.
4. Seluruh Wargi Santana Kesultanan Cirebon Nusantara.

Pada acara Deklarasi Penobatan Sultan Sepuh pada tanggal 27 Desember 2021 menghasilkan Piagam Deklarasi Santana Kesultanan Cirebon Wargi Keturunan Sunan Gunung Djati yang menyatakan mendukung serta mempercayakan Keraton Kasepuhan Cirebon kepada **Pangeran Kuda Putih (Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja) menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon bergelar "Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja" serta menetapkan Raden Muhammad Subagyo sebagai Patih Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon bergelar Pangeran Arya Menger.** (Piagam Deklarasi terlampir)

بسم الله الرحمن الرحيم

PIAGAM DEKLARASI WARGI KETURUNAN SUNAN GUNUNG JATI

SANTANA KESULTANAN CIREBON

Nomor : 001/SKC/PAT/PD/27.IV.21

Kuningan 27 Desember 2021

Atas berkat rahmat Allah-Swt pada hari ini kami Wargi Keturunan Sunan Gunung Jati yang tergabung dalam wadah dzuriah/keturunan Santana Kesultanan Cirebon (SKC), tanpa unsur paksaan serta tekanan dari pihak manapun dengan ini menyatakan :

1. Kami yang bertanda-tangan dibawah ini adalah Wargi Keturunan Sunan Gunung Jati baik dari jalur/garis pancer laki-laki maupun perempuan.
2. Kami yang bertanda-tangan dibawah ini adalah Wargi Keturunan Sunan Gunung Jati melihat situasi polemik Keraton Kasepuhan semakin hari kian memprihatinkan.
3. Atas dasar tersebut, guna menyelesaikan polemik yang terjadi di Keraton Kasepuhan, maka kami sebagai Wargi Keturunan Sunan Gunung Jati baik dari jalur/garis pancer laki-laki maupun perempuan mendukung serta mempercayakan kekuasaan Keraton Kasepuhan kepada Pangeran Kuda Putih/Pangeran Heru RusyamsiArianatareja untuk menjadi Sultan Kasepuhan serta diharapkan mampu menyelesaikan polemik yang ada di Keraton Kasepuhan. Adapun gelar yang akan kami berikan kepada Pangeran Kuda Putih/Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja adalah "**Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja** ".

Demikian Piagam Deklarasi Wargi Keturunan Sunan Gunung Jati Santana Kesultanan Cirebon, semoga Piagam Deklarasi ini dapat menjadi bukti dukungan penuh terhadap jumengan **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja.**

SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANTAREJA

dan PATIH SEPUH RADEN SUBAGYO PANGERAN ARYA MENGER

Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja bernama asli **Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja**, mempunyai julukan Pangeran Kuda Putih. Garis keturunan dari bapak ke Pangeran Cakrabuana yaitu pendiri dari Kesultanan Cirebon, sedangkan dari garis ibu berasal dari keluarga Sultan Sepuh Jaenudin (Sultan Sepuh III) yang mempunyai anak Pangeran Arianatareja.

Patih Sepuh bernama **Raden Subagyo** berasal dari garis keturunan Sultan Sepuh IV Keraton Kasepuhan, menjadi salah satu sesepuh Keraton Kasepuhan baik dari segi nasab dan peran aktif di keraton kasepuhan selama 38 tahun kemudian menjadi Patih sepuh Keraton Kasepuhan bergelar **Pangeran Arya menger**.

BAB III

DUGAAN PENYALAHGUNAAN

ASET - ASET KERATON KASEPUHAN CIREBON

Rumah Kasepuhan merupakan salah satu rumah adat di Cirebon, Jawa Barat. Rumah Kasepuhan Cirebon ini didirikan oleh Pangeran Cakrabuana pada 1529. Rumah adat ini sebenarnya merupakan perluasan dari keraton tertua di Cirebon, yakni Pakungwati. Luas situs keraton pertama di Cirebon ini sekitar 4.900 m2.

Pada abad ke-16 Sunan Gunung Jati mangkat, digantikan oleh cicitnya yang bernama Pangeran Emas Zaenal Arifin dan bergelar Panembahan Pakungwati I. Pada tahun 1529 beliau membangun keraton baru di sebelah barat daya keraton lama. Keraton baru ini juga dinamai Keraton Pakungwati, mengabadikan nama puteri Pangeran Cakrabuana atau buyut sultan, yang gugur pada tahun 1549 ketika ikut memadamkan kobaran api yang membakar Mesjid Agung Sang Cipta Rasa.

Kesultanan Cirebon dibagi dua menjadi Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman. Keraton Kasepuhan dipimpin oleh P.Martawijaya yang bergelar Sultan Sepuh I sementara Keraton Kanoman dipimpin oleh P. Kartawijaya dan bergelar Sultan Anom I. Kedua sultan ini kakak beradik, dan masing-masing menempati Keraton sendiri. Sultan Sepuh I menempati Keraton Pakungwati, yang kemudian berganti nama menjadi Keraton Kasepuhan. Komplek Keraton Kasepuhan yang menghadap ke utara ini dikelilingi kuta kosod (susunan bata merah) setinggi + 2 m bertebal + 60 cm,

dengan pintu keluar masuk di sebelah utara. Pada masa lalu, ketika Kali Kriyan masih berfungsi sebagai prasarana tranportasi air, di sebelah selatan juga ada pintu keluar masuk, yang disebut Lawang Sanga.

No.Registerasi Nasional Cagar Budaya : CB.894
SK Penetapan : Nomor 238/M/1999
Tanggal SK : 4 Oktober 1999
Nama Cagar Budaya : Keraton Kesepuhan Cirebon

Link Registrasi Nasional Cagar Budaya Kemdikbud RI
http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2014082800009/keraton-kasepuhan-cirebon

Keraton Kasepuhan Cirebon merupakan Cagar Budaya yang ditetapkan oleh dua SK yaitu : SK Kementrian serta SK Provinsi.
Namun saat ini Cagar Budaya tersebut di rusak serta kedudukan Keraton Kasepuhan dijadikan alamat sebuah Badan Usaha PT. dimana hal ini melanggar daripada ketentuan UU.Cagar Budaya RI Nomor 11 tahun 2010.

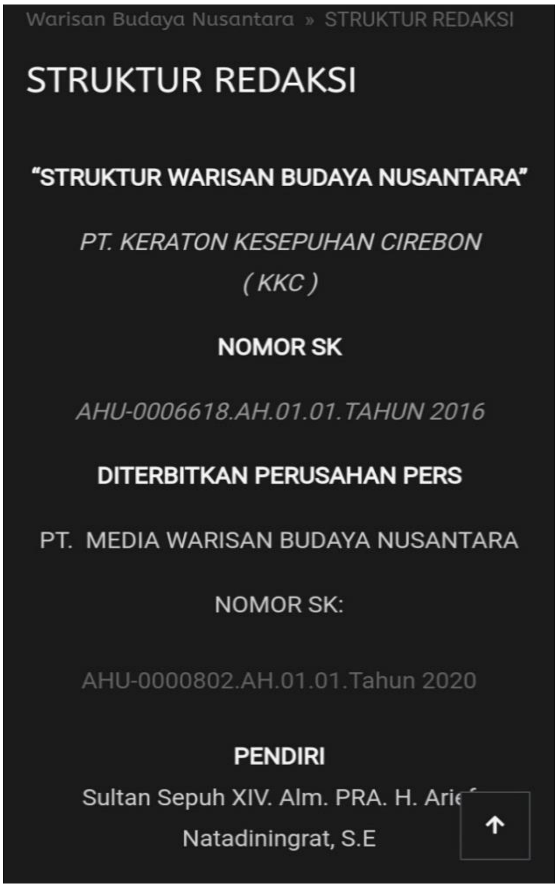
Warisan Budaya Nusantara » STRUKTUR REDAKSI

STRUKTUR REDAKSI

"STRUKTUR WARISAN BUDAYA NUSANTARA"

PT. KERATON KESEPUHAN CIREBON
(KKC)

NOMOR SK

AHU-0006618.AH.01.01.TAHUN 2016

DITERBITKAN PERUSAHAAN PERS

PT. MEDIA WARISAN BUDAYA NUSANTARA

NOMOR SK:

AHU-0000802.AH.01.01.Tahun 2020

PENDIRI
Sultan Sepuh XIV. Alm. PRA. H. Arief
Natadiningrat, S.E

No. SK AHU-0006618.AH.01. TAHUN 2016
a.n PT. Keraton Kasepuhan Cirebon
Pendiri alm. Arief Natadiningrat

Berikut adalah kartu nama pribadi milik Alexandra (adik alm. Arief), Alexandra dengan jelas menyatakan diri menjadi **Wakil Direktur** dan kedudukan ini tidak ada dalam struktur keraton dan hanya ada di sebuah Perusahaan. Ini menjadi bukti telah rusaknya tatanan, pepakem serta adat tradisi yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon.

SURAT TEGURAN DARI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
Gedung E Lt 11 Kompleks Kemendikbud, Jl. Jend Sudirman, Senayan-Jakarta
Telepon/Fax +6221-5725512/ +6221-5725531

Jakarta, 26 Januari 2018

Nomor : 957/E2/BUD/2018
Perihal : Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Keraton Kasepuhan
Lampiran : -

Yth. : Sultan Sepuh XIV
Keraton Kasepuhan Cirebon
di tempat

Dengan hormat, menanggapi beberapa laporan dari masyarakat terkait dengan pengembangan dan pemanfaatan Keraton Kasepuhan Cirebon, dapat kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keraton Kasepuhan merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai penting bagi ilmu pengetahuan, sejarah, pendidikan dan kebudayaan bagi bangsa Indonesia, sehingga keberadaannya sudah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 238/M/1999 tentang Penetapan Keraton, Gedung, Masjid, di Wilayah Propinsi Jawa Barat sebagai Benda Cagar Budaya. Penetapan ini sesuai dengan amanat Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya dan selanjutnya direvisi melalui Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, sehingga setiap kegiatan pelestariannya yang meliputi pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan, harus mengikuti prosedur dan kaidah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

2. Saat ini di Keraton Kasepuhan telah berdiri Museum Pusaka yang menyajikan berbagai koleksi yang dimiliki oleh Keraton Kasepuhan. Berdasarkan data yang kami dapatkan, pembangunan Museum Pusaka Keraton Kasepuhan tidak diawali dengan studi teknis arkeologis dan bahkan telah menghancurkan pagar bata sepanjang sekitar 45 m dengan tinggi 2, ? m yang merupakan bagian dari cagar budaya Keraton Kasepuhan. Perusakan ini telah melanggar Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, khususnya pasal 66 (1) yang menyatakan "*.... setiap orang dilarang merusak Cagar Budaya, baik seluruh maupun bagian-bagiannya, dari kesatuan, kelompok, dan/atau dari letak asal*" , serta pasal 105 yang menyebutkan "*.... setiap orang yang dengan sengaja merusak Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun dan/atau denda paling sedikit Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) ....*";

3. Di lingkungan Keraton Kasepuhan juga saat ini telah berdiri bangunan-bangunan baru yang belum dimanfaatkan dengan optimal dan tidak terpelihara, sehingga berkesan perencanaannya tidak matang dan dibangun secara acak;

4. Untuk kegiatan pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan di Keraton Kasepuhan, kami himbau agar Saudara berkoordinasi dengan instansi yang menangani bidang kecagarbudayaan, seperti Balai Pelestarian Cagar Budaya Serang, Banten, agar hasilnya tidak bertentangan dengan kaidah pelestarian yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010 tentang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
Gedung E Lt 11 Kompleks Kemendikbud, Jl. Jend Sudirman, Senayan-Jakarta
Telepon/Fax +6221-5725512/ +6221-5725531

Cagar Budaya. Ada baiknya dibuatkan terlebih dahulu Masterplan pelestarian dan pengelolaannya, sehingga apa yang akan dibangun dapat digunakan secara tepat guna dan berwawasan pelestarian;

5. Selanjutnya, mohon kiranya Saudara dapat menjelaskan alasan-alasan mendasar terhadap substansi yang tercantum dalam butir 2) dan 3) di atas.

Demikian disampaikan. Atas perhatian Sultan Sepuh XVI, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman,

Harry Widianto
NIP 19580707 198503 1 004

Tembusan, Yth.:
1. Direktur Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud;
2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon;
3. Kepala BPCB Serang, Propinsi Banten.

SALAH SATU CONTOH ASET KERATON KASEPUHAN CIREBON

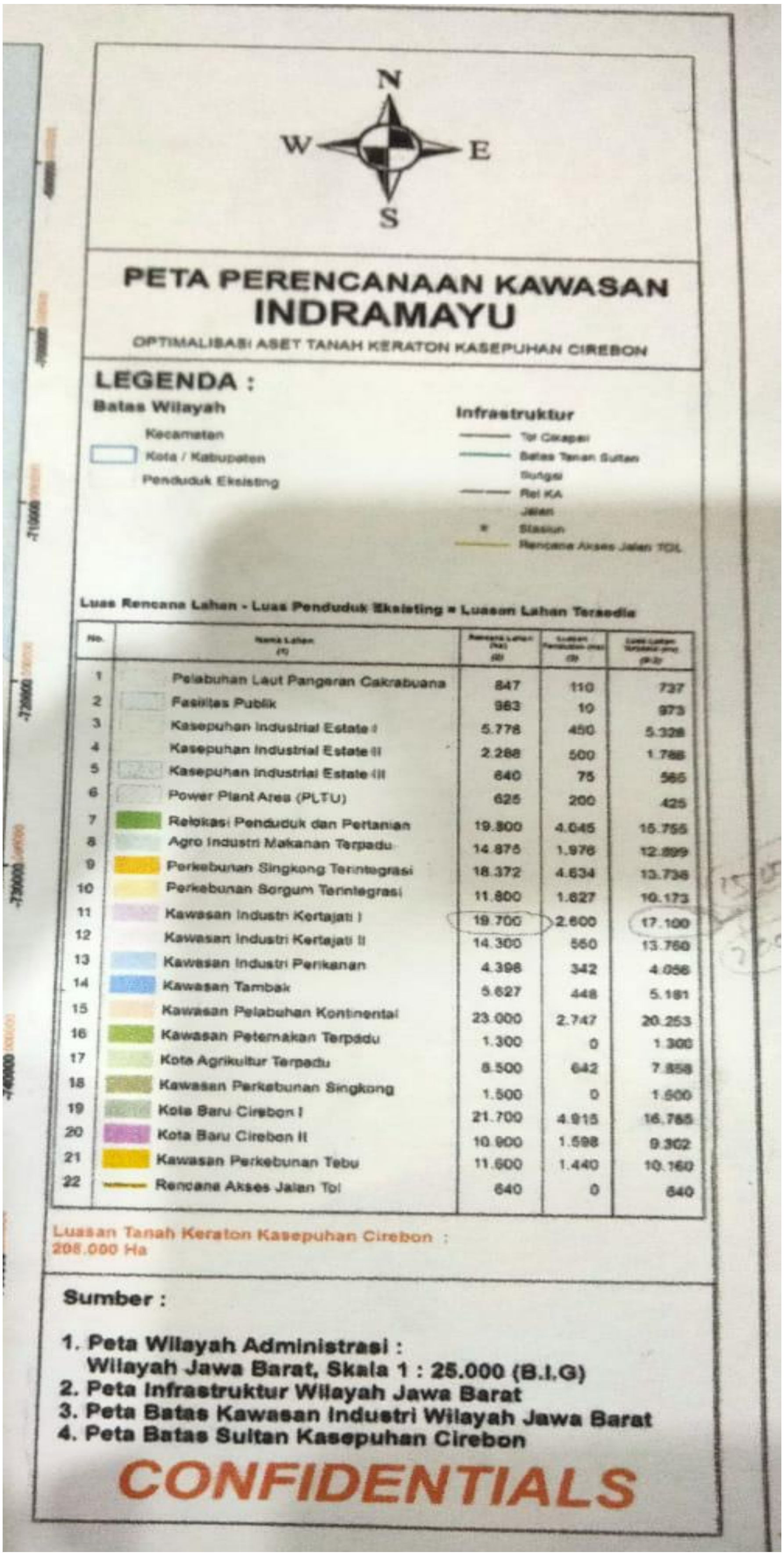

PETA PERENCANAAN KAWASAN
INDRAMAYU

OPTIMALISASI ASET TANAH KERATON KASEPUHAN CIREBON

LEGENDA :

Batas Wilayah

Kecamatan

Kota / Kabupaten

Penduduk Eksisting

Infrastruktur

Tol Cikapali

Batas Tanah Sultan

Sungai

Rel KA

Jalan

Stasiun

Rencana Akses Jalan TOL

Luas Rencana Lahan - Luas Penduduk Eksisting = Luasan Lahan Tersedia

No.	Nama Lahan (1)	[illegible]	[illegible]	[illegible]
1	Pelabuhan Laut Pangeran Cakrabuana	847	110	737
2	Fasilitas Publik	983	10	973
3	Kasepuhan Industrial Estate I	5.778	450	5.328
4	Kasepuhan Industrial Estate II	2.288	500	1.788
5	Kasepuhan Industrial Estate III	640	75	565
6	Power Plant Area (PLTU)	625	200	425
7	Relokasi Penduduk dan Pertanian	19.800	4.045	15.755
8	Agro Industri Makanan Terpadu	14.875	1.976	12.899
9	Perkebunan Singkong Terintegrasi	18.372	4.634	13.738
10	Perkebunan Sorgum Terintegrasi	11.800	1.627	10.173
11	Kawasan Industri Kertajati I	19.700	2.600	17.100
12	Kawasan Industri Kertajati II	14.300	550	13.750
13	Kawasan Industri Perikanan	4.398	342	4.056
14	Kawasan Tambak	5.627	448	5.181
15	Kawasan Pelabuhan Kontinental	23.000	2.747	20.253
16	Kawasan Peternakan Terpadu	1.300	0	1.300
17	Kota Agrikultur Terpadu	8.500	642	7.858
18	Kawasan Perkebunan Singkong	1.500	0	1.500
19	Kota Baru Cirebon I	21.700	4.915	16.785
20	Kota Baru Cirebon II	10.900	1.598	9.302
21	Kawasan Perkebunan Tebu	11.600	1.440	10.160
22	Rencana Akses Jalan Tol	640	0	640

Luasan Tanah Keraton Kasepuhan Cirebon :
208.000 Ha

Sumber :

1. Peta Wilayah Administrasi :
   Wilayah Jawa Barat, Skala 1 : 25.000 (B.I.G)
2. Peta Infrastruktur Wilayah Jawa Barat
3. Peta Batas Kawasan Industri Wilayah Jawa Barat
4. Peta Batas Sultan Kasepuhan Cirebon

CONFIDENTIALS

Data peta tanah Keraton Kasepuhan Cirebon yang diduga difungsikan menjadi lahan bisnis PT. Keraton Kasepuhan Cirebon.

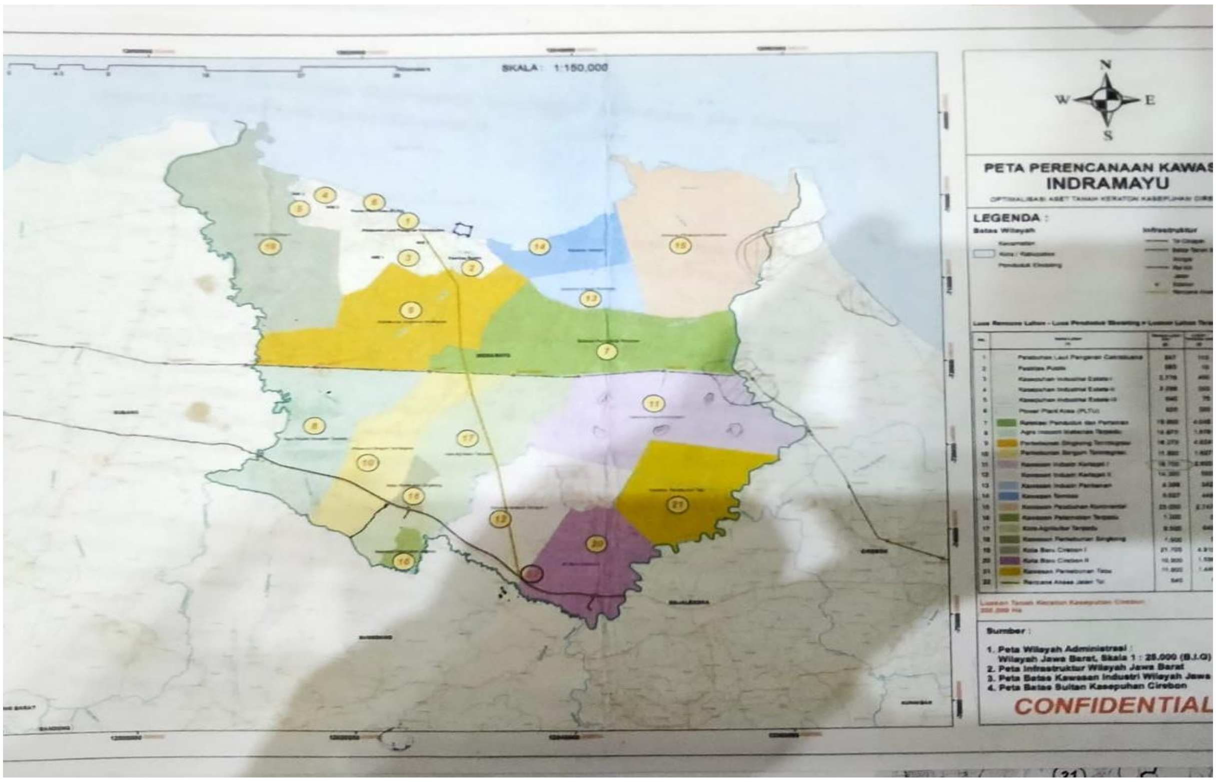

Total Aset tanah Keraton Kasepuhan di Indramayu sebanyak 208.000 Ha, dan ini merupakan lokasi tanah dan pengelolaan sangat strategis.

Luas Rencana Lahan - Luas Penduduk Eksisting = Luasan Lahan Tersedia

No.	Nama Lahan (1)	Rencana Lahan (Ha) (2)	Luasan Penduduk (Ha) (3)	Luas Lahan Tersedia (Ha) (3-2)
1	Pelabuhan Laut Pangeran Cakrabuana	847	110	737
2	Fasilitas Publik	983	10	973
3	Kasepuhan Industrial Estate I	5.778	450	5.328
4	Kasepuhan Industrial Estate II	2.288	500	1.788
5	Kasepuhan Industrial Estate III	640	75	565
6	Power Plant Area (PLTU)	625	200	425
7	Relokasi Penduduk dan Pertanian	19.800	4.045	15.755
8	Agro Industri Makanan Terpadu	14.875	1.976	12.899
9	Perkebunan Singkong Terintegrasi	18.372	4.634	13.738
10	Perkebunan Sorgum Terintegrasi	11.800	1.627	10.173
11	Kawasan Industri Kertajati I	19.700	2.600	17.100
12	Kawasan Industri Kertajati II	14.300	560	13.760
13	Kawasan Industri Perikanan	4.398	342	4.056
14	Kawasan Tambak	5.627	446	5.181
15	Kawasan Pelabuhan Kontinental	23.000	2.747	20.253

Hotel Sutan Raja Guest House yang beralamat di Jl. Sudarsono No.36 Kesambi, Kesambi, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 45153 ini terletak tidak jauh dari RS. Gunung Jati. Status tanah kepemilikan dari Hotel ini berdiri di tanah milik Keraton Kasepuhan Cirebon yang dahulunya merupakan kediaman dari Alm. Maulana (Ayah Alm. Arief). Bukan hanya dijadikan Hotel upaya penyalahgunaan ini juga ada yang berbentuk Cluster di wilayah Djati Mulya Kabupaten Cirebon.

Hotel Sutan Raja

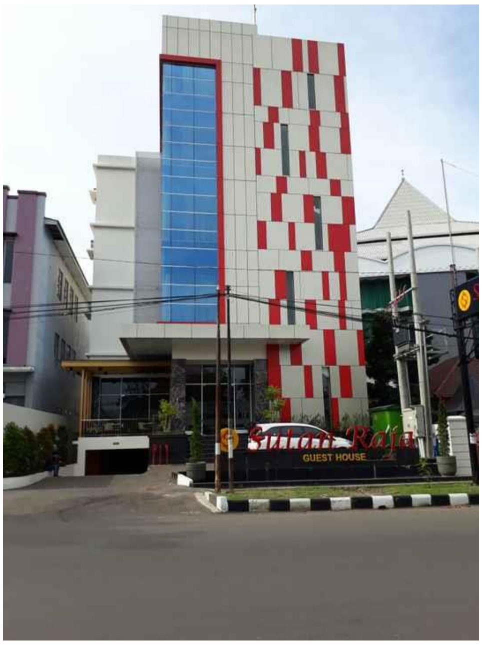

Cluster Djati Mulya Sutan Raya Residence

Lukman Zulkaedin sebagai putera Alm. Arief Natadiningrat dijadikan seorang Notaris. Diduga hal ini merupakan strategi Alm. Arief Natadiningrat untuk mempermudah pemindahan status Aset-aset Keraton Kasepuhan Cirebon selayaknya milik pribadi serta mendirikan PT. Keraton Kasepuhan Cirebon untuk pengelolaan Aset-aset secara pribadi.

BAB IV
UPAYA PENYELAMATAN
ASET-ASET KERATON KASEPUHAN CIREBON
OLEH SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

Berubahnya status Keraton Kasepuhan Cirebon menjadi PT. Keraton Kasepuhan Cirebon terkait pula dengan adanya dugaan penyalahgunaan Aset-aset Keraton Kasepuhan Cirebon tanpa seizin *Dzuriah* Keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana.

Pengelolaan Keraton Kasepuhan Cirebon yang dinilai tidak semestinya dilakukan, terutama adanya kasus perusakan Benda Cagar Budaya tanpa adanya pertimbangan yang matang serta dapat merusak nilai sejarah yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja akan membentuk Badan Baitul Maal Keraton Kesepuhan Cirebon. Seluruh Aset-aset Keraton Kesepuhan Cirebon akan di didaftarkan ke Baitul Mall tersebut dengan status Wakaf. Sehingga tidak ada yang dapat menyalahgunakan Aset bahkan menjual Aset Keraton Kesepuhan Cirebon. Hasil dari pengelolaan wakaf produktif tersebut untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya terutama Dzuriyah Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana.

Sesuai dengan UU RI No.11 Tahun 2010 Pasal 63
Masyarakat dapat berperan serta melakukan pengamanan cagar budaya.
Masyarakat Dzuriyat Sunan Gunung Jati berhak melakukan pengosongan dari
aktivitas Lukman dan keluarganya untuk menjaga dan melestarikan
Cagar Budaya Keraton Kesepuhan Cirebon.
dilakukan oleh semua elemen masyarakat Adat Cirebon

Dengan ditemukannya beberapa penyalahgunaan Aset-aset Keraton Kasepuhan Cirebon diantaranya penyalahgunaan dalam pengelolaan Cagar Budaya Keraton Kasepuhan Cirebon. Mengingat pentingnya hal tersebut, Pemerintah sudah seharusnya memberikan Kuasa Hak Kelola Cagar Budaya Keraton Kasepuhan Cirebon kepada **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja** yang merupakan Ahli Waris *Dzuriyah* Keturunan Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana.

BAB V
PENUTUP

Sejarah Peteng menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang menjadi latar belakang terjadinya polemik Keraton Kasepuhan Cirebon, dinamika polemik Keraton Kasepuhan Cirebon saat ini dimulai dari adanya peristiwa pembunuhan Sultan Matangaji oleh Ki Muda yang status keturunan Ki Muda bukan bagian dari *Dzuriah* Keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana. Atas peristiwa pembunuhan Sultan Matangaji tersebut maka tahta Keraton Kasepuhan Cirebon terputus dari keturunan Sunan Gunung Djati. Polemik Keraton Kasepuhan Cirebon semakin menjadi permasalahan serius ketika adanya pengaruh Kolonial Belanda dalam menentukan seorang Sultan berasal dari kalangan Kolonial Belanda. Adanya dugaan-dugaan penyalahgunaan aset Keraton Kasepuhan Cirebon untuk kepentingan pribadi.

Munculnya empat Sultan Kasepuhan Cirebon yang secara tatanan dari ke-empat Sultan tersebut, dimana ketiga diantaranya (Lukman, Rahardjo, Wishnu) secara jelas bukanlah keturunan dari Sunan Gunung Djati ataupun Pangeran Cakrabuana serta penobatannya pun tidak sesuai dengan Adat Istiadat maupun Tradisi Keraton Kasepuhan Cirebon.

Adanya desakan *Dzuriah* keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana yang terhimpun dalam wadah Santana Kesultanan Cirebon guna menyelesaikan polemik dan menyelamatkan aset serta keberadaan Keraton Kasepuhan Cirebon, maka **SKC** mengangkat serta mempercayakan YM Pangeran Kuda Putih alias Syarif Maulana Raden Heru Rusyamsi Arianatareja, S.Psi sebagai Sultan Kasepuhan Cirebon dengan gelar "**SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA**" beserta Patih Sepuh Keraton Kasepuhan bernama Raden Muhammad Subagyo bergelar **"PANGERAN ARYA MENGER"**.

Semoga dengan penjelasan Buku Perjalanan Perjuangan Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja alias Pangeran Kuda Putih dapat memberikan Edukasi dan Wawasan Sejarah akan Kesultanan Cirebon yang sesuai dengan fakta-fakta sejarah untuk generasi penerus Bangsa dan Masyarakat. Maka sudah selayaknya Kesultanan Cirebon bangkit dan bersatu dalam mengembalikan marwah leluhur.

PROVINSI JAWA BARAT
KABUPATEN KUNINGAN

NIK	:	[redacted]
Nama	:	SULTAN SEPUH RADEN HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA, S.Psi
Tempat/Tgl Lahir	:	JAKARTA, 14-06-1978
Jenis kelamin	:	LAKI-LAKI Gol. Darah : A
Alamat	:	DUSUN MANIS
RT/RW	:	004/002
Kel/Desa	:	BANDORASAKULON
Kecamatan	:	CILIMUS
Agama	:	ISLAM
Status Perkawinan	:	KAWIN
Pekerjaan	:	WIRASWASTA
Kewarganegaraan	:	WNI
Berlaku Hingga	:	SEUMUR HIDUP

KUNINGAN
25-04-2022

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN
CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC002023111909, 15 November 2023
Pencipta		
Nama	:	**Sultan Sepuh Raden Heru Rusyamsi Arianatareja**
Alamat	:	Dusun Manis Jl. Bandorasa Kulon No.08 Rt004 Rw002 Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus, Cilimus, Kuningan, Jawa Barat, 45556
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Sultan Sepuh Raden Heru Rusyamsi Arianatareja**
Alamat	:	Dusun Manis Jl. Bandorasa Kulon No.08 Rt004 Rw002 Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus, Cilimus, Kuningan, Jawa Barat 45556
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Seni Gambar**
Judul Ciptaan	:	**Keraton Kasepuhan Cirebon**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	28 Desember 2021, di Kuningan Jawa Barat
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000544864

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Dipindai dengan CamScanner

Makna Simbol / logo keraton kasepuhan Cirebon Pembaharuan :

1. ALLAH & MUHAMMAD :
2 NUR yang diberikan oleh SANG MAHA PENCIPTA (NUR ALLAH & NUR MUHAMMAD) yang harus kita jaga didalam diri kita selaku putra turunan hingga akhir hayat.dimana ALLAH yang wajib kita sembah dan MUHAMMAD yang wajib kita junjung tinggi sebagai Rosul panutan umat manusia.

2. Dua kalimat syahadat :
sebuah kalimah persaksian,sebuah ikrar diri untuk menghidupkan NUR ALLAH & NUR MUHAMMAD menuju sebuah kesempurnaan diri, maka dpt disebut dengan WUJUD TUNGGAL ING SYAHADAT. Manuso urip tanpa syahadat maka wujudte ora iso urip.

3. Latudrikuhul Absoru Wahua Yudrikuhul Absoro Wahuwa Latiful Khobir Artinya :
Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata,Sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui. :
Ini merupakan kalimah yang sering di dawamkan oleh Pangeran Cakrabuana dan Kanjeng Sunan Gunung Jati.
Bahwa manusia memiliki keterbatasan pandangan dan Allah Maha Tak terbatas Pandangannya, Bahwa Setiap Manusia haruslah Berusaha dan Memohon Petunjuk, Karena tanpa Petunjuk Ilahi manusia terbatas dan akan hina dan tak akan pernah Sempurna (Insanul Kamil) itulah yang dimaksud dengan kalimat laa tudrikul abshor yang dimaksud oleh eyang Sjarif dan eyang CAKRABUANA

4.PADI :
Merupakan simbol kesugihan,kebesaran,kemakmuran & kesejahteraan.
putra turunan harus sugih terutama sugih hati, dimana seluruh para putra turunan harus mempunyai hati yang luas dengan sifat silih Asah, silih Asih dan silih Asuh.

5.BINTANG :
Simbol KEBANGSAWANAN,dimana kita terlahir dari keluarga terhormat dan keluarga kerajaan,dimana Kesultanan Cirebon merupakan sebuah negara yang berdaulat.

6. MEGA MENDUNG :
Simbol mega mendung yg di pucuk padi saling berhadapan mengandung arti HABLUM MINANAS, dimana para putra turunan wajib menjaga ikatan tali silaturahmi dan persaudaraan antar sesama.
Simbol mega mendung yang menghadap ke atas mengandung arti HAMBLUM MINALLAH, dimana para putra turunan wajib menjaga ketauhidan nya kepada ALLAH SWT.

7.WARNA HIJAU
Merupakan Simbol Keulamaan dikarenakan Kanjeng Sunan Gunung Jati merupakan Salah Satu Wali Songo yang sangat terkenal.

8. WARNA EMAS
Pada setiap tulisan dan garis merupakan lambang kemewahan sebuah kebangsawanan.

9. Tulisan KERATON KASEPUHAN CIREBON Mengandung simbol dan makna kebalinya Marwah Keraton Kasepuhan Cirebon kepada Kesultanan Cirebon yang bersimbol Kalimah Toyibah, sebagai simbol dari sebuah kerajaan Islam yaitu Kesultanan.

Dipindai dengan CamScanner

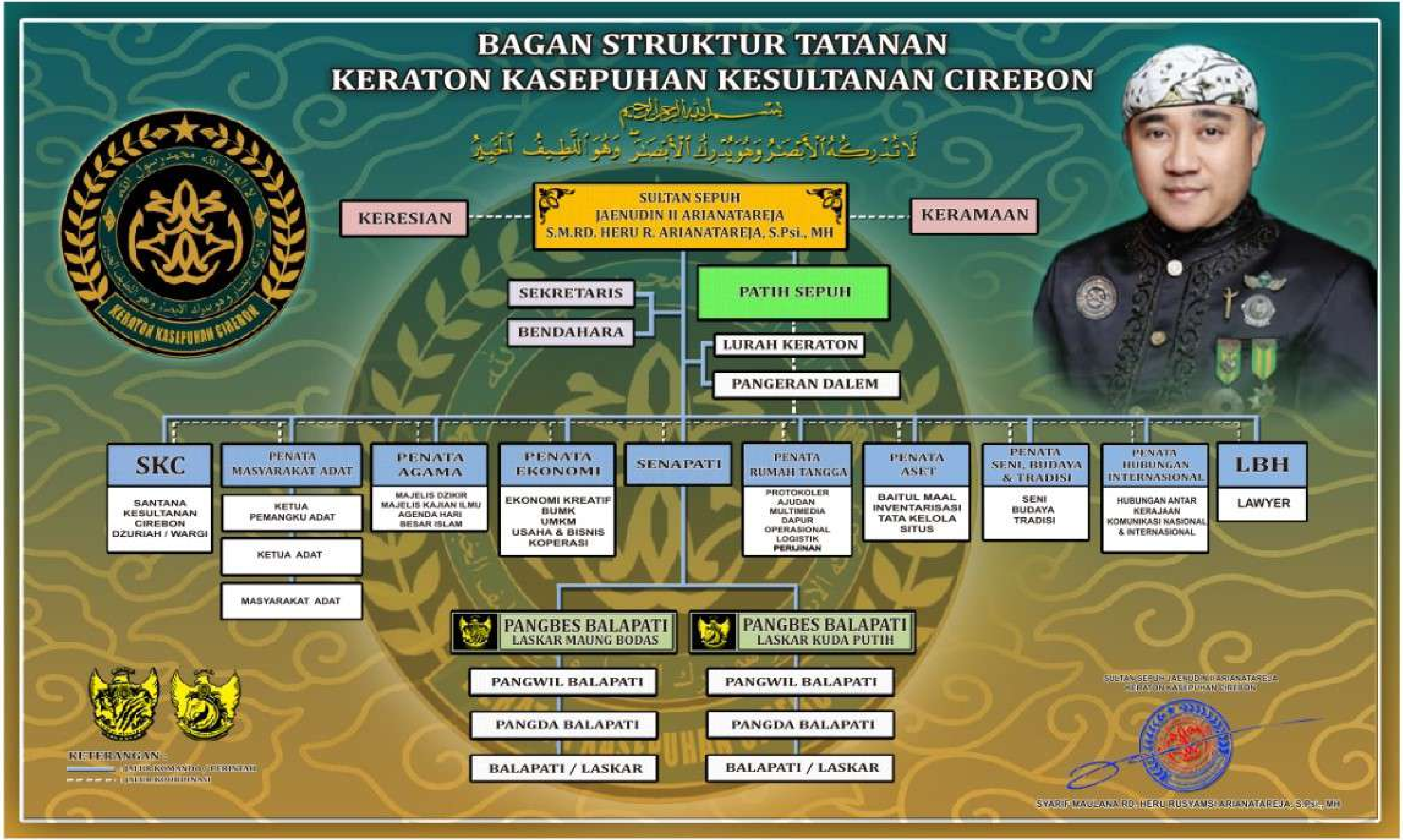
BAGAN STRUKTUR TATANAN
KERATON KASEPUHAN KESULTANAN CIREBON
بسم الله الرحمن الرحيم
لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ
KERATON KASEPUHAN CIREBON
SULTAN SEPUH
JAENUDIN II ARIANATAREJA
S.M.RD. HERU R. ARIANATAREJA, S.Psi., MH
KERESIAN
KERAMAAN
SEKRETARIS
BENDAHARA
PATIH SEPUH
LURAH KERATON
PANGERAN DALEM
SKC
SANTANA KESULTANAN CIREBON DZURIAH / WARGI
PENATA MASYARAKAT ADAT
KETUA PEMANGKU ADAT
KETUA ADAT
MASYARAKAT ADAT
PENATA AGAMA
MAJELIS DZIKIR
MAJELIS KAJIAN ILMU
AGENDA HARI BESAR ISLAM
PENATA EKONOMI
EKONOMI KREATIF
BUMK
UMKM
USAHA & BISNIS
KOPERASI
SENAPATI
PENATA RUMAH TANGGA
PROTOKOLER
AJUDAN
MULTIMEDIA
DAPUR
OPERASIONAL
LOGISTIK
PERIJINAN
PENATA ASET
BAITUL MAAL
INVENTARISASI
TATA KELOLA SITUS
PENATA SENI, BUDAYA & TRADISI
SENI
BUDAYA
TRADISI
PENATA HUBUNGAN INTERNASIONAL
HUBUNGAN ANTAR KERAJAAN
KOMUNIKASI NASIONAL & INTERNASIONAL
LBH
LAWYER
PANGBES BALAPATI
LASKAR MAUNG BODAS
PANGWIL BALAPATI
PANGDA BALAPATI
BALAPATI / LASKAR
PANGBES BALAPATI
LASKAR KUDA PUTIH
PANGWIL BALAPATI
PANGDA BALAPATI
BALAPATI / LASKAR
KETERANGAN :
SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
KERATON KASEPUHAN CIREBON
SYARIF MAULANA RD. HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA, S.Psi., MH

FLOWCHART KERATON KASEPUHAN KESULTANAN CIREBON
PERISTIWA “SEJARAH PETENG”
DAN SILSILAH SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

NYI SUBANG LARANG
(Putri Adipati Cirebon)

menikah

PRABU SILIWANGI
(RAJA PAJAJARAN)

PANGERAN CAKRABUANA
(Adipati Cirebon 1430 M – 1479 M)

NYIMAS RARA SANTANG
(menikah dengan Syarif Abdullah di Mesir)

PANGERAN KIAN SANTANG
(Syeikh Sunan Rahmat)

RATU PAKUNGWATI
Keraton Pakungwati Caruban Nagari
(melanjutkan tahta dari P.Cakrabuana)

menikah

SUNAN GUNUNG JATI
(SYARIEF HIDAYATULLAH)
Tahun 1479 M – 1568 M

menikah

NYAI AGENG TEPASARI
(Kerajaan Majapahit)

JALUR NASAB DARI AYAH
- Pangeran Cakrabuana / Walangsungsang
- Pangeran Carbon / Jayakawati (Kuningan) Bin
- Pangeran Niskala Dewa (Kuningan) Bin
- Prabu Purbawisesa/Langlangbuana (Kuningan) Bin
- Panembahan Hyang Wisesa Jayamanggala Bin
- Pangeran Singa Manggala (Kuningan) Bin
- Pangeran Sinom (Kuningan) Bin
- Pangeran Singa Leksana (Kuningan) Bin
- Pangeran Jahari (Kuningan) Bin
- Pangeran Asmawinata (Kuningan) Bin
- Pangeran Wahid Darjo (Kuningan) Bin
- Pangeran Yunus Sanusi (Kuningan) Bin
- Pangeran Kuda Putih (PKP)
Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja Bin

PANGERAN ADIPATI PASAREAN
(PANGERAN MUHAMMAD ARIFIN)
|
PANGERAN DIPATI CARBON I
(PANGERAN SEDANG KAMUNING)
|
PANEMBAHAN RATU PAKUNGWATI I
(PANGERAN EMAS ZAINUL ARIFIN)
Tahun 1568 M

PANGERAN DIPATI CARBON II
(PANGERAN SEDANG GAYAM)
|
SYEIKH ABDUL KARIM (PANEMBAHAN GIRILAYA)
SULTAN CIREBON I KESULTANAN CIREBON
Tahun 1597 M

PANGERAN ARYA NATAREJA MUHAMMAD SATARIYAH
PANGERAN DJAENUDIN II ARYA NATAREJA
(PUTRA MAHKOTA SULTAN SEPUH III)
GURU MURSYID TARIQAH SATARIYAH
(tercatat pada naskah silsilah kuno yang tersimpan di Keraton Kanoman)

KERATON KASEPUHAN CIREBON
PANGERAN SYAMSUDIN MARTAWIDJAJA
(SULTAN SEPUH I)
Tahun 1678 M
|
PANGERAN DJAMALUDIN
(SULTAN SEPUH II)
Tahun 1697 M
|
PANGERAN DJAENUDIN I
(SULTAN SEPUH III)
Tahun 1720 M
|
PANGERAN DJAENUDIN II AMIR SENA
(SULTAN SEPUH IV)
Tahun 1750 M

KERATON KANOMAN
SULTAN ANOM I (PANGERAN BADRIDIN)
Putra dari Panembahan Girilaya dan
adik dari Sultan Sepuh I

JALUR NASAB DARI IBU
- Pangeran Arya Natareja Muhammad Satariah
- Pangeran Moh Moetijah Natakusuma (Kuningan) Bin
- Pangeran Maskadi Arianatareja (Kuningan) Bin
- Pangeran Martakoesuma Arianatareja (Kuningan)Bin
- Ratu Eha Martakoesuma (Kuningan) Binti
- Raden Ero Suhara (Kuningan) Bin
- Raden Ayu Tuty Rutiana (Kuningan) Binti
- Pangeran Kuda Putih (PKP)
Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja Bin

Awal mula “Sejarah Peteng” Tahta dari Sultan Sepuh III ke Sultan Sepuh IV harusnya turun ke Putra Mahkota, P. ARYA NATAREJA MUHAMMAD SATARIYAH PANGERAN DJAENUDIN II ARYA NATAREJA

Ke Halaman Berikutnya (Page 1)

Dari Halaman Sebelumnya (Page 2)

JALUR AYAH
NASAB PANGERAN CAKRABUANA

JALUR IBU
NASAB SUNAN GUNUNG JATI

PANGERAN SJAFIUDIN (SULTAN MATANGADJI)
(SULTAN SEPUH V) Tahun 1773 M – 1786 M

Sultan Matangadji dibunuh ketika sedang berjalan melewati Pintu Ukir Kawi gerbang Keraton Kasepuhan Cirebon (ketika diajak untuk berunding dengan Kolonial Belanda menuju Masjid Agung Sang Cipta Rasa) dimana pembunuhnya adalah Ki Muda (Hasanudin) yang merupakan sosok abdi dalem Keraton dikenal sebagai Sultan Muda yang menggantikan Kedudukan Sultan Matangadji sebagai Sultan V di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Pengangkatan Ki Muda (Hasanudin) menjadi Sultan Sepuh VI Keraton Kasepuhan Cirebon yang bersekutu dengan Kolonial Belanda / VOC menjadi polemic besar Keraton Kasepuhan Cirebon dikarenakan tidak sesuai dengan tatanan dan tradisi-adat Keraton dan bukan *dzuriyah Sunan Gunung Jati* maka sejarah ini disebut dengan *"Sejarah Peteng"*. Sehingga naik tahtanya Sultan Sepuh VI Hasanudin (Ki Muda) hanya disahkan oleh Kolonial Belanda, maka sudah terputuslah *dzuriyah* Sunan Gunung Djati sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon. Kolonial Belanda terus ikut campur urusan internal Keraton Kasepuhan Cirebon dimana setiap pergantian Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon harus mendapatkan persetujuan dari Kolonial Belanda, hal ini terjadi hingga pengangkatan Sultan Sepuh XII Alexander Radja Radjaningrat yang berdarah Belanda merupakan anak dari Snouck Hurgronje (leluhur Lukman Zulkaedin). Sultan Matangadji tidak memiliki keturunan sesuai dengan Epilolog sejarah oleh Dr.Opan Safari, M.Hum dan Dr.Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon MP.

PANGERAN KUDA PUTIH (PKP)
(SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA)
PANGERAN HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA
Tahun 2021 M - sekarang

- Diangkat oleh Pemangku Adat Wargi Dzuriyah Pangeran Cakrabuana dan Sunan Gunung Jati Santana Kesultanan Cirebon pada tanggal 27 Desember 2021.
- Resepsi Jumenengan diselenggarakan pada tanggal 05-06 Februari 2022 yang dihadiri oleh wargi dzuriyah, Ulama, tokoh Nasional, Raja dan Sultan Nusantara, Akademisi, Pejabat Pemerintahan, Masyarakat.
- Memegang Lencana Kesultanan Cirebon pertama milik Panembahan Girilaya (Sultan Cirebon Pertama).
- PKP keturunan langsung ke 8 dari Sultan Sepuh III Radja Jaenudin I dan ke 7 dari Putra Mahkota Pangeran Radja Arya Natareja Muhammad Satariyah (Pangeran Djaenudin II Arya Natareja). Dari garis Nasab Ayah, PKP turunan ke 13 dari Pangeran Cakrabuana pendiri dan pemilik Kesultanan Cirebon.
- Jalur Nasab Keturunan Sultan Sepuh paling tua bila dibandingkan dengan pihak 3 Sultan lainnya.
- Mendapat Pengakuan dan Dukungan dari Raja dan Sultan di Nusantara dan Luar Negeri, Organisasi Masyarakat , dll. Diterima oleh Masyarakat luas.
- Berperan aktif dengan masyarakat adatnya yang tersebar di wilayah Cirebon, Kuningan, Majalengka, dll.

Oleh Kolonial Belanda / VOC seolah tersambung nasab ke Sultan Sepuh V

PIHAK-PIHAK YANG MENGANGKAT DIRINYA SENDIRI MENJADI SULTAN KASEPUHAN CIREBON DAN TANGGAL JUMENENGAN :

1.PRA LUKMAN ZULKAEDIN (30 Agustus 2020)

Snouck Hurgronje (warga Belanda) menikah dengan **Nyai Sangkana**, punya anak bernama **Siti Aminah (inah)** menikah dengan suaminya bernama Bangkit (warga tionghoa), punya anak bernama **Alexander (Radja Radjaningrat) disebut Sultan Sepuh XII** leluhur Lukman.

2.RAHARDJO DJALI (18 Agustus 2021)

Ibu Rahardjo Djali bernama **Ratu Mas Doli Manawiyah** yang merupakan **Putri dari Sultan Sepuh XI (Radja Aloeda Tajul Ariffin) dengan istri kedua yang bernama Nji Mas Rukiah.**

3.WISHNU LESMANA (20 Oktober 2021)

SULTAN KERATON KASEPUHAN CIREBON
bukan keturunan dzuriyah Sunan Gunung Jati
dan dibentuk oleh Kolonial Belanda / VOC
Sultan Sepuh VI sd Sultan Sepuh XIV

P.HASANUDIN / KI MUDA
(SULTAN SEPUH VI) Tahun 1786 M

P.DJOHARUDIN
(SULTAN SEPUH VII) Tahun 1790 M

P.RADJA UDAKA
(SULTAN SEPUH VIII) Tahun 1816 M

P.RADJA SULAEMAN
(SULTAN SEPUH IX) Tahun 1845 M

P.RADJA ATMADJA
(SULTAN SEPUH X) Tahun 1880 M

P.RADJA ALUDA TAJUL ARIFFIN
(SULTAN SEPUH XI) Tahun 1899 M

P. ALEXANDER RADJA RADJANINGRAT
(SULTAN SEPUH XII) Tahun 1942 M

R.A.DR.H.MAULANA PAKUNINGRAT, SH.
(SULTAN SEPUH XIII) Tahun 1969 M

P.R.A. ARIEF NATADININGRAT, SE
(SULTAN SEPUH XIV)
Tahun 2010 M – 2020 M

Keterangan warna garis Nasab

Nasab PKP → **Nasab Lukman** → **Nasab Rahardjo**

Ke Halaman Berikutnya (Page 2)

Dari Halaman Sebelumnya (Page 3)

INFORMASI DAN BIODATA KE 3 SULTAN
YANG MENGANGKAT DIRINYA MENJADI SULTAN KERATON KASEPUHAN CIREBON

PRA LUKMAN ZULKAEDIN

- Dengan alibi tahlilan 40 hari alm.Arief Natadiningrat, Lukman menyelipkan agenda Jumenengan pengangkatan dirinya pada tanggal 30 Agustus 2020 yang mengakui dirinya sebagai Sultan Sepuh XV yang tidak diangkat oleh Adat dan Pemangku Adat. Karena di Keraton sudah tidak ada tatanan adat serta Pemangku Adat.
- Penolakan status Lukman sebagai Sultan Sepuh XV dari berbagai kalangan, yaitu : Dzuriyah Sunan Gunung Jati (Santana Kesultanan Cirebon), Wargi Keraton Cirebon (Sultan Kaprabonan, Kanoman, Kacirebonan), Ulama-ulama dari Pondok Pesantren serta ribuan Masyarakat turun ke Keraton Kasepuhan Cirebon dari wilayah Cirebon, Kuningan, dll.
- Lukman Zulkaedin bukan dari keturunan Sunan Gunung Jati : **Snouck Hurgronje** (warga Belanda) menikah dengan **Nyai Sangkana**, punya anak bernama **Siti Aminah (inah)** menikah dengan suaminya bernama Bangkit (warga tionghoa), punya anak bernama **Alexander (Radja Radjaningrat) disebut Sultan Sepuh XII** kemudian memiliki Putra bernama **Dr. Maulana Pakuningrat sebagai Sultan Sepuh XIII** dan memiliki putra bernama **P.R.A Arief Natadiningrat sebagai Sultan Sepuh XIV** yang merupakan Ayah dari **Lukman.**
- Dugaan adanya penyalahgunaan Asset Keraton untuk kepentingan Pribadi dan Keluarga dengan membuat PT Keraton Kesepuhan Cirebon no.SK **SK AHU-0006618.AH.01 Tahun 2016** yang menggunakan domisili Keraton Kasepuhan Cirebon. Secara nyata Cagar Budaya Keraton sudah digunakan untuk kepentingan pribadi, sedangkan keluarga Lukman bukan ahli waris dari Sunan Gunung Jati.
- Adanya pengerusakan Cagar Budaya Keraton Kasepuhan Cirebon dengan Surat Teguran dari Kemendikbud RI Dirjen Kebudayaan nomor 457/C2/BUD/2018 tanggal 26 Januari 2018 yang telah melanggar UU RI No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya Pasal 66 (1), dengan ancaman pidana paling lama 15 tahun.
- **Putusan Pengadilan Nomor: 7/Pdt.Eks/2001/PN.Cn jo. 82/1958/Pn.Tjn jo. nomor 279/1963 PT.Pdt juncto nomor 350/K/Sip/1964**, dimana dalam putusan Pengadilan tersebut Alexander Radja Radjaningrat (buyut Lukman) tidak diakui sebagai ahli waris Sultan Sepuh Aloeda Sultan XI karena tidak mempunyai keterhubungan nasab dengan Sultan Sepuh XI Keraton Kasepuhan Cirebon dan bukan keturunan dzuriyah Sunan Gunung Jati.

RAHARDJO DJALI

- Rahardjo Djali diangkat oleh pihak keluarga Sultan Sepuh XI sebagai polmak Sultan Sepuh XV Keraton Kasepuhan pada 06 Agustus 2020 di dalam Masjid Agung Sang Cipta Rasa, kawasan Keraton Kasepuhan Cirebon. Polmak sendiri merupakan sultan pengganti sementara waktu hingga sultan definitif ditetapkan.
- Pengukuhan Rahardjo Djali menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon dilakukan di Umah Kulon lingkungan Keraton Kasepuhan pada tanggal 18 Agustus 2021. Tidak adanya Pemangku Adat dan tidak diangkat oleh Pemangku Adat, pada Jumenengan hanya di hadiri oleh keluarga inti dan para pendukungnya saja, tidak ada perwakilan dari Sultan dan Raja Nusantara, Tokoh Nasional, Pejabat.
- Penolakan status Rahardjo Djali sebagai Sultan Sepuh dari berbagai kalangan, yaitu : Dzuriyah Sunan Gunung Jati (Santana Kesultanan Cirebon), Wargi Keraton Cirebon (Kaprabonan, Kanoman, Kacirebonan), dan Masyarakat.
- Rahardjo Djali bukan dari keturunan Sunan Gunung Djati : Berdasarkan **Putusan Pengadilan Nomor: 7/Pdt.Eks/2001/PN.Cn jo. 82/1958/Pn.Tjn jo. nomor 279/1963 PT.Pdt juncto nomor 350/K/Sip/1964** pada Putusan tersebut **hanya menjelaskan ahil waris Sultan Sepuh XI adalah keluarga Rahardjo Djali dan tidak menerangkan ahli waris dari Sunan Gunung Jati**. Adanya babad **"Sejarah Peteng"** yang dipaparkan oleh Epilolog Sejarah **Dr.Opan Safari, M.Hum dan Dr.Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon MP** dimana leluhurnya Rahardjo Djali yaitu Sultan Sepuh VI yang membunuh Sultan Sepuh V Matangadji (keturunan Sunan Gunung Jati).
- **Rahardjo Djali** merupakan putra pertama dari **Ratu Mas Dolly Manawijah** yang merupakan putri dari **Sultan Sepuh ke-XI** dengan istri kedua yang bernama **Nji Mas Rukiah,** maka tidak ada nasab Keturunan Sunan Gunung Jati.
- Ditemukan bukti Dua babon (silsilah) Keraton milik Rahardjo Djali terdapat perbedaan data antara Babon yang disahkan Sultan Sepuh XIII Maulana Pakuningrat dengan Sultan Sepuh XIV Arief Natadiningrat yang ditandatangani di atas materai. Dua babon tersebut menerangkan bahwa SS VI merupakan anak dari SS V, sedangkan babon satunya menerangkan SS VI anak dari SS IV. Dua babon tersebut oleh Rahardjo Djali dianggap benar yang dijadikan dasar mengaku dirinya sebagai Keturunan dzuriyah Sunan Gunung Jati.

WISHNU LESMANA

- Pangeran Wishnu atau Raden Wishnu menjumenengkan atau mengukuhkan diri menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon pada tanggal 20 Oktober 2021 bergelar Sultan Sepuh Jayawikarta. Tidak adanya Pemangku Adat dan tidak diangkat oleh Pemangku Adat, pada Jumenengan hanya di hadiri oleh keluarga inti saja dan tidak ada tokoh pejabat, Ulama, bahkan perwakilan dari Raja-Sultan Nusantara.
- Dalam hal ini, Wishnu Lesmana Nugraha mengaku sebagai pewaris Pangeran Ilen Seminingrat bin Pangeran Pakes Haji Seminingrat yang memiliki garis keturunan (nasab) Pangeran Jayawikarta bin Sultan Sepuh IV Amir Sena.
- Dilatarbelakangi oleh perjanjian Sanggulhadi antara keluarga Pangeran Jayawikarta dengan Aloeda (Sultan Sepuh XI Keraton Kasepuhan Cirebon) namun isi perjanjian tersebut tidak bisa dianggap sah karena tidak melibatkan seluruh keluarga besar Keraton Kasepuhan Cirebon. Dalam perjanjian Sanggulhadi ini, yang menjadi pertanyaan besar adalah apakah sebagai dzuriyah Sunan Gunung Jati mau menjadi abdi dalem dan mengabdi kepada Sultan Sepuh yang bukan merupakan keturunan dzuriyah, jika Pangeran Ilen Seminingrat memahami akan Sejarah Peteng pastinya mereka tidak akan mau dan menerima perjanjian tersebut, karena Sunan Gunung Jati dan para leluhur Sultan Sepuh terdahulu semua Pejuang bukan pelayan.
- Sedangkan Jumenengan dan Pengukuhan Sultan yang dilakukan oleh Pangeran Wishnu itu ditolak oleh Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta nya sendiri dan Keluarga Besar dari Amir Sena (Sultan Sepuh IV).

LAMPIRAN DOKUMEN LANDASAN HUKUM
SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
“PANGERAN KUDA PUTIH”

1. Silsilah Keturunan dari Kepangeranan Kuningan (jalur Ayah)
   Babon yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon
   ditandatangani oleh Dr.Ir.P.Hempi Raja Kaprabon, MP
   No.259/Kr.Kpb/VI-03/2018 Tanggal 18 Juni 2018

2. Silsilah Keturunan dari Keraton Kesepuhan Cirebon (jalur Ibu)
   Babon yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon
   ditandatangani oleh Dr.Ir.P.Hempi Raja Kaprabon, MP
   No.259/Kr.Kpb/VI-03/2018 Tanggal 18 Juni 2018

3. Surat rekomendasi dari Keraton Kaprabonan Cirebon
   ditujukan kepada Ketua Pengadilan Agama Kota Cirebon
   No.276/Kr.Kpb/I-02/2021 Tanggal 23 Februari 2021
   Perihal Keterangan Ahli Waris dan Keturunan Sunang Gunung Jati

4. Surat Keraton Kaprabonan Cirebon No.288/Kr.Kpb/VI-02/2021 Tanggal 08 Juni 2021 tentang Keterangan Wargi Keturunan Syekh Syarif Hidayatullah
   Isi Surat : Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi Arianatareja merupakan bagian dari keturunan yang sah Syekh Syarif Hidayatullah dari jalur Ibu dengan menginduk pada Sultan Sepuh III. Keturunan dari jalur Ayah langsung dari Pangeran Cakrabuana yang merupakan pendiri dari Kesultanan Cirebon.

5. Surat Keterangan Domisili dari Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.479/387/X/Pem Tanggal 01 Oktober 2021
   Perihal : Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi Arianatareja berdomisili di Dusun Pahing, Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

6. Surat Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.141/92/X/Pem Tanggal 07 Oktober 2021
   Perihal : Keterangan Nasab / Silsilah Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi Arianatareja Keturunan Pangeran Cakrabuana dan Sunan Gunung Djati.

7. Surat Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.141/85/X/2021 Tanggal 07 Oktober 2021.
   Perihal : Surat Rekomendasi Keterangan Keturunan Wargi Desa Nusaherang Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi sebagai Turunan Sunan Gunung Djati (Syekh Syarif Hidayatullah) yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Kuningan.

8. Surat Santana Kesultanan Cirebon tentang Keterangan Wargi Keturunan Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana No.032/SKC-Mabes/KSLTN-CRB/VIII/2021 Tanggal 08 Nopember 2021.
   Isi surat : Buhun Santana Kesultanan Cirebon menyatakan jika benar Babon atau silsilah keturunan dari Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja dengan No.259/Kr.Kpb/VI-03/2018 Tanggal 18 Juni 2018 dari Keraton Kaprabonan Cirebon ditandatangani oleh Dr.Ir.P.Hempi Raja Kaprabon, MP merupakan data yang benar.

9. Surat Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.471/66/III/Pem Tanggal 07 Maret 2022
   Perihal : Warga Desa Nusaherang yang bernama Raden Wahid Darjo anak dari Rd.Asmawinta telah meninggal pada tanggal 18 Agustus 2010 yang dimakamkan Desa Nusaherang merupakan Kakek Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja nasab Ayah.

10. Surat Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.471/67/III/Pem Tanggal 07 Maret 2022
    Perihal : Warga Desa Nusaherang yang bernama Raden Ero Suhara anak dari Rd.Sumitha (suami dari Ratu Eha Martakusuma) telah meninggal pada tanggal 09 Januari 1984 yang dimakamkan di Desa Nusaherang merupakan Kakek dari Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja nasab Ibu.

11. Surat Kepala Desa Bandorasakulon, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan Surat Keterangan Domisili No.470/197/Pem Tanggal 17 Maret 2022.
    Perihal : Kantor Kesekretariatan Keraton Kasepuhan Cirebon berdomisili di Dusun Manis Rt.004 Rw.002 Desa Bandorasakulon, Kecamatan Cilimus, Kab. Kuningan.

12. Potret Lawas Tahun 1910 Makam Panembahan Girilaya (wafat tahun 1662)
    dan Foto Lencana Panembahan Girilaya (Sultan Cirebon I Kesultanan Cirebon) yang Icon nya sama dengan yang di makam. Lencana tersebut dipegang oleh Pangeran Kuda Putih / Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja.

13. Surat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Kementerian Agama RI Surat Keterangan No.B.1790/Blt.01/TL.02/11/2021 tanggal 04 Nopember 2021
    Perihal : Naskah-naskah kuno yang digitalisasi *Naskah Serat Dewa Ruci dan Serat Jaka Muhammad, Naskah Tarekat Syattariyah (Tasawuf), Naskah Rukun Islam (Tasawuf), Babad Cirebon (Sejarah)* merupakah milik keluarga besar Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja. Terlampir juga dokumentasi foto pada saat kegiatan digitalisasi naskah klasik kuno Keagamaan tersebut.

14. Surat Pernyataan Santana Kesultanan Cirebon tanggal 15 Mei 2022 Ditandatangani oleh : *Jajaran Keraton Kasepuhan Cirebon, Pemangku Adat Santana Kesultanan Cirebon, Panglima Laskar Adat Keraton Kasepuhan Cirebon, Wargi Santana Kesultanan Cirebon.*

15. Surat Santana Kesultanan Cirebon No.002/KKC-SKC/SSJIIA/05/2022 tanggal 15 Mei 2022 tentang Surat Keterangan Pengesahan Pengangkatan Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja sebagai Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja yang telah dilegalisir Waarmerking No.01/Not/V/2022 oleh Notaris Nuryani Sartono, SH., M.Kn. tanggal 25 Mei 2022.

JUMENENGAN SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

16. Deklarasi Santana Kesultanan Cirebon No.197/SKC/27.IV.21 di Kuningan tanggal 27 Desember 2021
    Perihal : Deklarasi Dzuriah / Keturunan Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana yang terhimpun dalam wadah Dzuriah Santana Kesultanan Cirebon Penunjukan **Pangeran Kuda Putih** atau **Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja** menjadi **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja**.

17. Sekapur Sirih Sesepuh dan Sumpah Sepuh Santana Kesultanan Cirebon
    Deklarasi Dzuriah / Keturunan Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana Penunjukan **Pangeran Kuda Putih** atau **Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja** menjadi **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja**.

18. Silaturahmi Nasional Raja Sultan Nusantara Indonesia
    Surat No.02167/BP-SILATNAS/SJ/P/01/2022 Tanggal 11 Januari 2022
    Perihal : Kehadiran Rombongan BP Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia di Kuningan – Jawa Barat pada tanggal 05-06 Februari 2022. Daftar Hadir Resepsi Jumenengan **Pangeran Kuda Putih** atau **Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja** menjadi **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja**.

DUKUNGAN SERTA PENGAKUAN DARI RAJA DAN SULTAN NUSANTARA KEPADA SULTAN SEPUH JAENUDIN II KERATON KASEPUHAN CIREBON

19. **Dukungan dari Keraton Kesultanan Palembang Darussalam**
    Matikah Kekerabatan kepada Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Arianatareja pada tanggal 10 Nopember 2017

20. **Gelar Agung dari Kerajaan Tiworo**
    kepada Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    pada tanggal 20 Februari 2017 oleh Pemangku Utama Kerajaan Raja Tiworo

21. **Gelar Agung dari Pangeran Adipati Aria Paku Alam, Yogyakarta**
    kepada Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    Nomor 025/K/PA/2017 005/VIII/2017 pada tanggal 28 Agustus 2017

22. **Gelar Penobatan dari Para Sultan Keraton Cirebon**
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    oleh Dr.Ir.Pangeran Hempi Raja Keprabon, MP – Sultan Kaprabonan dan Pangeran Abdul Gani Raja Kacirebonan pada tanggal 22 September 2018

23. **Watikah Diraja dari Kepangeranan Chandrarupanto Patani SHRI Raja Tiworo**
    kepada Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    Nomor 8488/WD/KP/CPSHT/GELAR Raja Tiworo

24. **Pengakuan dari Kerajaan Kesultanan Merpatih Miswara Sabah Malaysia**
    Seri Baginda Raja Tuanku Laksamana Dato' Mohd Ghazali Raziman
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
    Nomor 03/VIII/2022 pada Tahun 2022

25. **Surat Pernyataan Mendukung dan Pengakuan dari**
    Presidium Nasional Majelis Permusyawaratan Bumiputra Indonesia (MPBI)
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
    Pada tanggal 14 Juni 2022

26. **Surat Pernyataan Mendukung dan Mengakui dari**
    Forum Pemersatu Nasional Indonesia (FPN)
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
    Pada tanggal 15 Juni 2022

27. **Surat Pernyataan Mendukung dan Mengakui dari**
    Majelis Bangsa Indonesia (MBI) oleh Habib Muhsin A.Alattas, LC
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
    Pada tanggal 22 Juni 2022

28. **Surat Pernyataan Mendukung dan Mengakui dari**
    Kedaton Nusantara Jayakarta oleh Pangeran Nata Adiguna M.Mas'ud Thoyib
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
    Pada tanggal 30 Juli 2022

29. **Surat Pernyataan Mendukung dan Mengakui dari**
    Kerajaan Kutai Mulawarman oleh Maharaja Kutai Mulawarman
    H.R.M.Prof.DR.Hc.M.S.P.A.Lansyahrechza.FW.Ph.D
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

DOKUMEN KEGIATAN PENOLAKAN LUKMAN ZULKAEDIN MENJADI SULTAN SEPUH XV KERATON KASEPUHAN CIREBON

30. Surat Piagam Deklarasi Santana Kesultanan Cirebon Tanggal 14 Agustus 2020.
    Isi Piagam Deklarasi : Sehubungan dengan wafatnya sdr.Arief Natadiningrat pada hari Rabu, 22 Juli 2020 maka gelar Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon selanjutnya harus dikembalikan kepada keturunan Sunan Gunung Djati (Syekh Syarif Hidayatullah) beserta seluruh peninggalan leluhur Keraton Kasepuhan Cirebon. Hal ini wajib disampaikan dan dilakukan oleh Dzuriah Keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana.

31. Surat Yayasan Sultan Amir Sena (Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta bin Sultan Sepuh IV Jaenudin Amir Sena) No.0018/YSAS-KKC/2020/X Tanggal 12 Oktober 2020 yang ditujukan kepada Lukman Zulkaedin. **Perihal Lengser Keprabon**

    Isi Surat : Menyatakan berakhirnya perjanjian ***"Gelung Sanggul Hadi"*** antara Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta dan Keluarga Sultan Aloeda. Mencabut mandat Lukman Zulkaedin sebagai Sultan Sepuh XV Keraton Kasepuhan Cirebon.

32. Powerpoint dari Ahli Sejarah Epilolog Dr.Achmad Opan Safari H, M.Hum
    Menyibak Jejak Kelam Sejarah, Merengga Masa Depan Cerah "Sejarah Peteng"

UCAPAN SELAMAT SERTA PENGAKUAN PADA REKAMAN VIDEO YOUTUBE KEPADA SULTAN SEPUH XV KERATON KASEPUHAN CIREBON

Ucapan Selamat dari Tb Asep Anshori Kesultanan Banten
https://www.youtube.com/shorts/8yOjcB3sWyQ

Ucapan Selamat dari Habib Muksin Bin Ahmad Alatos
https://www.youtube.com/watch?v=PvSxeZ4fgSY

Ucapan Selamat dari Kesultanan Aceh Darussalam
https://www.youtube.com/watch?v=qrItyR5tIl4

Ucapan Selamat dari Pangeran Chandrarupa Mempawah
https://www.youtube.com/shorts/ejzvgQco7XM

Ucapan Selamat dari Sesepuh Banten H Tb Dimyati
https://www.youtube.com/watch?v=_wL-0HtOX94

Ucapan Selamat dari Ulama
https://www.youtube.com/shorts/kBktAYjh4To

Ucapan Selamat dari Rd Ichwan Pemuda Panca Marga
https://www.youtube.com/watch?v=ctyMhgwloBw

Ucapan Selamat dari KH Syarif Rahmat
https://www.youtube.com/shorts/KtAlb83aIZA

Ucapan selamat dari Kesultanan Perlak
https://www.youtube.com/shorts/_sbHX3SHXqw

Ucapan Selamat dari Kesultanan Salaco
https://www.youtube.com/watch?v=kjLHKeOIQEY

Ucapan Selamat dari Keluarga Besar Banten
https://www.youtube.com/watch?v=YdIqEKHyvmM

Ucapan Selamat dari Keluarga Besar Bugis Makasar
https://www.youtube.com/watch?v=n-8Uzfz8NAo

Ucapan Selamat dari Fekri Juliansyah
(Dari Keluarga Besar Himpunan Dzuriah Raja dan Sultan se Nusantara)
https://www.youtube.com/watch?v=fiUChakeMMY

Ucapan Selamat dari Raden Indra Wardhana
https://www.youtube.com/watch?v=wBsauig9dWM

Ucapan Selamat dari Rahyang Niskala Sunda
https://www.youtube.com/watch?v=i4Kv8nz4YeA

Ucapan Selamat dari Rd Nanang Arianatareja
https://www.youtube.com/watch?v=Bd0KLNf_cWg

Ucapan Selamat dari Kapten Rahmat Paspampres
https://www.youtube.com/watch?v=G8JL-Lyt1jg

Ucapan Selamat dari Ketua Pemangku Adat SKC Bekasi Timur
https://www.youtube.com/shorts/BCz5N4kOuR8

Ucapan Selamat dari Ketua Pemangku Adat SKC Tangerang
https://www.youtube.com/watch?v=6HRVqyY-AmU

Ucapan Selamat dari Ketua Pemangku Adat SKC Bekasi Raya
https://www.youtube.com/watch?v=Vg6FmeoHqO0

Ucapan Selamat dari Ketua Pemangku Adat SKC Bogor
https://www.youtube.com/watch?v=haaT2Hh66ac

Ucapan Selamat dari Pemangku Adat SKC Brebes
https://www.youtube.com/watch?v=5n_FP8ss5xA

Ucapan Selamat dari kerabat Keraton Kesultanan Cirebon
(Ketua Ikatan keluarga Besar Sumba NTT di Jabodetabek – Pak Steven)
https://www.youtube.com/watch?v=bumUvT9wzt4

Ucapan Selamat dari kerabat Keraton Kesultanan Cirebon
(Dari Keluarga Besar Pulau Madura – Abah Abdul Jafar Siddiq)
https://www.youtube.com/watch?v=e_R-KeFl5uk

DAFTAR KEGIATAN UTAMA PERJUANGAN
SANTANA KESULTANAN CIREBON

33. **Tanggal 14 Agustus 2020**
Deklarasi Dzuriyah Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana dalam menyampaikan fakta-fakta Sejarah Peteng, Pengungkapan fakta adanya penyalahgunaan Cagar Budaya Keraton Kasepuhan Cirebon dan Aset Kanjeng Sunan Gunung Djati oleh alm.Arif Natadiningrat dan Keluarganya.

34. **Tanggal 30 Agustus 2020**
Aksi Akbar Penolakan Penobatan Lukman Zulkaedin sebagai Sultan Sepuh XV karena *bukan Dzuriyah Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana*. Aksi ini dipimpin oleh Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Santana Kesultanan Cirebon Pangeran Kuda Putih (RD.Heru Rusyamsi Arianatareja) yang dilakukan pada saat Lukman Zulkaedin dinobatkan menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon, dalam aksi ini turut hadir Keturunan/Dzuriah Sunan Gunung Djati beserta para ulama/kyai dari berbagai macam daerah seperti : Benda Kerep, Ciamis, Cianjur, Subang, Indramayu dll.

35. **Tanggal 17 Agustus 2021**
Kegiatan penyegelan Keraton Kasepuhan Cirebon oleh Santana Kesultanan Cirebon (SKC) yang dipimpin oleh Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Santana Kesultanan Cirebon Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Ariantareja. Aksi ini dilakukan sebagai bentuk pengosongan Keraton Kasepuhan Cirebon serta ketidakpercayaan para wargi / keturunan / Dzuriah Sunan Gunung Djati Cirebon terhadap pengelolaan asset dan Cagar Budaya Keraton Kasepuhan Cirebon.

36. **Tanggal 27 Desember 2021**
Deklarasi **Penobatan Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Ariantareja** sebagai Sultan Sepuh dengan gelar **SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA** oleh *Dzuriyah Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana*.

37. **Tanggal 05 – 06 Februari 2022**
Resepsi Jumenengan **SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA** dihadiri oleh Raja dan Sultan Nusantara, Tokoh Nasional, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Keluarga Besar *Dzuriyah Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana*, Masyarakat Cirebon, Kuningan dan Silaturahmi Raja-Sultan Nusantara.

DOKUMENTASI KEGIATAN PERJUANGAN
SANTANA KESULTANAN CIREBON

Tanggal 14 Agustus 2020

Deklarasi Dzuriyah Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana dalam menyampaikan fakta-fakta Sejarah Peteng, Pengungkapan fakta adanya penyalahgunaan Cagar Budaya Keraton Kasepuhan Cirebon dan Aset Kanjeng Sunan Gunung Djati oleh alm.Arif Natadiningrat dan Keluarganya.

DOKUMENTASI KEGIATAN PERJUANGAN
SANTANA KESULTANAN CIREBON

Tanggal 30 Agustus 2020

Aksi Akbar Penolakan Penobatan Lukman Zulkaedin sebagai Sultan Sepuh XV karena *bukan Dzuriyah Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana*. Aksi ini dipimpin oleh Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Santana Kesultanan Cirebon Pangeran Kuda Putih (RD.Heru Rusyamsi Arianatareja) yang dilakukan pada saat Lukman Zulkaedin dinobatkan menjadi Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon, dalam aksi ini turut hadir Keturunan/Dzuriah Sunan Gunung Djati beserta para ulama/kyai dari berbagai macam daerah seperti : Benda Kerep, Ciamis, Cianjur, Subang, Indramayu dll.

DOKUMENTASI KEGIATAN PERJUANGAN SANTANA KESULTANAN CIREBON

Tanggal 17 Agustus 2021

Kegiatan penyegelan Keraton Kasepuhan Cirebon oleh Santana Kesultanan Cirebon (SKC) yang dipimpin oleh Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi Santana Kesultanan Cirebon Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Ariantareja. Aksi ini dilakukan sebagai bentuk pengosongan Keraton Kasepuhan Cirebon serta ketidakpercayaan para wargi / keturunan / Dzuriah Sunan Gunung Djati Cirebon terhadap pengelolaan asset dan Cagar Budaya Keraton Kasepuhan Cirebon.

DOKUMENTASI KEGIATAN PERJUANGAN
SANTANA KESULTANAN CIREBON

Tanggal 27 Desember 2021
Deklarasi **Penobatan Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Ariantareja** sebagai Sultan Sepuh dengan gelar **SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA** oleh *Dzuriyah Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana*.

DOKUMENTASI KEGIATAN PERJUANGAN
SANTANA KESULTANAN CIREBON

Tanggal 05 – 06 Februari 2022
Resepsi Jumenengan **SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA**
Dihadiri oleh Raja dan Sultan Nusantara, Tokoh Nasional, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Keluarga Besar *Dzuriyah Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana*, Masyarakat Cirebon, Kuningan dan Silaturahmi Raja-Sultan Nusantara.

Tanggal 05 – 06 Februari 2022
Resepsi Jumenengan **SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA dan Silaturahmi Raja - Sultan Nusantara.**

Foto Dukungan dan Restu kepada
SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
Dari Ulama, Tokoh Nasional, dan Masyarakat Adat Nusantara

Dokumentasi Bersama Tokoh Pejabat Nasional
SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
dan DPD RI Bapak AA LA NYALLA M. MATTALITTI

Foto Dukungan dan Restu kepada
SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
Dari Ulama, Tokoh Nasional, dan Masyarakat Adat Nusantara

Foto Dukungan dan Restu kepada
SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
Dari Ulama, Tokoh Nasional, dan Masyarakat Adat Nusantara

BERSAMA
IBU LILI WAHID

BERSAMA
HB.BAHAUDIN BIN HB.LUTFI

FOTO-FOTO KEGIATAN
HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA PARA KERABAT

KELUARGA KANOMAN

BERSAMA SULTAN EMIRUDIN
RAJA KANOMAN

KELUARGA KAPRABONAN

BERSAMA SULTAN DR. IR. PANGERAN HEMPI
RAJA KAPRABONAN

KELUARGA KACIREBONAN

BERSAMA SULTAN ABDUL GHANI
RAJA KACIREBONAN

FOTO-FOTO KEGIATAN
HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA PARA KERABAT

BERSAMA SULTAN DR. IR. PANGERAN HEMPI
RAJA KAPRABONAN (Tengah)

BERSAMA PANGERAN QODIRAM
PATIH KANOMAN

BERSAMA
RATU ARIMBI KANOMAN

Dr. A OPAN SAPARI H, M.Hum.
EPILOLOG SEJARAH (Kanan)

BERSAMA SYEKH FADHIL
AL JAILANI

FOTO-FOTO KEGIATAN
HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA ULAMA DAN TOKOH NASIONAL

BERSAMA ANIES BASWEDAN
GUBERNUR DKI JAKARTA

BERSAMA
HABIB RIZIEQ SHIHAB

BERSAMA
SYEKH ROHIMUDDIN NAWAWI ALBANTANI

BERSAMA
ILHAM HABIBIE

BERSAMA KANJENG ERI
SURAKARTA

FOTO-FOTO KEGIATAN
HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA PARA ALIM ULAMA

BERSAMA ABAH UCI TURTUSI
CILONGOK - TANGERANG

BERSAMA ABAH BUSTOMI
CIJERUK - BOGOR

BERSAMA ABAH TB GUFRON
AL BANTANI

BERSAMA RTB HASANUDIN
SESEPUH PENDEKAR BANTEN

BERSAMA PARA ULAMA

BERSAMA ABAH ENTOH
CILONGOK

BERSAMA KYAI AHMAD
DAN KYAI MAIS - BENDA KEREP

BERSAMA ABAH HANAN
DSUMUR 7 KONDANGSARI

BERSAMA UMI GELAR
GENTUR CIANJUR – JAWA BARAT

FOTO-FOTO KEGIATAN
HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA PARA KERABAT

BERSAMA
dr. ZULKIFLI S KOMEI

BERSAMA MS KABAN
MANTAN MENTERI KEHUTANAN

BERSAMA
HATTA TALIWANG

BERSAMA KH.MATSANI
KETUA UMUM FPN

H. DUDY PAMUJI. S.E, M.Si
DAN ABAH ABDUL JA'FAR SIDDIQ

BERSAMA H. DUDY PAMUJI. S.E, M.Si
ANGGOTA DPRD PROV.JAWA BARAT

FOTO-FOTO KEGIATAN
HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA PARA KERABAT

BERSAMA RIZA PATRIA
WAKIL GUBERNUR DKI JAKARTA

BERSAMA
KH. SYARIF RAHMAT

BERSAMA SERDA
Dr (C) TANTO GALILEA, S.H, M.H

BERSAMA HABIB NOVEL, S.H
SEMARANG

BERSAMA
PANGERAN PATIH AMAL KANOMAN

BERSAMA KH MUHTADI
CIBOGO BENDA KEREP

FOTO-FOTO KEGIATAN
HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA PARA KERABAT

BERSAMA YM. MURSALIN
KELUARGA KERAJAAN BUGIS

BERSAMA ANGGOTA DPD RI

BERSAMA TAN MALAKA

BERSAMA SULTAN JAMBI

BERSAMA PERMAISURI
ERNA MANGKUNEGARA

BERSAMA RATU LILIS KARLINA

BERSAMA BUDAYAWAN
H. TAUFIK

BERSAMA DATO FAIZ
PADANG PANJANG

BERSAMA ELANG TONI
MAMAK SUKMA

BERSAMA MAK EHA GENTUR

FOTO-FOTO KEGIATAN

HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA SANTANA KESULTANAN CIREBON (SKC)

BERSAMA KELUARGA
(ISTRI DAN 2 PUTRI)

BERSAMA ISTRI TERCINTA

BERSAMA HB.LUTHFI
DAN M.IQBAL (AHLI IT)

BERSAMA HABIB M RISMA
EFFENDY AL QODRI & RD TONO

BERSAMA YUDI ARDIANSYAH

BERSAMA KYAI IMAD
DAN PANGERAN SALADIN

FOTO-FOTO KEGIATAN
HUBUNGAN SSJIIA BERSAMA SANTANA KESULTANAN CIREBON (SKC)

PARA PEJUANG YANG TELAH GUGUR
DALAM PERJUANGAN MELURUSKAN SEJARAH PETENG

SULTAN DR. IR. PANGERAN HEMPI
RAJA KAPRABONAN

Dr. A OPAN SAPARI H, M.Hum.
EPILOLOG SEJARAH

PANGERAN OJID
ARIANATAREJA

PANGERAN HAERUDIN
KAPRABONAN

RADEN DODI
ARIANATAREJA

RAY POPPY PURNAMASARI

RADEN MUKHLAS

LEMBAR DUKUNGAN KERABAT UNTUK BERDIRINYA SANTANA KESULTANAN CIREBON

SANTANA KESULTANAN CIREBON

LEMBAR DUKUNGAN KERABAT
SANTANA KESULTANAN CIREBON

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	PANGERAN HEMPI RAJA KAPRABONAN IR,MP,DR	
2	PANGERAN ABDUL GHANI NATADININGRAT KACIREBONAN	
3	PANGERAN PATIH RAJA KANOMAN MOCH.QODIRAN	
4	H.RD.TAUFIK	
5	P. YUNUS SANUSI DARJO	
6	P.SUKMA WIJAYA DININGRAT (SUKMA TONI HIDAYAT)	
7	RD.ACHMAD OPAN SAFARI HASYIM, S.AG	
8	Drs. UDIN KAERUDIN, MSI	
9	H.TB.A.FURQON SYAIFULLOH.Z.	
10	TB. A. SAYYID MASTURI (PANGERAN ARYA KENARI) SULTHAN BANTEN 4	
11	TB SAFARUDIN MAULANA YUSUF	
12	TB.FRIDO G.H	
13	TB.ROHMAN	
14	H.RD.YUSUF PRANADI AL MUBAROK	
15	RD.FARUQ FEBRIAN KARTAKUSUMAH	

PERAN PANGERAN KUDA PUTIH
BERSAMA KELUARGA BESAR KESULTANAN CIREBON

Pangeran Kuda Putih sejak Tahun 2017 sudah terlibat aktif di dalam Musyawarah keluarga besar Kesultanan Cirebon yang mewakili Kasepuhan Awal (Generasi Keturunan Dzuriyah Sunan Gunung Jati yang asli)

PERAN PANGERAN KUDA PUTIH
BERSAMA KELUARGA BESAR KESULTANAN CIREBON

Pangeran Kuda Putih sejak Tahun 2017 sudah terlibat aktif di dalam Musyawarah keluarga besar Kesultanan Cirebon yang mewakili Kasepuhan Awal (Generasi Keturunan Dzuriyah Sunan Gunung Jati yang asli)

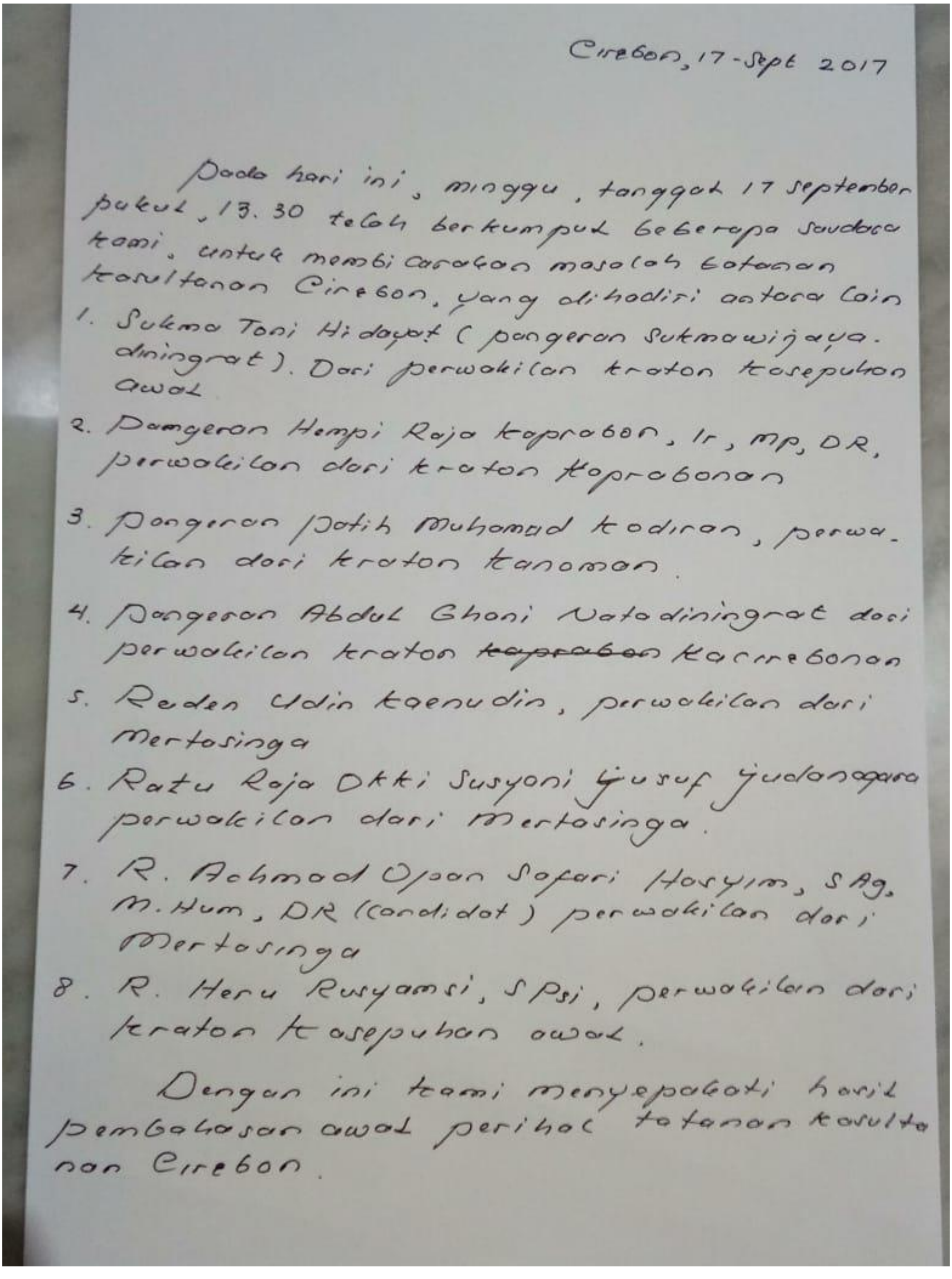

Cirebon, 17 - Sept 2017

Pada hari ini, minggu, tanggal 17 September pukul 13.30 telah berkumpul beberapa saudara kami, untuk membicarakan masalah tatanan kasultanan Cirebon, yang dihadiri antara lain

1. Sukma Toni Hidayat (pangeran Sukmawijaya. diningrat). Dari perwakilan kraton kasepuhan awal
2. Pangeran Hempi Raja kaprabon, Ir, MP, DR, perwakilan dari kraton Kaprabonan
3. Pangeran Patih Muhamad kodiran, perwakilan dari kraton kanoman.
4. Pangeran Abdul Ghoni Natadiningrat dari perwakilan kraton ~~kaprabon~~ kacirebonan
5. Raden Udin Kaenudin, perwakilan dari Mertasinga
6. Ratu Raja Okki Susyoni Yusuf Yudanagara perwakilan dari Mertasinga.
7. R. Achmad Opan Safari Hasyim, S Ag. M. Hum, DR (candidat) perwakilan dari Mertasinga
8. R. Heru Rusyamsi, S Psi, perwakilan dari kraton kasepuhan awal.

Dengan ini kami menyepakati hasil pembahasan awal perihal tatanan kasultanan Cirebon.

PERAN PANGERAN KUDA PUTIH
BERSAMA KELUARGA BESAR KESULTANAN CIREBON

Pangeran Kuda Putih sejak Tahun 2017 sudah terlibat aktif di dalam Musyawarah keluarga besar Kesultanan Cirebon yang mewakili Kasepuhan Awal (Generasi Keturunan Dzuriyah Sunan Gunung Jati yang asli)

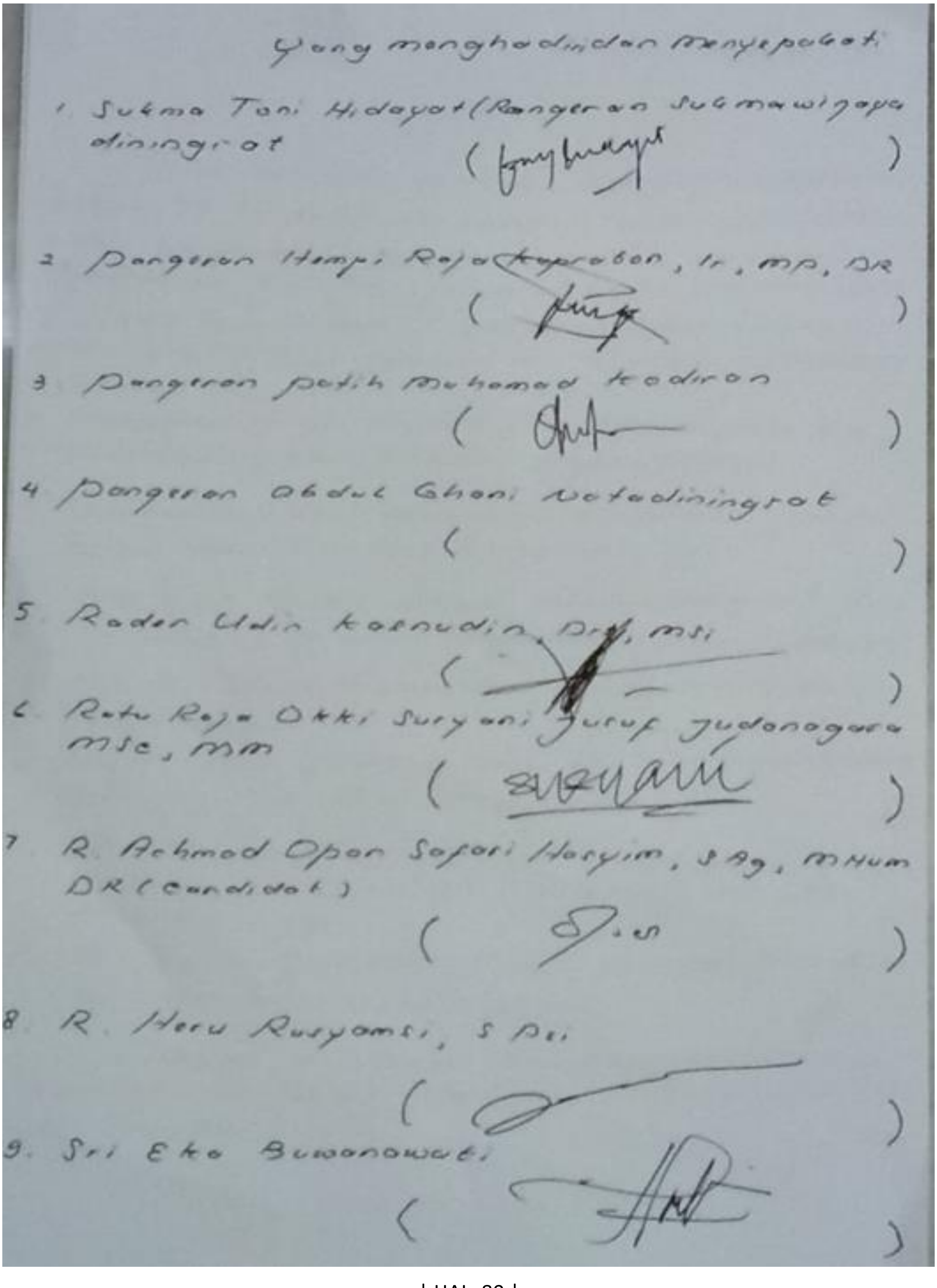
Yang menghadiri dan menyepakati

1. Sukma Toni Hidayat (Pangeran Sukmawijaya Adiningrat
( )

2. Pangeran Hempi Raja Kaprabon, Ir., MP, DR
( )

3. Pangeran Putih Muhamad Kadiran
( )

4. Pangeran Abdul Ghoni Natadiningrat
( )

5. Raden Udin Kaenudin, Drs, MSi
( )

6. Ratu Raja Okki Suryani Yusuf Judanagara MSc, MM
( )

7. R. Achmad Opan Safari Hasyim, S.Ag, M.Hum DR (candidat)
( )

8. R. Heru Rusyamsi, S.Psi
( )

9. Sri Eko Buwanowati
( )

LAMPIRAN DOKUMEN LANDASAN HUKUM
SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
"PANGERAN KUDA PUTIH"

1. Silsilah Keturunan dari Kepangeranan Kuningan (jalur Ayah)
   Babon yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon
   ditandatangani oleh Dr.Ir.P.Hempi Raja Kaprabon, MP
   No.259/Kr.Kpb/VI-03/2018 Tanggal 18 Juni 2018

2. Silsilah Keturunan dari Keraton Kesepuhan Cirebon (jalur Ibu)
   Babon yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon
   ditandatangani oleh Dr.Ir.P.Hempi Raja Kaprabon, MP
   No.259/Kr.Kpb/VI-03/2018 Tanggal 18 Juni 2018

3. Surat rekomendasi dari Keraton Kaprabonan Cirebon
   ditujukan kepada Ketua Pengadilan Agama Kota Cirebon
   No.276/Kr.Kpb/I-02/2021 Tanggal 23 Februari 2021
   Perihal Keterangan Ahli Waris dan Keturunan Sunang Gunung Jati

4. Surat Keraton Kaprabonan Cirebon No.288/Kr.Kpb/VI-02/2021 Tanggal 08 Juni 2021 tentang Keterangan Wargi Keturunan Syekh Syarif Hidayatullah
   Isi Surat : Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi Arianatareja merupakan bagian dari keturunan yang sah Syekh Syarif Hidayatullah dari jalur Ibu dengan menginduk pada Sultan Sepuh III. Keturunan dari jalur Ayah langsung dari Pangeran Cakrabuana yang merupakan pendiri dari Kesultanan Cirebon.

5. Surat Keterangan Domisili dari Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.479/387/X/Pem Tanggal 01 Oktober 2021
   Perihal : Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi Arianatareja berdomisili di Dusun Pahing, Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kabupaten Kuningan.

6. Surat Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.141/92/X/Pem Tanggal 07 Oktober 2021
   Perihal : Keterangan Nasab / Silsilah Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi Arianatareja Keturunan Pangeran Cakrabuana dan Sunan Gunung Djati.

7. Surat Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.141/85/X/2021 Tanggal 07 Oktober 2021.
   Perihal : Surat Rekomendasi Keterangan Keturunan Wargi Desa Nusaherang Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi sebagai Turunan Sunan Gunung

Djati (Syekh Syarif Hidayatullah) yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Kuningan.

8. Surat Santana Kesultanan Cirebon tentang Keterangan Wargi Keturunan Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana No.032/SKC-Mabes/KSLTN-CRB/VIII/2021 Tanggal 08 Nopember 2021.
   Isi surat : Buhun Santana Kesultanan Cirebon menyatakan jika benar Babon atau silsilah keturunan dari Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja dengan No.259/Kr.Kpb/VI-03/2018 Tanggal 18 Juni 2018 dari Keraton Kaprabonan Cirebon
   ditandatangani oleh Dr.Ir.P.Hempi Raja Kaprabon, MP merupakan data yang benar.

9. Surat Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.471/66/III/Pem Tanggal 07 Maret 2022
   Perihal : Warga Desa Nusaherang yang bernama Raden Wahid Darjo anak dari Rd.Asmawinta telah meninggal pada tanggal 18 Agustus 2010 yang dimakamkan Desa Nusaherang merupakan Kakek Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja nasab Ayah.

10. Surat Kepala Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan No.471/67/III/Pem Tanggal 07 Maret 2022
    Perihal : Warga Desa Nusaherang yang bernama Raden Ero Suhara anak dari Rd.Sumitha (suami dari Ratu Eha Martakusuma) telah meninggal pada tanggal 09 Januari 1984 yang dimakamkan di Desa Nusaherang merupakan Kakek dari Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja nasab Ibu.

11. Surat Kepala Desa Bandorasakulon, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan Surat Keterangan Domisili No.470/197/Pem Tanggal 17 Maret 2022.
    Perihal : Kantor Kesekretariatan Keraton Kasepuhan Cirebon berdomisili di Dusun Manis Rt.004 Rw.002 Desa Bandorasakulon, Kecamatan Cilimus, Kab. Kuningan.

12. Potret Lawas Tahun 1910 Makam Panembahan Girilaya (wafat tahun 1662)
    dan Foto Lencana Panembahan Girilaya (Sultan Cirebon I Kesultanan Cirebon) yang Icon nya sama dengan yang di makam. Lencana tersebut dipegang oleh Pangeran Kuda Putih / Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja.

13. Surat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Kementerian Agama RI Surat Keterangan No.B.1790/Blt.01/TL.02/11/2021 tanggal 04 Nopember 2021
    Perihal : Naskah-naskah kuno yang digitalisasi *Naskah Serat Dewa Ruci dan Serat Jaka Muhammad, Naskah Tarekat Syattariyah (Tasawuf), Naskah Rukun*

Islam (Tasawuf), Babad Cirebon (Sejarah) merupakah milik keluarga besar Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja. Terlampir juga dokumentasi foto pada saat kegiatan digitalisasi naskah klasik kuno Keagamaan tersebut.

14. Surat Pernyataan Santana Kesultanan Cirebon tanggal 15 Mei 2022 Ditandatangani oleh : *Jajaran Keraton Kasepuhan Cirebon, Pemangku Adat Santana Kesultanan Cirebon, Panglima Laskar Adat Keraton Kasepuhan Cirebon, Wargi Santana Kesultanan Cirebon.*

15. Surat Santana Kesultanan Cirebon No.002/KKC-SKC/SSJIIA/05/2022 tanggal 15 Mei 2022 tentang Surat Keterangan Pengesahan Pengangkatan Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja sebagai Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja yang telah dilegalisir Waarmerking No.01/Not/V/2022 oleh Notaris Nuryani Sartono, SH., M.Kn. tanggal 25 Mei 2022.

Dalung Damar Wayang

Keraton Kaprabonan Cirebon

TELP. (0231) 204002 FAX. (0231) 204002
E-mail : Kaprabonan@gmail.com

SILSILAH KETURUNAN

ASAL DARI KEPANGERANAN KUNINGAN

Nomor : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018

Prabu Siliwangi IV Rd.Pamanah Rasa
↓
Syech Haji Abdullah Iman Pangeran Cakrabuana
↓
Prabu Wastu Dewa/Walisakti Hidayatullah/Pangeran Carbon/Munding Jayakawati (Kuningan)
↓
Pangeran Niskala Dewa (Kuningan)
↓
Prabu Purbawisesa/ Langlangbuana (Kuningan)
↓
Panembahan Hyang Wisesa Tumenggung Jayamanggala
↓
Pangeran Cakrabuana (Sunda Kelapa)
↓
Pangeran Sinom
↓
Pangeran Singaleksana
↓
Pangeran Jahari
↓
Pangeran Asmawinata
↓
Pangeran Wahid Darjo
↓
Pangeran Yunus Sanusi
↓
Pangeran Heru Rusyamsi Arja Nataredja

Cirebon, 18 Juni 2018

Mengetahui,
Sultan Kaprabonan
Cirebon

KERATON KAPRABONAN CIREBON

Dr.Ir.P.Hempi Raja Kaprabon, MP

Nb:

Sumber : 1.Catatan Ningrat Limbangan ditulis Oleh KH.R.Ahmad Zarkasy Maolani
2.Catatan Ningrat Limbangan ditulis Oleh KH.R.Atung Aonillah
3.Babon Sukapura ditulis Oleh Raden Sulaiman Anggapradja
4.Kitab Al-Fatawi ditulis oleh KH.R.Syar'i Mertakusumah

Dalung Damar Wayang

Keraton Kaprabonan Cirebon

TELP. (0231) 204002 FAX. (0231) 204002
E-mail : Kaprabonan@gmail.com

SILSILAH KETURUNAN

ASAL DARI KERATON KESEPUHAN CIREBON

Nomor : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018

Syech Syarief Hidayatullah
↓
Pangeran Pasarean (Muhammad Arifin)
↓
Panembahan Dipati Cirebon (Pangeran Suwarga)
↓
Panembahan Ratu (Pangeran Muhammad Zaenul Arifin)
↓
Panembahan Dipati Cirebon II (P.Sedang Gayam)
↓
Panembahan Girilaya (Muhammad Karim)
↓
Sultan Sepuh I Samsyudin Martawijaya
↓
Sultan Sepuh II Tajul Arifin Jamaludin
↓
Sultan Sepuh III Raja Jaenudin
↓
Pangeran Arja Nataredja (Muhammad Satariah)
↓
Pangeran Moh Moetijah Natakusuma
↓
Pangeran Maskadi Arja Nataredja
↓
Pangeran Martakoesuma Arja Nataredja
↓
Ratu Eha Martakoesuma
↓
Rd. Ero Suhara
↓
Rd.Tuti Rutiana
↓
Rd. Heru Rusyamsi Arja Nataredja

Cirebon, 18 Juni 2018
Mengetahui,
Sultan Kaprabonan
Cirebon

KERATON KAPRABONAN CIREBON

Dr. Ir .P. Hempi Raja Kaprabon, M.P.

Dalung Damar Wayang
Lambang Keraton Kaprabonan Cirebon

KERATON KAPRABONAN CIREBON

TELP. (0231) 204002 FAX. (0231) 204002
E-mail : Kaprabonan@gmail.com

Nomor	: 276/Kr.Kpb/I-02/2021
Sifat	: Penting
Lampiran	: 1 (Satu) bendel
Perihal	: **Surat Rekomendasi Keterangan Ahli Waris dan Keturunan Sunan Gunung**

Cirebon, 23 Februari 2021

Kepada Yth.
Bapak Ketua Pengadilan Agama
Kota Cirebon
Di
CIREBON

Dengan hormat,

Bersama ini saya Dr. Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon. MP dalam kedudukan selaku Sultan Kaprabonan Cirebon, merekomendasikan babon status turunan perorangan yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon dengan data sebagai berikut :

1. Nama : Rd. Heru Rusyamsi Arja Nataredja
2. Tgl Terbit : Cirebon, 18 Juni 2018
3. Status : Putra Turunan Ke-17
4. No Babon : 289/Kr.KpB/VI-03/2018

Adalah benar yang bersangkutan merupakan turunan dari pewaris Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati).

Demikian surat rekomendasi status keturunan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Cirebon, 23 Februari 2020

Mengetahui,

Sultan Kaprabonan Cirebon,

KERATON KAPRABONAN CIREBON

Dr. Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon

Dalung Damar Wayang
Lambang Keraton Kaprabonan Cirebon

KERATON KAPRABONAN CIREBON

TELP. (0231) 204002 FAX. (0231) 204002
E-mail : Kaprabonan@gmail.com

SURAT KETERANGAN WARGI KETURUNAN
SYEKH SYARIF HIDAYATULLAH
Nomor : 288/Kr.Kpb/VI-02/2021

Yang Bertanda-tangan dibawah ini, saya Dr. Ir. Pangeran Hempi Raja Kaprabon, MP, yang berkedudukan sebagai Sultan Kertaton Kaprabonan Cirebon menyatakan kepada yang bersangkutan :

Nama : **Pangeran Kuda Putih / Raden Heru Rusyamsi Arianatareja**

Benar merupakan bagian daripada keturunan yang sah dari Syekh Syarif Hidayatullah dari jalur ibu dengan menginduk pada Sultan Sepuh III dan dari jalur ayah langsung dari Pangeran Cakrabuana yang merupakan pendiri dari Kesultanan Cirebon. Hal ini bersumber pada catatan :

1. Catatan Ningrat Limbangan ditulis oleh KH.R. Amad Zarkasy Maolani
2. Catatan Ningrat Limbangan ditulis oleh KH.R. Atung Aonillah
3. Babon Sukapura ditulis oleh Raden Sulaiman Anggapradja
4. Kitab Al-Fatawi di tulis oleh KH.R. Syar'I Martakusumah

Demikian Surat pengantar ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 08 Juni 2021

SULTAN KAPRABONAN
CIREBON,

KERATON KAPRABONAN CIREBON

Dr. Ir. P. HEMPI RAJA KAPRABON, MP.

KEPALA DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Jl. Desa Nusaherang No. 92 Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan

Kode Pos 45563

SURAT KETERANGAN DOMISILI

Nomor : 479 / 387 / X / Pem

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan, menerangkan bahwa :

Nama	: **Rd. HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA**
NIK	**: 3671091406780023**
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat tgl lahir	: Jakarta, 14-06-1978
Agama	: Islam
Status	: Kawin
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pekerjaan	**: Wiraswasta**
Alamat	: Kp. Rancagong Pos II No. 40 RT. 002/007 Kel. Rancagong Kec. Legok Kabupaten Tangerang Prov. Banten

Orang tersebut diatas **Berdomisili di Dusun Pahing Rt. 004/004 Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan**, sesuai dengan buku induk kependudukan sementara yang dikenal serta mengenal masyarakat lingkungan setempat sesuai dengan data diatas.

Demikian surat keterangan ini Kami buat, agar yang berwenang menjadi maklum dan dapat membantu seperlunya.

Nusaherang, 1 Oktober 2021

Kepala Desa Nusaherang

PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN KEPALA DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG

NENO SUSENO

KEPALA DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Alamat : Jalan Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang No Tlp0232 ……. KODE POS 45563

Kuningan, 07 Oktober 2021

Nomor : 141 / 92 /X/Pem
Sifat : Penting
Perihal : **Surat Keterangan nasab/silsilah Keturunan Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) dan Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati)**

Dengan Hormat

Bersama ini kami menerangkan bahwa Rd Heru Rusyamsi Arianatareja adalah benar putra turunan dari para orang tua dari pasangan Pangeran Yunus Sanusi dengan Raden Ayu Tutiy Rutiana yang berasal dari Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. yang nasabnya tersambung kepada Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) dari jalur ayah (laki-laki) dan jalur ibu (perempuan) bernasab kepada Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Djati)

Adapun Jenjang silsilah turunan Ayah (laki-laki) sebagai berikut :

1. Pangeran Kuda Putih (PKP)/ Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja Bin
2. Pangeran Yunus Sanus (Nusaherang) Bin
3. Pangeran Wahid Darjo (Nusaherang) Bin
4. Pangeran Asmawinata (Nusaherang) Bin
5. Pangeran Jahari (Nusaherang) Bin
6. Pangeran Singa Leksana (Nusaherang)Bin
7. Pangeran Sinom (Nusaherang) Bin
8. Pangeran Singa Manggala (Nusaherang) (Cakrabuana Sunda Kelapa) Bin
9. Panembahan Hyang Wisesa Tumenggung Jayamanggala (Kuningan) Bin
10. Prabu Purbawisesa/ Langlangbuana (Kuningan) Bin
11. Pangeran Niskala Dewa (Kuningan) Bin
12. Prabu Wastu Dewa/ Pangeran Carbon/ Munding Jayakawati (Kuningan) Bin
13. Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) Bin
14. Raden Pamanah Rasa (Prabu Siliwangi) Raja Padjadjaran, Kerajaan Sunda

Data tersebut diperkuat oleh data silsilah (babon) keturunan yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Nomor : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018.

Adapun Jenjang silsilah turunan Ibu (Perempuan) sebagai berikut :

1. Pangeran Kuda Putih (PKP)/Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja Binti
2. Raden Tuti Rutiana (Nusaherang) Binti
3. Raden Ero Suhara (Nusaherang) Binti
4. Ratu Eha Martakoesuma (Nusaherang) Bin
5. Pangeran Martakoesuma Arianatareja (Nusaherang)Bin
6. Pangeran Maskadi Arianatareja (Nusaherang) Bin
7. Pangeran Moh Moetijah Natakusuma (Nusaherang) Bin
8. Pangeran Arianatareja/Muhammad Satariah (Nusaherang) Bin
9. Sultan Sepuh III Raja Jaenudin Bin
10. Sultan Sepuh II Tajul Arifin Jamaludin Bin

11. Sultan Sepuh I Syamsudin Martawijaya Bin
12. Panembahan Girilaya Bin
13. Panembahan Dipati Carbon II Bin
14. Pangeran Muhammad Zaenul Arifin (Panembahan Ratu) Bin
15. Pangeran Suwarga (Panembahan Dipati Carbon) Bin
16. Pangeran Muhammad Arifin (Pangeran Pasarean) Bin
17. Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Djati)

Data tersebut diperkuat oleh data silsilah (babon) keturunan yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Nomor : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018.

Demikian surat keterangan status turunan ini kami buat dengan sebenar benarnya,atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Nusaherang

KEPALA DESA NUSAHERANG

NENO SUSENO

KEPALA DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Alamat : Jalan Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang No Tlp0232 ... . KODE POS 45563

Kuningan, 07 Oktober 2021

Nomor : 141 /85 / X / 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : **Surat Rekomendasi Keterangan Keturunan Wargi Desa Nusaherang Sebagai Turunan/ Ahli Waris dari Sunan Gunung Jati (Syekh Syarif Hidayatulloh)**

Kepada
Yth. Ketua Pengadilan Agama
kABUPATEN kUNINGAN
di
Tempat

Dengan Hormat

Bersama ini kami menerangkan bahwa **Rd HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA** adalah benar putra turunan dari para orang tua dari pasangan Pangeran Yunus Sanusi dengan Raden Ayu Tutiy Rutiana yang berasal dari Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. yang nasabnya tersambung kepada Sunan Gunung Jati (Syekh Syarif Hidayatullah).

Adapun Jenjang silsilah turunan Ibu (Perempuan) sebagai berikut :

1. Rd Heru Rusyamsi Arianatareja BINTI
2. Raden Ayu Tuti Rutiana (Nusaherang) BINTI
3. Raden Ero Suhara (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BINTI
4. Ratu Eha (Uyut Eha) (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BINTI
5. Pangeran Martakoesuma (uyut Marta) (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BIN
6. Pangeran Maskadi (Eyang Tanjung sari) (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BIN
7. Pangeran Moch Moetijah (Uyut Mutia) (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BIN
8. Pangeran Aria Nataredja muh satariah (Nusaherang) dimakamkan di ciamis BIN
9. Pangeran Tajul Arifin moch Zaenudin/Zaenidin (Sultan Sepuh III keraton kasepuhan)

Adapun Jenjang silsilah turunan Bapak (Laki-laki) sebagai berikut :

1. Rd Heru Rusyamsi Arianatareja BIN
2. Raden Yunus Sanusi (Nusaherang) BINTI
3. Raden Ayu Umsih (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BINTI
4. Raden Kertajaya (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BINTI
5. Ratu Elo (Buyut Elo) (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BIN
6. Pangeran Maskadi (Eyang Tanjung sari) (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BIN
7. Pangeran Moch Moetijah (Uyut Mutia) (Nusaherang) dimakamkan di Nusaherang BIN

8. Pangeran Aria Nataredja Muh Satariah (Nusaherang) dimakamkan di Ciamis BIN
9. Pangeran Tajul Arifin moch Zaenudin/Zaenidin (Sultan Sepuh III Keraton Kasepuhan)

Pangeran Tajul Arifin moch Zaenudin/Zaenidin (Sultan Sepuh III keraton kasepuhan) berdasarkan Babon keraton (akte lahir keraton) yang dikeluarkan oleh keraton Kaprabonan no.259/Kr.Kpb/VI-03/2018 adalah benar turunan asli dari kanjeng Sunan Gunung Jati (Syekh Syarif Hidayatullah).

Demikian Surat Keterangan Status Turunan ini kami buat dengan sebenar benarnya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

MENGETAHUI
An. CAMAT NUSAHERANG
PLT. KASI TRANTIB

DIYAN NUGRAHA, S.Sos
NIP. 19781123 200801 1 002

Kuningan, 07 oktober 2021
Kepala Desa Nusaherang

NENO SUSENO

SANTANA KESULTANAN CIREBON

Jalan Raya Sunan Gunung Jati Desa Klayan Kecamatan Gunung Jati
Kabupaten Cirebon Kp.45151

Nomor : **032/SKC-MABES/KSLTN-CRB/VIII/2021**
Perihal : **Surat Keterangan Wargi Keturunan**

SURAT KETERANGAN WARGI KETURUNAN

SUNAN GUNUNG JATI & PANGERAN CAKRABUANA

Yang Beranda-tangan dibawah ini, Saya Raden Hamzaiya, S.Hum berkedudukan sebagai Sekertaris Buhun Santana Kesultanan Cirebon menyatakan jika benar babon atau silsah keturunan dari Pangeran Heru Rusyamsi Arja Nataredja dengan nomor : 259 / Kr. Kpb / VI-03 / 2018 merupakan data yang benar sebagaimana keterangan data tambahan yang terlampir pada :

1. Catatan Ningrat Limbangan ditulis oleh KH.R. Ahmad Zarkasy Maolani.
2. Catatan Ningrat Limbangan ditulis oleh KH.R.Atung Aonillah.
3. Babon Sukapura ditulis oleh Raden Sulaiman Anggapradja.
4. Kitab Al-Fatawi ditulis oleh KH.R.Syar'i Mertakusumah.
5. Babon Keraton Kasepuhan yang ditanda-tangani oleh Sultan Sepuh Cirebon tanggal 5 Desember 1938.

Dengan dasar yang bersangkutan merupakan Santana Wargi Kesultanan Cirebon dari nasab ayah jalur Pangeran Cakrabuana jalur Pangeran Singa Leksana Nusaherang Kuningan dan jalur nasab Ibu dari Pangeran Aria Natareja Bin Tajul Arifin Muh Zaenuddin (Sultan Sepuh III) yang bersambung kepada Sunan Gunung Jati. Demikian Surat Keterangan Wargi Keturunan ini saya buat agar difungsikan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 8 November 2021
Sekertaris Buhun Santana Kesultanan Cirebon

Raden Hamzaiya, S.Hum

KEPALA DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN
Alamat : Jalan Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang No Tlp... ....

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471/ 66 / III / PEM

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	NENO SUSENO
Jabatan	:	Kepala Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa warga kami yang bernama **Rd. Wahid Darjo** anak dari **Rd. Asmawinata telah Meninggal/Wafat pada tanggal 18 Agustus 2010,** dan di makamkan di Desa Nusaherang, yang merupakan Kakek dari Rd. Heru Rusyamsi Arianatareja dari Nasab Ayah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusaherang, 07 Maret 2022
Kepala Desa Nusaherang

PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN KEPALA DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG

NENO SUSENO

KEPALA DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Alamat : Jalan Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang No Tlp... ....

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471/ 62 / III / PEM

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NENO SUSENO

Jabatan : Kepala Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang
Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa warga kami yang bernama **Rd. Ero Suhara** anak dari **Rd. Sumitha (suami dari Rt. Eha Martakusuma) telah Meninggal/Wafat pada tanggal 9 Januari 1984,** dan di makamkan di Desa Nusaherang, yang merupakan Kakek dari Rd. Heru Rusyamsi Arianatareja dari Nasab Ibu.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusaherang, 07 Maret 2022
Kepala Desa Nusaherang

PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN KEPALA DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG

NENO SUSENO

KEPALA DESA BANDORASAKULON
KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN

SURAT KETERANGAN DOMISILI

NOMOR : 470 / 197 / PEM

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bandorasakulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: KANTOR KESEKRETARIATAN KERATON KASEPUHAN CIREBON
Alamat	: DUSUN MANIS RT. 004 RW. 002 DESA BANDORASAKULON KECAMATAN CILIMUS - KABUPATEN KUNINGAN

Adalah benar Kantor Kesekretariatan Keraton Kasepuhan Cirebon , yang saat ini berdomisili di Dusun Manis RT. 004 RW. 002 Desa Bandorasakulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bandorasakulon, 17 Maret 2022

Kepala Desa Bandorasakulon

NANA SUDIANA

Beranda Grup Postingan Ulasan Video F

Indonesia Tempoe Doeloe Pusat Dokumenter Dan Nostalgia
27 Mar ·

Potret Lawas Tahun 1910 makam Panembahan Girilaya (wafat tahun 1662 Masehi.... Lihat Selengkapnya

99 9 Komentar · 22 Kali Dibagikan

WhatsApp

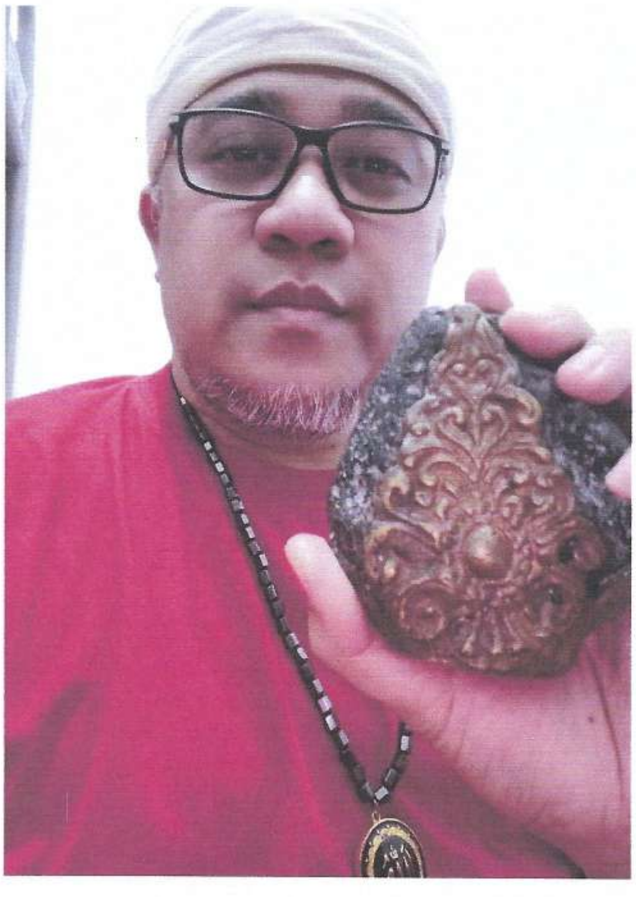

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA
Jl. RawaKuning No. 6 PuloGebangCakung JAKARTA 13950
Telp. (021)4800725 Fax. (021)4800712
Website: *www.blajakarta.kemenag.go.id* Email: *balitbangjkt@kemenag.go.id*

SURAT KETERANGAN
Nomor : B.1790/Blt.01/TL.02/11/2021

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta bersama ini menerangkan bahwa pada tahun 2016 telah dilaksanakan kegiatan Digitalisasi Naskah Klasik Keagamaan Nusantara, antara lain di Wilayah Cirebon. Pada tahap tersebut dilakukan digitalisasi naskah di Kota dan Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Kuningan.

Adapun naskah-naskah kuno yang digitalisasi di Kabupaten Kuningan, sebagaimana foto-foto terlampir, selama kegiatan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Kode Naskah: KNG16/BLAJ/DJD01; ***Serat Dewa Ruci*** dan ***Serat Jaka Muhammad;***
2. Kode Naskah: KNG16/BLAJ/DJD02; ***Tarekat Syattariyah*** **(Tasawuf)**
3. Kode Naskah: KNG16/BLAJ/DJD03; ***Rukun Islam*** **(Tasawuf)**
4. Kode Naskah: KNG16/BLAJ/DJD04; ***Babad Cirebon*** **(Sejarah)**

Naskah-naskah sebagaimana disebutkan merupakan milik keluarga besar dari R. Heru Rusyamsi Arianatareja, yang beralamat di Kp. Kaliwon RT 03/RW 01 Blok Babakan, Desa Nusaherang, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang pada saat dilakukan digitalisasi naskah-naskah tersebut disimpan di Rumah Bapak Daud bin Djumsasi. Terlampir juga dokumentasi foto pada Saat Kegiatan Digitalisasi Naskah Klasik Keagamaan dimaksud.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar menjadi maklum, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 04 Nopember 2021
Plt. Kepala

Dr. H. Susari, M.A

Dokumentasi pada Saat Kegiatan Digitalisasi Naskah KlasikKeagamaan
Balai Penelitian dan Pengembangan Agama (BLAJ)
Kuningan, Jawa Barat, 29 Mei 2016

KEMENTERIAN AGAMA
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA
REPUBLIK INDONESIA

Lampiran Surat KeteranganNomor: B.1790/Blt.01/TL.02/11/2021

1. Foto NaskahNomor: KNG16/BLAJ/DJD01:***Serat Dewa Ruci*** dan ***Serat Jaka Muhammad***

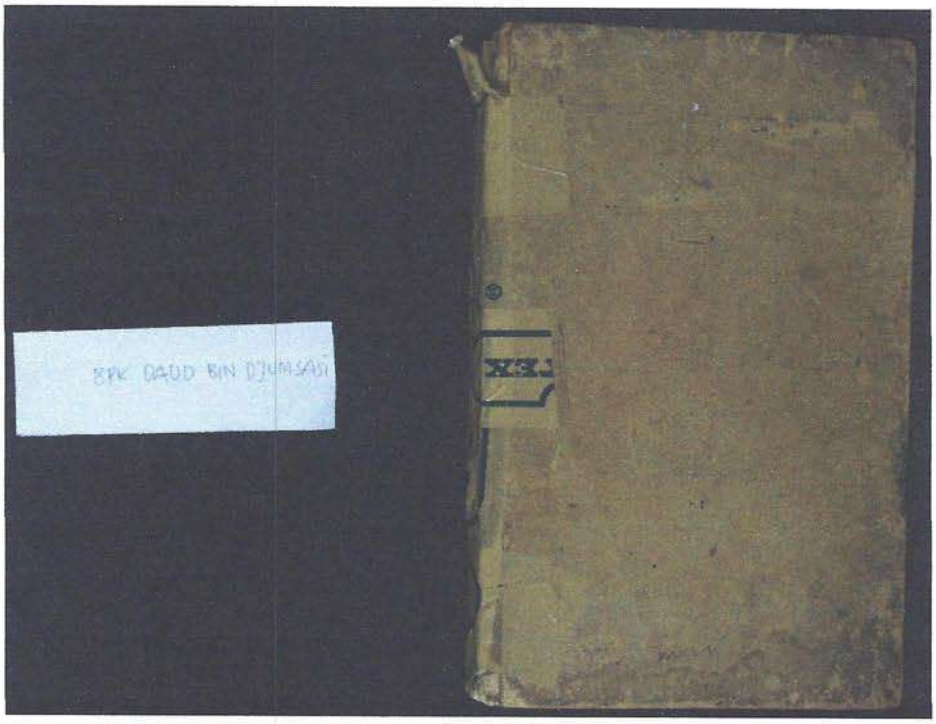

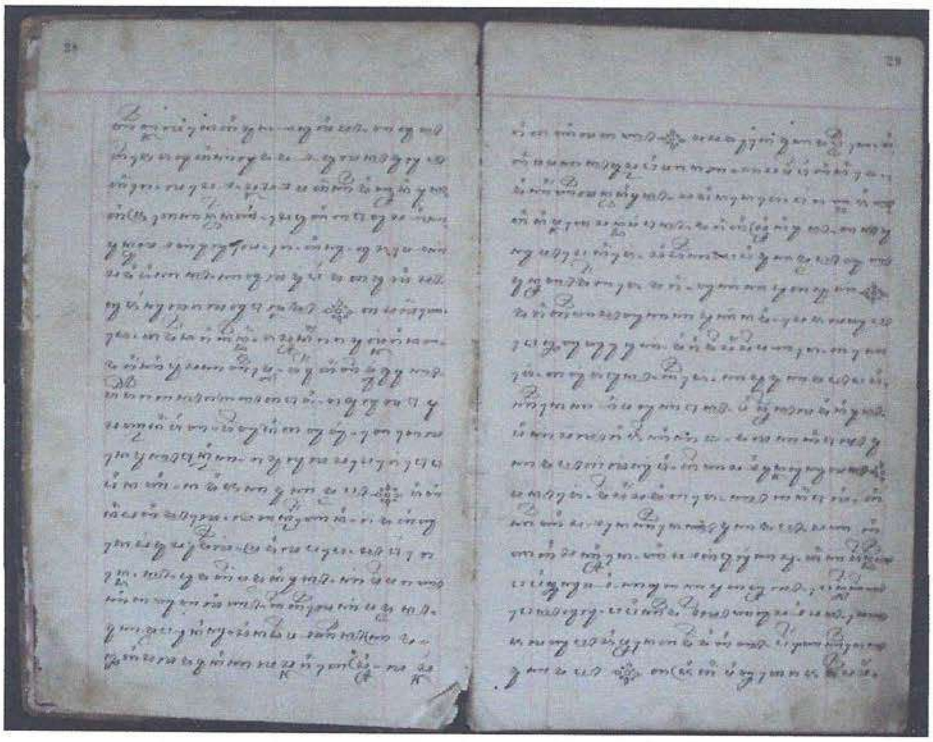

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA

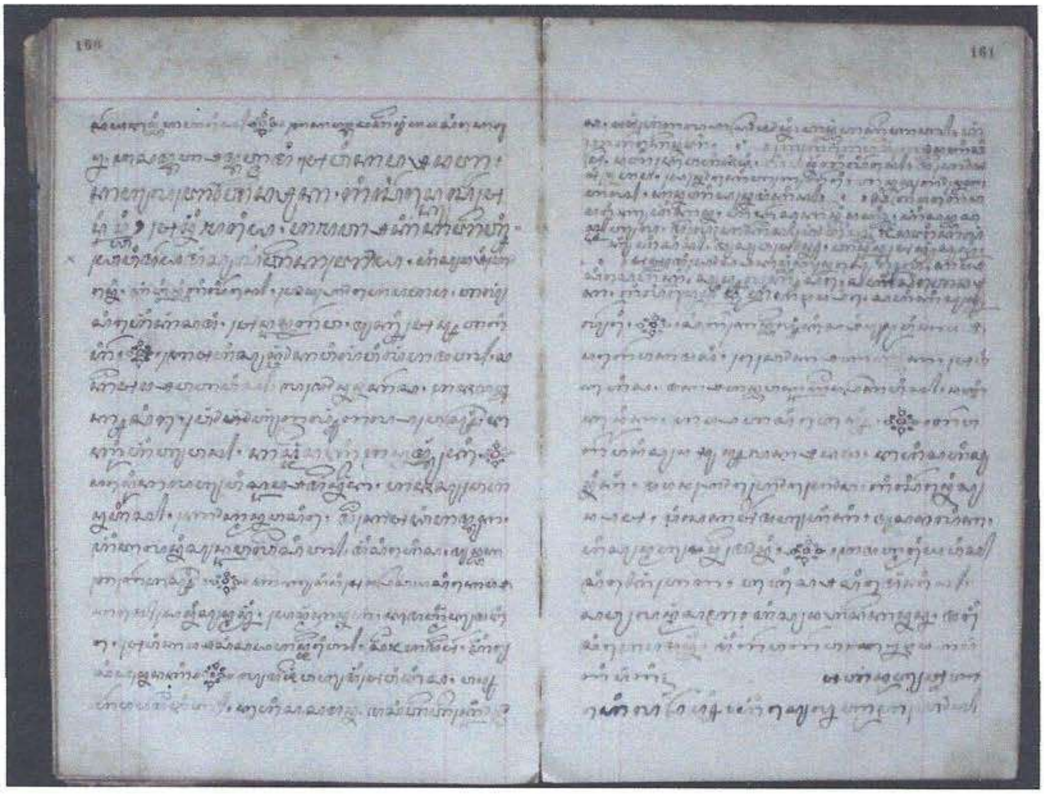

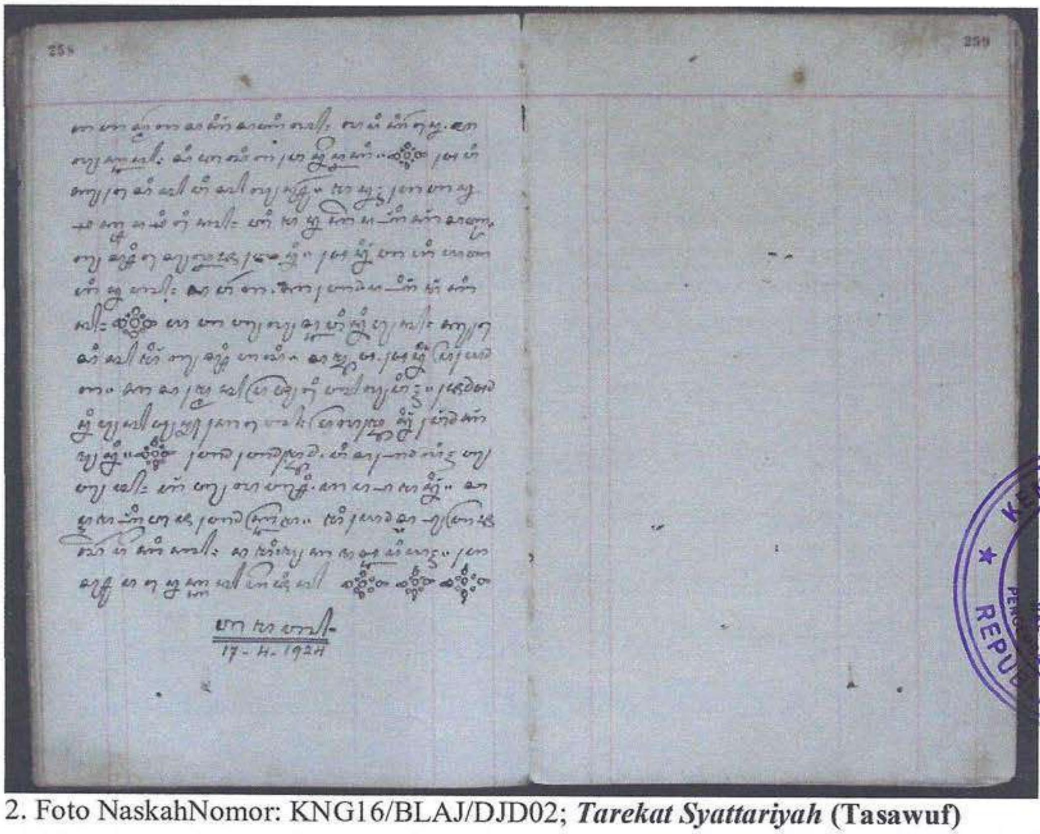

2. Foto NaskahNomor: KNG16/BLAJ/DJD02; ***Tarekat Syattariyah*** **(Tasawuf)**

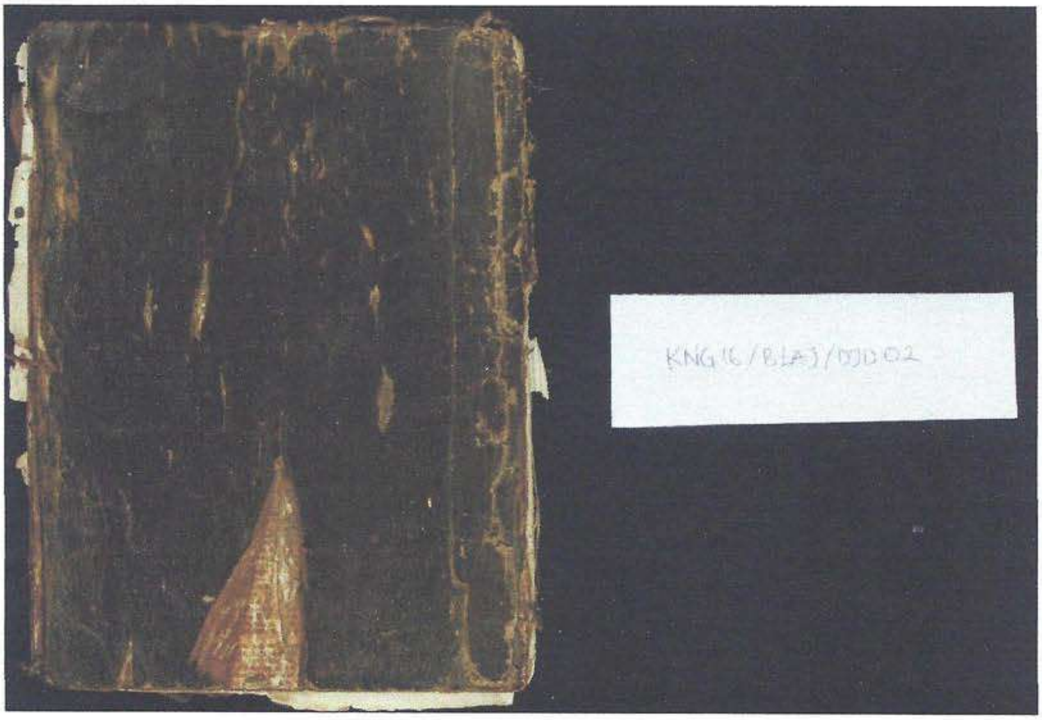

KEMENTERIAN AGAMA
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA
REPUBLIK INDONESIA

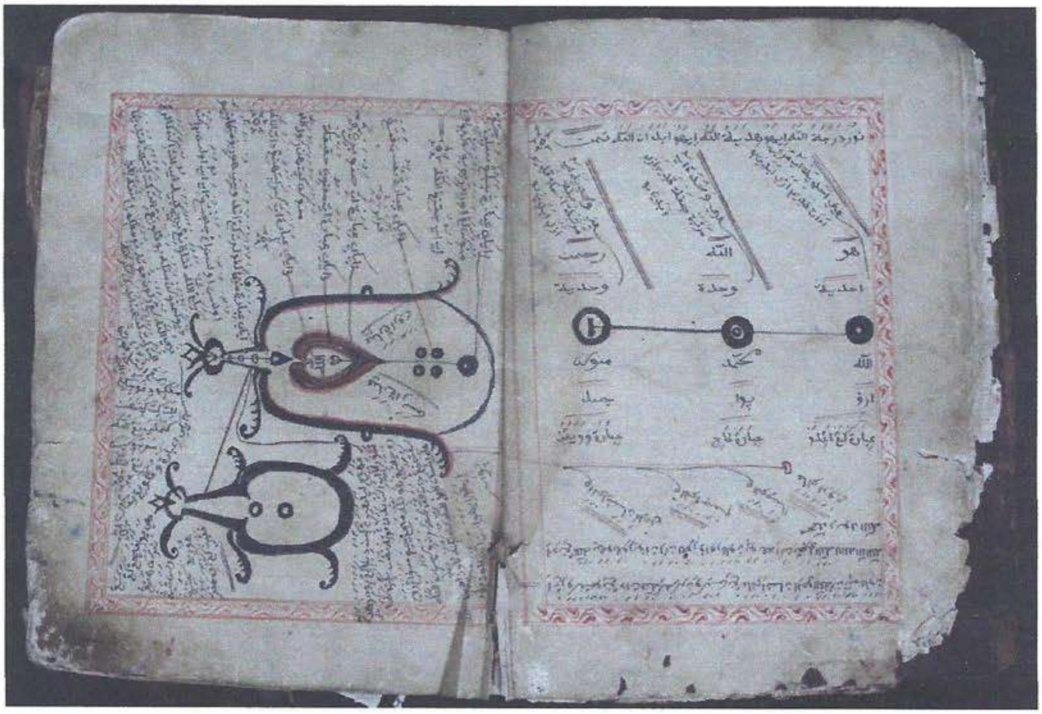

KEMENTERIAN AGAMA
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA
REPUBLIK INDONESIA

3.Foto NaskahNomor: KNG16/BLAJ/DJD03; ***Rukun Islam*** **(Tasawuf)**

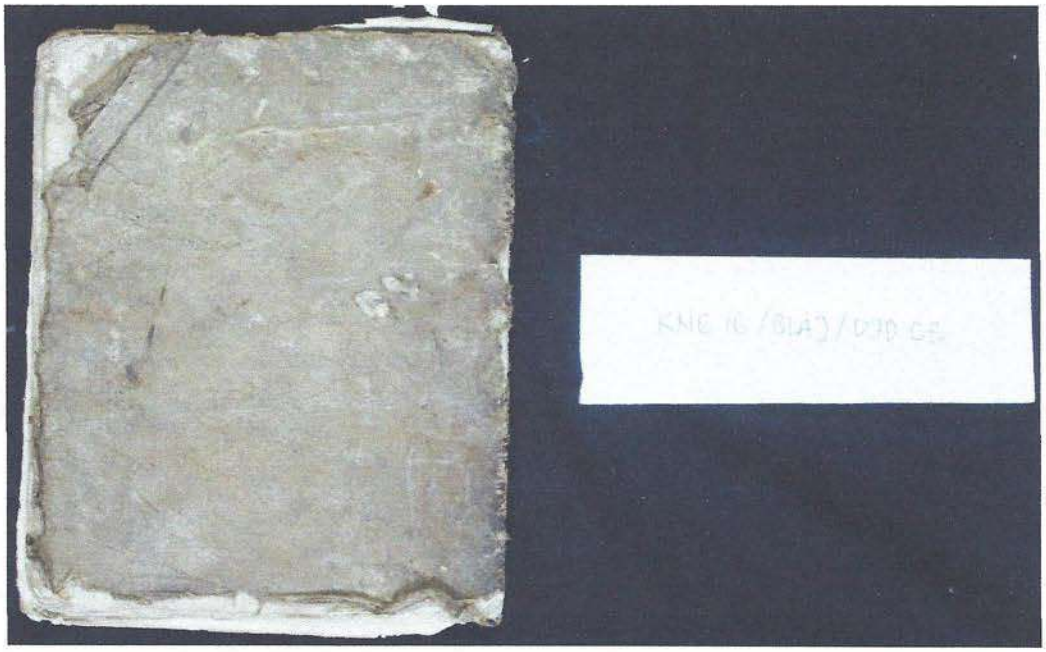

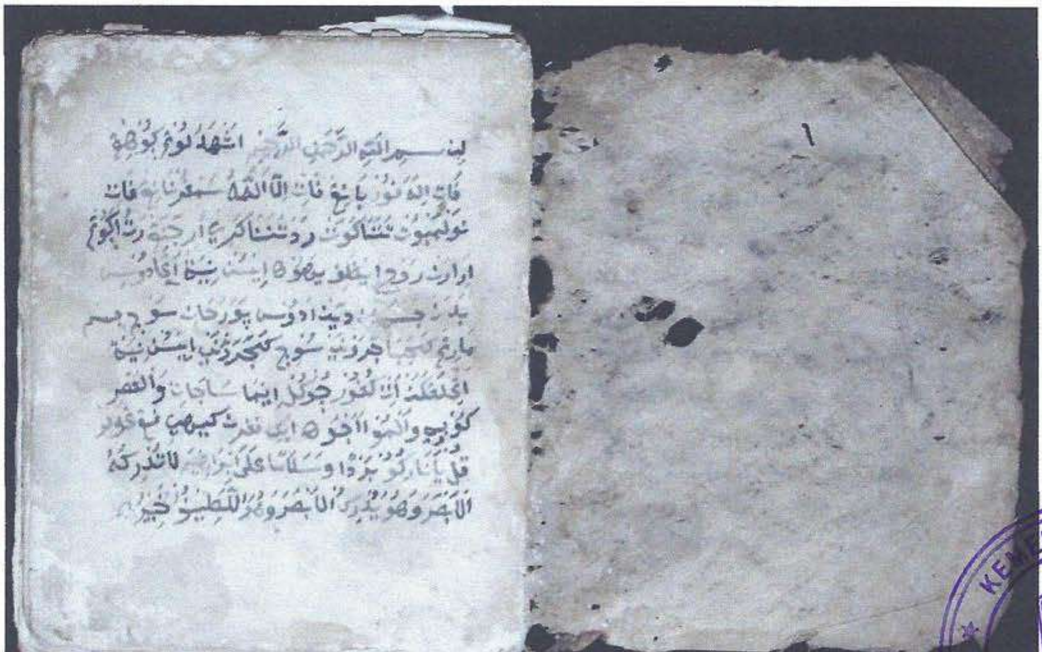

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA

يا ايكو كڠ باكيڠ اوريڤ ٥ اڠعوڠ كيڠ ايكو كڠ انعكوڠ
كليمه وجوه يا ايكو كڠ باكيڠ اجل ٥ يا ايكو كڠ اڠراني
ذات واجب الوجود كڠ سنمبه كلوڠ سنبرڠ ربي كڠ
نسيطي انانيا ديريڠ كيڠ ايكي لن لموڠ ووتكو اورڠ
وره اڠ تكسي شهدات اصلي يا ايكو اورا اوله مرتبة
ووڠ الاكبر ربي ٥ يا ايكو ووتكو داديه منوس لفظ
شيطان معنوي تكسي اورا اوليه مرتبة منوسه كڠ
سمڠرت كڠ كمل انانيا يا ايكو تكسي منوسه كڠ اوليه
كيڠ ستوله جيوا سمڠرت لا بوكڠ امڠن سلا ٥
بسم الله الرحمن الرحيم
اڠعوڠ انتو ستوي دم ايكو فد توڠ ليڠه تكسي توڠ

ليڠه ايكو اورا رات مارڠ كدوڠ كندل كڠ كنوڠ
صفته باو جوڠ يا ايكو دنيا بره هلا يا ايكو كڠ
ديڠ كوڠه رهني لن وهني سندڠ مارڠ موجار
موجار بيل يا ايكو دادي منوسه لفظ شيطان
معنوي سابي اڠقبل شهدات ٥ ٥ ٥
بسم الله الرحمن الرحيم
ايكي لن [illegible] انيتا كند اڠ ووتكو وس الاكبر ربي
مكه واجب كيڠ اڠوروه اڠ حقيقة لن تربات ٥
اڠعوڠ حقيقة لن تربات ايكو اصل سكڠ كليمه روڤ ٥
تكسي كليمه روڤ ايكو ووتكو الاكبر ربي ٥ يا ايكو واجب
كيڠ اڠوروه اڠ ديريني ٥ مكه ووتكو اورا انتوي

عرضني لن سنتي ٥ لن كڠ تل نعيڠ تكسي انيتا الله
اڠ ووتنتي ٥ لن كو ڠنكه عركره ايكو كڠ ديڠ ايكو اڠ
لن كينندو معرج لن كڠ تل موجه لن كڠ فد بدن ٥
انوڠ اڠ ادم ايكو رمانس ستو منوسي [illegible]
[illegible] ديڠ رماس اورڠ [illegible] ديوكي ٥
انوڠ معرج ايكو موجو جفتا نيڠ مارڠ ذات الله اڠ عالي
انرني اڠ فنا [illegible] الله كانوڠ موجه [illegible]
ستو ذات [illegible] الله [illegible] ابليغ ٥ [illegible]
[illegible] ايكو [illegible]
ابراهيم [illegible] الله [illegible]
[illegible] والله اعلم

KEMENTERIAN AGAMA
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA
REPUBLIK INDONESIA

4. Foto NaskahNomor: KNG16/BLAJ/DJD004;***Babad Cirebon*****(Sejarah)**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA

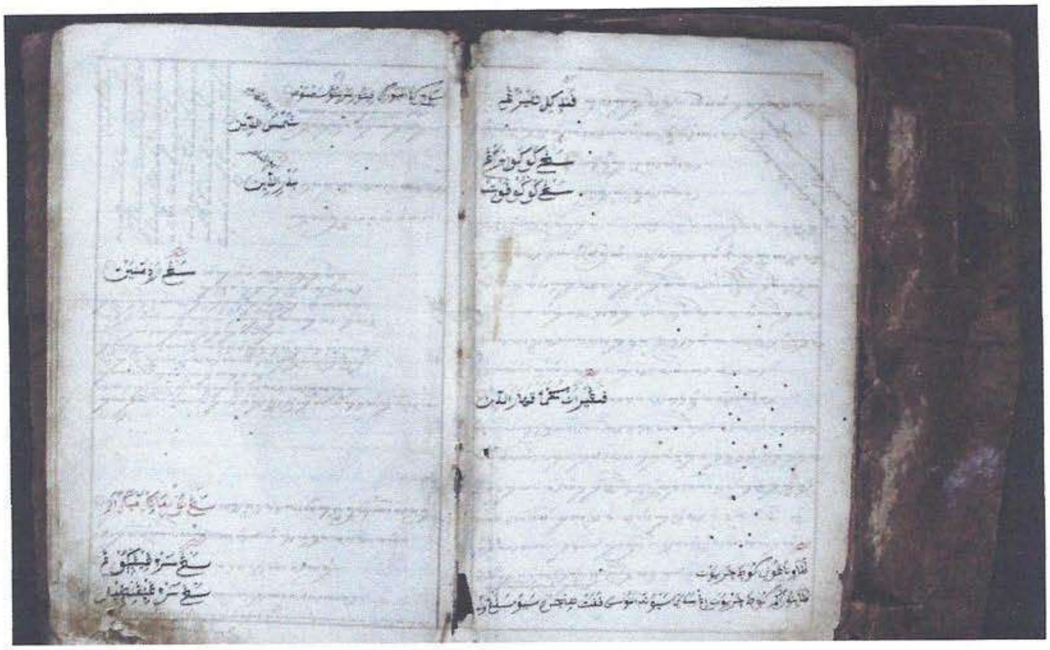

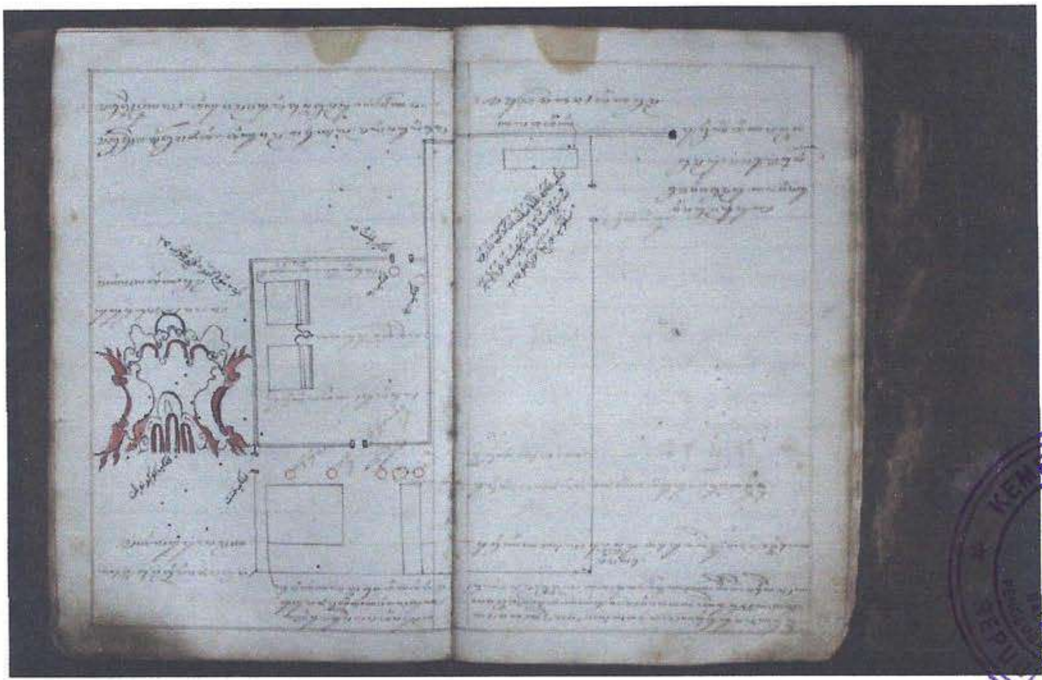

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA JAKARTA

SANTANA
KASULTANAN CIREBON

Tangerang, 15 Mei 2022

SURAT PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Jajaran Keraton Kasepuhan Cirebon;
2. Pemangku Adat Santana Kesultanan Cirebon;
3. Panglima Laskar Adat Keraton Kasepuhan Cirebon;
4. Wargi Santana Kesultanan Cirebon.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Kondisi seluruh jajaran serta para petinggi Ketua Pemangku Adat dan Ketua Adat Santana kesultanan Cirebon se-Nusantara dalam keadaan baik-baik saja dan tetap **SOLID**;
2. Seluruh jajaran serta para ketua Pemangku adat dan Ketua adat Santana kesultanan Cirebon masih loyal dibawah Komando/ Dawuh Kanjeng Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja/ Pangeran Raja Heru Rusyamsi Arianatareja dimana Kanjeng Sultan Sepuh sebagai Ketua Buhun Pemangku Adat Tertinggi SKC Nusantara;
3. Seluruh Para Ketua Pemangku Adat dan Ketua Adat SKC Se-Nusantara tetap pada keputusan pengangkatan Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon yang bergelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja;
4. Hasil Keputusan pada Deklasrasi Penobatan tanggal 27 Desember 2021 dan Resepsi Jumenengan Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja pada tanggal 5-6 Februari 2022 dikuningan berketetapan **TETAP**;
5. Pengangkatan Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja merupakan keputusan yang tepat dimana beliau merupakan Trah/ Turunan dari Pangeran Arianatareja Muh Satariah Bin Sultan Sepuh III Jaenudin I, Pangeran Aria Natareja merupakan Putra mahkota dari Sultan Sepuh III Jaenudin I keraton Kasepuhan Cirebon, oleh karenanya Pangku Tahta Sultan Sepuh saat ini sudah tepat diberikan kepada beliau dikarenakan beliau garis turunan dari Pangeran Aria Natareja Muhammad Satariah;
   Sedangkan jalur dari ayah merupakan jalur dari pangeran Cakrabuana;
6. Adapun segala pernyataan dan freming media yang dibuat oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab atau yang mengaku ex-petinggi atau pengurus SKC, itu hanya pelemahan semata dan tidak mempengaruhi akan hasil keputusan seluruh para ketua pemangku adat Santana Kesultanan Cirebon Se-Nusantara;
7. Sejarah peteng merupakan sejarah yang telah terjadi di Keraton Kasepuhan Cirebon, yang dikuatkan oleh hasil Desertasi S3 DR. Ir. Hempi Raja Kaprabonan dan seminar sejarah DR. Opan Safari selaku Pilolog sejarah yang telah diakui oleh negara, dikarenakan sejarah peteng ini sudah bukan rahasia umum lagi.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat, guna menyikapi Rumor dan Freming media yang berkembang saat ini.

MABES SKC,
Tangerang, 15 Mei 2022

(Yunus Sahusi) (Tubagus Subhan) (Rizza Ghamy HP) (Abdul J S)

(R. Ujang Ofan H) (Ardi)

Ratu Novindasari. R. Putri (Nurman) Habib K.

(Rukmini Wahyono) (Dery Akbar) (Imah Abdani)

(Dudy Pamuji) Rd. Baben Arianata (Asep Roni)

Encep. Hasanudin R.A. Tedy H.

(RD. AAN K.R) (Rd M. Fasih) (Tanu A)

SANTANA KASULTANAN CIREBON

SANTANA
KASULTANAN CIREBON

MABES SKC,
Tangerang, 15 Mei 2022

METERAI TEMPEL
10000
E74AJX832160334

(.........................)	(.........................)	(.........................)
Rd Agus S (Jalu)	Harun Arrasyid	R. Akh. Asep Mubarak
(.........................)	(.........................)	(.........................)
Suharya	E. Aprilia Gita W.	Nanang Supriatna
(.........................)	(.........................)	(.........................)
WIRTOAT	Rd. Ade. Imam. M.	SURYANA
(.........................)	(.........................)	(.........................)
Rd. SATRIA.P	RA. LINDA.P. SARI	Hasih
(.........................)	(.........................)	(.........................)
WATIDAR	MATSANI ABDUL RAHMAN	NURJANAH

SANTANA
KASULTANAN CIREBON

MABES SKC, Tangerang, 15 Mei 2022

IBRAMSJOH.

A. AZIZ. AL MAFLUL

MUHHLIS (MUHA

Burhan

ARVAN

H. Kitusjaeh

Sunerti

(Hambali)

Rd. FERY ARYA NATAREJA

RAY. DJUJU ARIANATAREJA

RAY. TUTY RUTIANA ARIA NATAREJA

METERAI TEMPEL 10000 SEPULUH RIBU RUPIAH C90BFAJX832160333

SANTANA KASULTANAN CIREBON

SANTANA
KESULTANAN CIREBON

SANTANA KESULTANAN CIREBON

Sekretariat : Dusun Manis Desa Bandorasa Kulon Kec. Cilimus Kab. Kuningan

NURYANI SAPUTRO, SH, M.Kn
NOTARIS KABUPATEN KUNINGAN

Nomor :002/KKC-SKC/SSJIIA/05/2022

Perihal : **Surat Keterangan Pengesahan Pengangkatan Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja sebagai Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja**

Asalamualaikum'Wr,Wb.

Santana Kesultanan Cirebon adalah wadah/himpunan dzuriah/ keturunanSyarif Hidayatullah(Sunan Gunung Djati) dan Pangeran Walangsungsang(Pangeran Cakrabuana). Santana Kesultanan Cirebon atau biasa disebut dengan SKC memiliki kewajiban dalam melestarikan adat-tradisi, kebudayaan, hukum adat (*Pepakem)* Kesultanan Cirebon, serta menjaga amanat kalungguhan pesan leluhurSyarif Hidayatullah(Sunan Gunung Djati) (*Petatah-Petitih)* dan Pangeran Walangsungsang(Pangeran Cakrabuana).

Keraton Kasepuhan Cirebon yang dahulu-nya bernama Pakungwati didirikan oleh Pangeran Walangsungsang(Pangeran Cakrabuana)pada tahun 1430 M, Keraton Kasepuhan yang berlokasi di Jl. Kasepuhan No.43, Kasepuhan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45114 saat ini dipimpin oleh Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja sebagai Sultan Keraton Kasepuhan Cirebon.

Adapun ditetapkan-nya Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja sebagai Sultan Keraton Kasepuhan Cirebon atas kemauan serta persetujuan daripada dzuriah/keturunanSyarif Hidayatullah(Sunan Gunung Djati) dan Pangeran Walangsungsang(Pangeran Cakrabuana) yang terhimpun dalam sebuah wadah Santana Kesultanan Cirebon (SKC).

Dasar-dasar yang menjadi pertimbangan dari dzuriah/ keturunanSyarif Hidayatullah(Sunan Gunung Djati) dan Pangeran Walangsungsang(Pangeran Cakrabuana), sehingga dinobatkannya Raden Heru Rusyamsi Arianatareja sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan dengan gelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja adalah sebagai berikut :

1. Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja bernama asli Raden Heru Rusyamsi Arianatareja atau bergelar kepangeranan bernama Pangeran Kuda Putih (PKP)/Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja merupakan putera keturunan Kesultanan Cirebon garis keturunan dari jalur ayah (laki-laki) bernasab kepada Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) dan dari garis keturunan jalur ibu (perempuan) bernasab kepadaSyarif Hidayatullah(Sunan Gunung Djati).
2. Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja bernama asli Raden Heru Rusyamsi Arianatareja atau bergelar kepangeranan bernama Pangeran Kuda Putih (PKP)/Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja merupakan garis keturunan yang tidak terputus (Punggel) nasab sebagai ahli waris daripada Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) danSyarif Hidayatullah(Sunan Gunung Djati).

Hal ini dikarenakan makam daripada leluhurnya masih ada dan dapat dibuktikan secara garis lurus (jujutan) keturunannya serta diakui oleh Pemerintah Desa Nusaherang dengan diterbitkannya surat keterangan dari Desa dengan nomor : 141/92/X/Pem dikeluarkan dikuningan tanggal 07 Oktober 2021 sebagai keturunan Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) dan Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana).

3. Adapun garis keturunan asli Raden Heru Rusyamsi Arianatareja atau bergelar kepangeranan bernama Pangeran Kuda Putih (PKP)/ Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja yang kemudian menjadi Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja dari garis keturunan ayah (laki-laki) adalah sebagai berikut :
   1. Pangeran Kuda Putih (PKP)/ Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja Bin
   2. Pangeran Yunus Sanusi (Nusaherang) Bin
   3. Pangeran Wahid Darjo (Nusaherang) Bin
   4. Pangeran Asmawinata (Nusaherang) Bin
   5. Pangeran Jahari (Nusaherang) Bin
   6. Pangeran Singa Leksana (Nusaherang) Bin
   7. Pangeran Sinom (Nusaherang) Bin
   8. Pangeran Singa Manggala Nusaherang (Cakrabuana sunda kelapa) Bin
   9. Panembahan Hyang Wisesa Tumenggung Jayamanggala Bin
   10. Prabu Purbawisesa / Langlangbuana (kuningan)
   11. Pangeran Niskala Dewa (kuningan) Bin
   12. Pangeran Carbon / Prabu Wastu Dewa / Munding Jayakawati (kuningan) Bin
   13. Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) Bin
   14. Prabu Siliwangi/Raden Pamanah Rasa (Prabu Siliwangi) Raja Padjajaran, Kerajaan sunda.

       Hal ini dikarenakan dapat dibuktikan secara garis lurus (jujutan) keturunannya serta diakui oleh Keraton Kaprabonan Cirebon dengan diterbitkannya surat keterangan silsilah/Babon Keraton dengan nomor : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018 dikeluarkan di Cirebon tanggal 18 Juni 2018 sebagai keturunan Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana).
   15. Adapun garis keturunan asli Raden Heru Rusyamsi Arianatareja atau bergelar kepangeranan bernama Pangeran Kuda Putih (PKP)/ Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja yang kemudian menjadi Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja dari garis keturunan Ibu (Perempuan) adalah sebagai berikut :
       1. Pangeran Kuda Putih (PKP)/ Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja Binti
       2. Raden Ayu Tuty Rutiana (Nusaherang) Binti
       3. Raden Ero Suhara (Nusaherang) dimakamkan di nusaherang Binti
       4. Ratu Eha (Uyut Eha) (Nusaherang) dimakamkan di nusaherang Binti
       5. Pangeran Martakoesuma (uyut Marta) (Nusaherang) dimakamkan di nusaherang Bin
       6. Pangeran Maskadi (Eyang Tanjung sari) (Nusaherang) dimakamkan di nusaherang Bin
       7. Pangeran Moch Moetijah (uyut Mutia) (Nusaherang) dimakamkan di nusaherang Bin

8. Pangeran Aria Natareja muh satariah (Nusaherang) dimakamkan di ciamis Bin
9. Sultan Sepuh III Pangeran Tajul Arifin moch Zaenudin/Zaenidin Bin
10. Sultan Sepuh II Tajul Arifin Jamaludin Bin
11. Sultan Sepuh I Syamsudin Martawijaya Bin
12. Panembahan Girilaya (Muhammad Abdul Karim) Bin
13. Panembahan Sendang Gayam Bin
14. Pangeran Muhammad Zaebul Arifin (Panembahan Ratu I) Bin
15. Pangeran Suwarga (Panembahan Dipati Carbon I) Bin
16. Syarif Muhammad Arifin (Pangeran Pasarean) Bin
17. Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati)

Hal ini dikarenakan dapat dibuktikan secara garis lurus (jujutan) keturunannya serta diakui oleh Keraton Kaprabonan Cirebon dengan diterbitkannya surat keterangan silsilah/Babon Keraton dengan nomor : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018 dikeluarkan di Cirebon tanggal 18 Juni 2018 sebagai keturunan Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati).

16. Adapun dokumen tambahan yang terlampir dalam surat keterangan ini adalah sebagai berikut :
    a. Catatan silsilah (babon) keturunan dari jalur ayah (laki-laki) yang bernasab kepada Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon dengan nomer : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018.
    b. Catatan silsilah (babon) keturunan dari jalur ibu (perempuan) yang bernasab kepada Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon dengan nomer : 259/Kr.Kpb/VI-03/2018.
    c. Surat Rekomendasi Keterangan Ahli Waris dan Keturunan Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon dengan nomer : 276/Kr.Kpb/I-02/2021.
    d. Surat Keterangan Wargi Keturunan Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) yang dikeluarkan oleh Keraton Kaprabonan Cirebon dengan nomer : 288/Kr.Kpb/VI-02/2021.
    e. Watikah kehormatan gelar kepangeranan Pangeran Kuda Putih yang ditandatangani oleh Sultan Keraton Kacirebonan Sultan Abdul Ghani Natadiningrat dan Sultan Keraton Kaprabonan Sultan Hempi Raja Kaprabon pada tanggal 22 September 2018.
    f. Surat Keterangan Keturunan dari jalur ayah (laki-laki) yang bernasab kepada Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) dan jalur ibu (perempuan) yang bernasab kepada Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan dengan nomer surat : 141/92/X/Pemyang dikeluarkan pada tanggal 07 Oktober 2021.
    g. Surat Keterangan Wargi Keturunan Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) dan Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana) yang dikeluarkan oleh Santana Kesultanan Cirebon (SKC) dengan nomer surat : 032/SKC-MABES/KSLTN-CRB/VIII/2021.
    h. Surat Deklarasi pengangkatan Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja yang dikeluarkan oleh Santana Kesultanan Cirebon

(SKC) dengan nomer surat : 197/SKC/27.IV.21. Tertanggal 27 Desember 2021.

i. Piagam Deklarasi wargi keturunan Sunan Gunung Jati beserta Surat Tandatangan persetujuan dan dukungan dzuriah/keturunan Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) dan Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana). Dengan nomer surat : 001/SKC/PAT/PD/27.IV.21. tertanggal 27 Desember 2021.

j. Daftar Hadir Tamu undangan Acara Resepsi Jumenengan/Pengangkatan Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja yang diselenggarakan pada tanggal 5-6 Februari 2022.

k. Surat Keterangan Kepemilikan Naskah Tua peninggalan Keluarga besar Kesultanan cirebon yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia dengan nomor : B.1790/Blt.01/TL.02/11/2021.

l. Bukti Kepemilikan Lencana/Simbol Raja/Sultan Cirebon yang dipakai oleh Sultan Cirebon terakhir yaitu Sultan Cirebon Panembahan Girilaya/Giriloyo.

m. Surat Keterangan dari Kepala Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Nomor : 471/66/III/PEM tentang Keterangan Wafatnya Rd. Ero Suhara anak dari Rd. Sumitha (Suami dari Rt. Eha Martakusuma) yang merupakan Kakek Raden Heru Rusyamsi Arianatareja dari nasab Ibu tanggal 07 Maret 2022.

n. Surat Keterangan dari Kepala Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Nomor : 471/67/III/PEM tentang Keterangan Wafatnya Rd. Wahid Darjo anak dari Rd. Asmawinata yang merupakan Kakek Raden Heru Rusyamsi Arianatareja tanggal 07 Maret 2022.

o. Surat Keterangan Domisili Rd. Heru Rusyamsi Arianatareja dari Kepala Desa Nusaherang Nomor : 479/387/X/Pem.

p. Surat Keterangan Domisili Kantor Kesekretariatan Keraton Kasepuhan Cirebon Kepala Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Nomor Kabupaten Kuningan Nomor : 470/197/PEM.

q. Kartu Tanda Penduduk (KTP) Sultan Sepuh Raden Heru Rusyamsi Arianatareja dengan NIK : 3671091406780023.

r. Akte Lahir Raden Heru Rusyamsi Arianatareja dengan nomer Akte Kelahiran : 3603-LT-09032020-0238.

s. Berkas Sekapur Sirih Santana Kesultanan Cirebon tanggal 06 Februari 2022.

t. Pembacaan Sumpah Sultan Sepuh Raden Heru Rusyamsi Arianatareja tanggal 06 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat oleh Santana Kesultanan Cirebon (SKC) agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 25Mei2022

Ketua Pemangku Adat Tinggi Nusantara
Santana Kesultanan Cirebon

SKC

Raden Atang, ST

Waarmerking Nomor : 01/NOT/V/2022

Telah dibubuhi cap dan didaftarkan dalam buku daftar yang disediakan untuk keperluan ini oleh-------- saya, **NURYANI SARTONO, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan**, Notaris di Kabupaten Kuningan pada hari ini, **Rabu**, tanggal **25-05-2022** (dua puluh lima Mei tahun dua ribu dua puluh dua)--------------

Notaris di Kabupaten Kuningan

NURYANI SARTONO, SH, M.Kn. — NOTARIS KABUPATEN KUNINGAN

NURYANI SARTONO, SH, M.Kn.

S E T A T - T U R U N A N

Sentana Raden Wargi Kraton Kesepuhan

C I R E B O N

No: 17/Sils I - XVII/8 Agustus 1993 - Turunan dari lelaki

Gusti Simuhun Syarief Hidayatullah (Sunan Gunung Jati)

Pangeran Pasareyan

Panembahan Ratu Awal

Pangeran Dipati Sedang Kemuning

Pangeran Dipati Sedang Gayam

Panembahan Girilaya

Soeltan Muhammad Abil Makarimi Syamsudin

Soeltan Muhammad Djamalludin

Soeltan Sepuh Djaenidin Ke - IV

Cirebon, 8 Agustus 1993

Pemegang Surat

(R. Muhammad Subagyo Muharam Suryanata)

SETAT - TURUNAN

Sentana Raden Wargi Kraton Kesepuhan

CIREBON.

Turunan dari lelaki

Soeltan Sepoeh Djaenidin ke IV.

Pengeran Arja Panengah Aboekajat Soerjakoesoema ke I.

Pengeran Loebang Soerjakoesoema ke II.

Pengeran Pandoek Sorjakoesoema ke III.

Raden Kamoeljan Widjajabrata.

Raden Moedasir Soerjanata.

Raden Moesa Soerjanata.

Raden Kamsani Moesa Soerjanata.

Raden Muharam Suryanata.

Raden Muhammad Subagyo Muharam Suryanata.

Cirebon, 8 Agustus 1993.-

Sultan Sepuh Kraton Kesepuhan Cirebon:

(P.R.A. Maulana Pakuningrat S.H.)

Saksi:

1). R. Darmakoesoema ....

2). R. A d i ....

Alamat saksi2:

Desa Mertasinga - Blok Lawanggede -
Kec. Cirebon Utara - Kab. Cirebon.-

Pemegang surat:

(R. Muhammad Subagyo
Muharam Suryanata).-

LAMPIRAN DOKUMEN
JUMENENGAN SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

1. Deklarasi Santana Kesultanan Cirebon No.197/SKC/27.IV.21 di Kuningan tanggal 27 Desember 2021
   Perihal : Deklarasi Dzuriah / Keturunan Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana yang terhimpun dalam wadah Dzuriah Santana Kesultanan Cirebon Penunjukan **Pangeran Kuda Putih** atau **Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja** menjadi **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja**.

2. Sekapur Sirih Sesepuh dan Sumpah Sepuh Santana Kesultanan Cirebon
   Deklarasi Dzuriah / Keturunan Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana Penunjukan **Pangeran Kuda Putih** atau **Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja** menjadi **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja**.

3. Silaturahmi Nasional Raja Sultan Nusantara Indonesia
   Surat No.02167/BP-SILATNAS/SJ/P/01/2022 Tanggal 11 Januari 2022
   Perihal : Kehadiran Rombongan BP Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia di Kuningan – Jawa Barat pada tanggal 05-06 Februari 2022. Daftar Hadir Resepsi Jumenengan **Pangeran Kuda Putih** atau **Rd.Heru Rusyamsi Arianatareja** menjadi **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja**.

SANTANA
KESULTANAN CIREBON

SANTANA KESULTANAN CIREBON

Sekretariat : Dusun Kliwon Desa Kapandayan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan 45591
Jl. Kasepuhan No.43, Kesepuhan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45114

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

DEKLARASI DZURIAH/KETURUNAN SUNAN GUNUNG JATI YANG TERHIMPUN DALAM WADAH DZURIAH SANTANA KESULTANAN CIREBON PENUNJUKAN PANGERAN KUDA PUTIH/PANGERAN HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA MENJADI SULTAN SEPUH BERGELAR

"SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA"

Kuningan, 27 Desember 2021

22 Jumadil Awal 1443

Nomor : 197/SKC/27.IV.21

Latar Belakang

1. Sejarah Peteng menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang menjadi latar belakang terjadinya polemik Keraton Kasepuhan, dinamika polemik Keraton Kasepuhan saat ini dimulai dari adanya peristiwa pembunuhan Sultan Matangaji oleh Ki Muda yang status keturunan Ki Muda bukan bagian dari Dzuriah Sunan Gunung Djati. Atas peristiwa pembunuhan tersebut maka tahta Keraton Kasepuhan terputus dari keturunan Sunan Gunung Djati.
2. Polemik Keraton Kasepuhan semakin menjadi permasalahan serius ketika adanya pengaruh Kolonial Belanda dalam menentukan seorang Sultan berasal dari kalangan Kolonial.
3. Adanya dugaan-dugaan penyalahgunaan aset Keraton Kasepuhan untuk kepentingan pribadi.

Menimbang

1. Berubahnya status Keraton Kasepuhan menjadi PT Keraton Kasepuhan terkait pula dengan adanya dugaan penyalahgunaan aset Keraton Kasepuhan tanpa seizin Keturunan atau Dzuriah Sunan Gunung Jati..

2. Pengelolaan Keraton Kasepuhan yang dinilai tidak semestinya dilakukan, terutama adanya kasus perusakan Benda Cagar Budaya tanpa adanya pertimbangan yang matang serta dapat merusak nilai sejarah yang ada di Keraton Kasepuhan.
3. Muculnya tiga sultan Kasepuhan yang secara tatanan dari ketiga sultan tersebut, dua diantaranya secara jelas bukanlah keturunan daripada Sunan Gunung Jati dan tidak dapat menyelsaikan polemik yang terjadi di Keraton Kasepuhan.
4. Adanya desakan dzuriah atau keturunan Sunan Gunung Jati yang terhimpun dalam wadah Santana Kesultanan Cirebon guna menyelsaikan polemik Keraton Kasepuhan dan menyelematkan aset serta kebertadaan Keraton Kasepuhan maka dengan ini kami

MEMUTUSKAN

Mengangkat serta mempercayakan YM Pangeran Kuda Putih/Pangeran Heru Arianatareja sebagai Sultan Kasepuhan dengan gelar "**SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA**" beserta Patih Sepuh Keraton Kasepuhan bernama Pangeran Muhammad Subagyo bergelar **"PANGERAN ARYA MENGER"**, serta mengangkat Pangeran Komisi Keraton Kasepuhan Raden Hamzaiya.

Ketua Pemangku Adat Tinggi Nusantara

Santana Kesultanan Cirebon

SKC

Raden Nana Mulyana Latief

SANTANA
KESULTANAN CIREBON

SANTANA KESULTANAN CIREBON

Sekretariat : Dusun Kliwon Desa Kapandayan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan 45591
Jl. Kasepuhan No.43, Kesepuhan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45114

SEKAPUR SIRIH SESEPUH SANTANA KESULTANAN CIREBON 2

Assalamu'alaikum, Waromatullah Wabarokatuh,

Alhamdulillah, segala Puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT agar kegiatan acara **"SILATURAHMI DZURIAH SUNAN GUNUNG JATI"** ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, seiringi kebersamaan, kesatuan kita semua yang hadir, lebih khusus para dzuriah Kanjeng Sunan Gunung Jati, aamiin Ya Robbal Alamin.

Telah kita semua dengarkan Sekapur Sirih dari Sesepuh Zduriat Kanjeng Sunan Gunung Jati, YM. Raden Hamzaiya, yang telah menyampaikan Sejarah Riwayat asal usul dan perkembangan dari Kesultanan Cirebon, dengan keberadaannya dari sejak dahulu sampai hari ini.

Disini kita berada di **Balai Kamukten Pangeran Arya Kamuning**,**Kabupaten Kuningan Jawa Barat**, yang diriwayatkan bahwa disini dahulunya adalah cikalbakal atau asal mula **Pusat Pemerintahan Alm. Pangeran Arya Kemuning**, yaitu Putera dari Kanjeng Sunan Gunung Jati dimana **Pemerintahan Arya Kemuning** meliputi daerah/wilayah **KUNINGAN hingga perbatasan Cirebon bagian Timur,** maka pada kesempatan yang berbahagia ini kita seluruh para dzuriah kanjeng Sunan Gunung Jati, yang turut dihadiri oleh para Raja, Sultan, Datu dari beberapa daerah dapat berkumpul bersama dalam acara **"SILATURAHMI DZURIAH SUNAN GUNUNG JATI"**.

Pada Sekapur Sirih yang telah disampaikan oleh Sesepu barusan saja, bahwa demi menyelamatkan semua peninggalan – peninggalan dan kekayaan – kekayaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak dari Alm. Kanjeng Sunan Gunung Jati, diperlukan seseorang yang dipandang mampu, sungguh – sungguh mau dan dapat berbuat kebaikan demi kepentingan seluruhnya, maka disini saya akan menyampaikan bahwa;

1. Hasil Musyawarah perwakilan dari Zduriat **SULTAN SEPUH I (PERTAMA), SULTAN SEPUH II (KEDUA), SULTAN SEPUH III (KETIGA)**, dan **SULTAN SEPUH IV (EMPAT)**, diperoleh mufakat dan mendeklarasikan sosok Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan bergelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja.
2. Dasar deklarasi tersebut merupakan hasil Musyawarah dan Mufakat , setelah diteliti, dari Nasab, Silsilah, dan keturunannya, telah didapat dan dipilih dari Zduriat Kanjeng Sunan Gunung Jati, yang juga Nasabnya, Silsilahnya, dan keturunannya dari Alm. **Pangeran Cakrabuana selaku pendiri Kesultanan Cirebon dan Sunan Gunung Jati sebagai Sultan atau pemimpin di Kerajaan Cirebon**.
3. Memperhatikan, menimbang, melihat, menyaksikan perkataan, perbuatan, dan perjuangannya, maka perwakilan dari Zduriat **SULTAN SEPUH I (PERTAMA), SULTAN SEPUH II (KEDUA), SULTAN SEPUH III (KETIGA)**, dan **SULTAN SEPUH IV (EMPAT)**, maka menetapkan, memutuskan, dan mempercayakan seorang yang sudah dimusyawarahkan dan dimufakatkan yaitu kepada **YM. PANGERAN HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA.**

Untuk itu kepada **YM. PANGERAN HERU ARIA NATAREJA**, dimohon untuk tampil dan memasuki tempat acara. <u>**(YM. Pangeran Heru, naik ke Panggung Acara, berdiri ditengah)**</u>.

Selanjutnya, dengan ini saya mohon kepada Perwakilan dzuriah kanjeng Sunan Gunung Jati, untuk bisa maju kedepan.

Pada kesempatan yang berbahagia ini Perwakilan dzuriah Kanjeng Sunan Gunung Jati, telah memilih, menetapkan, meutuskan dan mempercayakan kepada **YM. PANGERAN HERU ARIA NATADIRREJA**, dengan bergelar **"SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA** , Selanjutnya;

- **APAKAH YM. PANEGRAN HERU ARIA NATADIREJA**, bersedia menerima kepercayaan untuk mengemban semua tugas dan tanggung jawab sebagai **SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA? (YM. PANGERAN HERU, menjawab: "saya bersedia menerima dan mejalankan serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA, APAKAH YM. PENGERAN HERU ARIA NATADIREJA**, bersedia berjanji demi Allah akan melaksanakan dan menjalankan tugas dan tanggung jawab, serta memelihara, menjaga dan mengembangkan dengan jujur, adil dan terbuka atau transparan demi kepentingan Adat, Istiadat, Budaya, termasuk seluruh peninggalan – peninggalan dan kekayaan – kekayaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak milik dari kanjeng Sunan Gunung Jati ?" **(YM. PANGERAN HERU, menjawab: Insya Allah, dan saya berjanji demi Allah SWT dan seluruh keturunan saya, serta dihadapan seluruh dzuriah Kanjeng Sunan Gunung Jati, bahwa saya akan melaksanakan dengan sebaik – baiknya, dengan jujur, adil dan bijaksana, demi kemasalahatan atau manfaat seluruh dzuriah Kanjeng Sunan Gunung Jati")**.
- **APAKAH YM. PANGERAN HERU ARIA NATADJIREJA**, bersedia menerima pendapat, atau saran, atau masukan dari para Zduriat kanjeng Sunan Gunung Jati demi kepentingan yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ?" **(YM. PANGERAN HERU, menjawab: "Insya Allah, saya bersedia menerima sarn, pendapat, dan masukan yang baik demi kepentingan seluruh dzuriah Kanjeng Sunan Gunung Jati, baik dari dzuriah Kanjeng Sunan Gunung Jati, maupun dari pihak lain yang mempunyai maksud dan tujuan yang baik.")**.
- Dengan mengucap **"BISMILLAHIRAHMANIRROCHIM"**, atas nama seluruh Zduriat kanjeng Sunan Gunung Jati, sebagai tanda bukti Kepercayaan yang telah diberikan, maka bersama ini diserahkan **"TONGKAT SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA"** yang merupakan Peninggalan Tongkat kepemimpinan dari Pangeran Cakrabuana.
- Setelah Pemberian Tongkat ini, maka YM **SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA** membaca sumpah Sepuh atau Ikrar Sepuh.

Demikianlah prosesi lengkap kepercayaan yang telah diberikan dalam acara **"SILATURAHMI DZURIAH SUNAN GUNUNG JATI"**, dengan mengucap **"ALHAMDULILLAH"**, semoga **Allah SWT** meridhoi, memberikan berkah dan lindungan'Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum, Waromatullahi Wabarokatuh,

SESEPUH SANTANA KESULTANAN CIREBON

____

MAJELIS TINGGI ADAT KESULTANAN CIREBON

Sekretariat : Dusun Kliwon Desa Kapandayan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan 45591
Jl. Kasepuhan No.43, Kesepuhan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45114

SUMPAH SEPUH

MAJELIS TINGGI ADAT KESULTANAN CIREBON

Sekretariat : Dusun Kliwon Desa Kapandayan Kec. Ciawigebang Kab. Kuningan 45591
Jl. Kasepuhan No.43, Kesepuhan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45114

بسم الله الرحمن الرحيم

SUMPAH PENOBATAN/JUMENGAN

SULTAN SEPUH KERATON KASEPUHAN CIREBON

"SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA"

Dengan menyebut nama Allah-SWT, saya Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja/Pangeran Kuda Putih Bin Pangeran Yunus Sanusi Bin Pangeran Wahid Darjo Bin Pangeran Asmawinata Bin Pangeran Jahari Bin Pangeran Singaleksana Bin Pangeran Sinom Bin Pangeran Cakrabuana (Sunda Kelapa) Bin Panembahan Hyang Wisesa Tumenggung Jayamanggala Bin Prabu Purbawisesa/Lalangbuana (Kuningan) Bin Pangeran Niskala Dewa (Kuningan) Bin Prabu Wastu Dewa/Walisakti Hidayatullah/Pangeran Carbon Bin Syech Haji Abdullah Iman (Pangeran Cakrabuana) Bin Pamanah Rasa, Sri Baduga Maharaja Prabu Siliwangi IV merupakan keturunan yang bersambung sebagai Putera Pemilik Kesultanan Cirebon dari jalur garis keturunan laki-laki.

Dengan menyebut nama Allah-SWT, saya Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja/Pangeran Kuda Putih Binti Raden Tuti Rutiana Binti Raden Ero Suhara Binti Ratu Eha Martakoesuma Binti Pangeran Martakoesuma Arja Nataredja Bin Pangeran Maskadi Arja Nataredja Bin Pangeran Moh. Moetijah Natakusuma Bin Arja Nataredja Bin Sultan Sepuh III Raja Jaenudin Binti Sultan Sepuh II Tajul Arifin Jamaludin Bin Sultan Sepuh I Samsyudin Martawijaya Bin Panembahan Girilaya (Muhammad Karim) Bin Panembahan Dipati Cirebon II (P.Sedang Gayam) Bin Panembahan Ratu (Pangeran Muhammad Zaenul Arifin) Bin Pangeran Dipati Cirebon (Pangeran Suwarga) Bin Pangeran Pasarean (Muhammad Arifin) Bin Sunan Gunung Jati merupakan keturunan yang bersambung sebagai Putera Pemilik Keraton Kasepuhan Cirebon dari Jalur Keturunan Perempuan.

Demi Allah, saya bersumpah disaksikan oleh para dzuriah atau keturunan Sunan Gunung Jati & Pangeran Cakrabuana, akan menjalankan kewajiban saya sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan bergelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja berdasarkan nilai hukum adat-tradisi (Pepakem) Kesultanan Cirebon dengan penuh rasa tanggungjawab serta menjalankan tata-titi Cirebon sebagai pesan Sunan Gunung Jati dan menjujung tinggi nilai kehormatan, keluhuran serta kalungguhan Keraton Kasepuhan Cirebon.

Sekretariat : Vila Mutiara Lido.Blok.A.7/No.6. Rt.019/05. Cigombong – Bogor 16740. Jawa Barat - Indonesia
Telp.: 0251.8224431 – 08138.106.0706 – 0818.0820.5195. **Fax.**: 0251.8224431.
Email.: rajasultan_nusantara@yahoo.co.id **Website.**: www.silatnasrajasultan-nusantara.blogspot.com

Nomor : 02167/BP-SILATNAS/SJ/P/01/2022.
Sifat :
Lamp. :
Perihal : **Pemberitahuan Kehadiran Rombongan Sekjend BP. SILATNAS RAJA SULTAN NUSANTARA INDONESIA di Kuningan – Jawa Barat.**

Jakarta, 11 Januari 2022.

Kepada Yth.
KETUA PANITIA PELAKSANA SILATURAHMI ZDURIAT SUNAN GUNUNG JATI – 2022
YM. Rd. Nana Mulyana Latief.
Di –
K U N I N G A N

Assalamu'alaikum, Wr, Wb,

Pertama – tama kami **Badan Pengurus (BP) Silaturahmi Nasional Raja – Sultan Nusantara Indonesia**, menyampaikanucapan **"SELAMAT TAHUN BARU 2022" Yth. Ketua Panitia Pelaksana**, beserta seluruh Panitia Pelaksana **SILATURAHMI ZDURIAT SUNAN GUNUNG JATI**, semoga senantiasa selalu dalam keadaan sehat Wal'afiat, dalam lindungan **Tuhan Y. M. E.**

Bersama ini pekenankanlah kami menyampaikan pemberitahuan rencana kehadiran **Sekretaris Jenderal Badan Pengurus (BP) Silaturahmi Nasional Raja Sultan Nusantara Indonesia**, bersama Dewan Penasehat dan Anggota **SILATURAHMI NASIONAL RAJA SULTAN NUSANTARA INDONESIA**, dalam rangka memenuhi Undangan acara **"SILATURAHMI ZDURIAT SUNAN GUNUNG JATI"**, yang akan dilakasankan pada **hari Sabtu, 5 Februari 2022 sampai dengan hari Minggu, 6 Februari 2022** mendatang, di Kabupaten Kuningan – Jawa Barat, *(Daftar Nama, terlampir)*.

Sehubungan dengan rencana kehadiran dan kegiatan acara tersebut di atas, semoga dapat berjalan dengan baik dan memberi manfaat yang positive bagi masyarakat dan daerah Kabupaten Kuningan – Jawa Barat.

Demikianlah pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian dan sambutannya kami menyampaikan ucapan terima kasih dan Salam homat.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb,

BADAN PENGURUS
SILATURAHMI NASIONAL RAJA SULTAN NUSANTARA INDONESIA

RAJA SAMU SAMU VI
De Laatste Van Koning Stamboom

Upu Latu M.L. Benny Ahmad Samu Samu, SE, MM.
Sekretaris Jenderal.

Sekretariat : Vila Mutiara Lido.Blok.A.7/No.6. Rt.019/05. Cigombong – Bogor 16740. Jawa Barat - Indonesia
Telp.: 0251.8224431 – 08138.106.0706 – 0818.0820.5195. **Fax.**: 0251.8224431.
Email.: rajasultan_nusantara@yahoo.co.id **Website.**: www.silatnasrajasultan-nusantara.blogspot.com

DAFTAR NAMA ROMBONGAN
SILATNAS RAJA SULTAN NUSANTARA INDONESIA
"SILATURAHMI ZDURIAT SUNAN GUNUNG JATI"
DI KABUPATEN KUNINGAN – JAWA BARAT

1. **RAJA SAMU SAMU VI** De Laatste Van Koning Stamboom, Maluku – YM. Upu Latu M. L. Benny Ahmad Samu Samu, SE, MM, selaku Sekretaris Jenderal Badan Pengurus (BP) Silaturahmi Nasional raja Sultan Nusantara Indonesia;
2. **YM. Mayor Jenderal. TNI (Purn) DR. H. Arief Rachman, MBA**, mantan Komandan SESKO AD, dan mantan Duta Besar RI untuk Afganistan, selaku Dewan Penasehat Utama BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia;
3. **YM. Mayor Jenderal. TNI (Purn) Muhammad Fuad Basya Datuak Tunaro**, bergelar Adat "**Datuak Bagindo Ali**", mantan Kepala Pusat Penerangan TNI, selaku Dewan Penasehat Madya BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia;
4. **YM. Mayor Jenderal. TNI (Purn) Anas Alwi**, mantan Staff Khusus Panglima TNI, selaku Dewan Penasehat Utama BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia;
5. **YM. Marsekal Muda. TNI (Purn) Dede Rusamsi**, mantan Wakil Kepala Staff TNI Angkatan Udara, selaku Dewan Penasehat Madya BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia;
6. **YM. Hj. Lily Wahid**, Puteri Pahlawan Nasional Indonesia – Alm. Abdul Wahid Hasyim, dan adik kandung Presiden RI ke 4 – Alm. Gusdur, dan adik kandung Alm. Gus Sholah, mantan Anggota DPR RI, selaku Dewan Penasehat Kehormatan BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia;
7. **YM. Habib DR. H. Shehan Shahab, SH,** selaku Dewan Penasehat Madya BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia;
8. **SULTAN SULU**, Philipina – YM. Datu Mudarassulail A. Muhd;
9. **SULTAN RIAU LINGGA** Kepulauan Riau – YM. Tengku Armizan;
10. **RAJA KERAJAAN BINAMU** Sulawesi Selatan – YM. Ir. Chaidir Lewang Kr. Bulu;
11. **RAJA GONTAR IV** Sumatera Utara – YM. DR. Drs. Syafrie Fadillah Marpaung, M,Pd;
12. **KEDATUAN LOMBOK** – YM. Shri Gde Pharmanegara Parman;
13. **KERAJAAN RENAH SEKALAWI** Bengkulu – YM. Puteri Danggan Rejangis Indah Sari Kencanawati, S,Sos;
14. **CUCU RAJA LUHU**, Seram Barat – YM. Hindun Dutane Waliulu;
15. **ASISTEN RAJA SAMU SAMU VI** – YM. Abdul Aziz;
16. **RAJA KOBAENA** Sulawesi Tenggara – YM. Van Day
17. **KESULTANAN JAMBI** – YM. Fuad Baragbah;
18. **PANGERAN BANDESA MANIK MAS** Bali – YM. I Made Sudiana, SH;
19. **RAJA SIAU** Sulawesi Utara – YM. John F. E. South Kansil;
20. **PANGLIMA KERAJAAN PARIGI** Sulawesi Tengah – YM. Andi Baru Tagunu;
21. **RAJA SAUSU** Sulawesi Tengah – YM. Mauluddin P. M. Lemba, S, Sos;
22. **KESULTANAN MELAYU JAMBI** – YM. Ferrizal Utama;

Sekretariat : Vila Mutiara Lido.Blok.A.7/No.6. Rt.019/05. Cigombong – Bogor 16740. Jawa Barat - Indonesia
Telp.: 0251.8224431 – 08138.106.0706 – 0818.0820.5195. **Fax**.: 0251.8224431.
Email.: rajasultan_nusantara@yahoo.co.id **Website**.: www.silatnasrajasultan-nusantara.blogspot.com

23. **KEMENHAN RI** – Kol. Inf. Wayan Eka Sundawan;
24. **KERAJAAN KARANG ACEH TAMIANG** – YM. Cut Noni Moedjahid;
25. **SULTAN PURNAMA AGUNG** – YM. Ferizal Ridwan, S,Sos;
26. **RAJA PURI BLAHBATUH Bali** – YM. Agung Ngurah Alit Jelantik;
27. **TRAH MAJAPAHAIT** – YM. Ir. Bambang Sigit Sucahjo, MP;
28. **KERAJAAN TANAH BUMBU, Kalimantan Selatan** – YM. Andi Ida Kusuma;
29. –
30. –

KETERANGAN:

- Bila dikemudian hari terdapat perubahan atas Daftar Nama yang akan hadir, akan diberitahukan menyusul kemudian.
- Untuk nomor urut 29 sampai 30, akan disampaikan kemudian.

Selasa, 11 Januari 2022

BADAN PENGURUS

SILATURAHMI NASIONAL RAJA SULTAN NUSANTARA INDONESIA

Sekretariat : Vila Mutiara Lido.Blok.A.7/No.6. Rt.019/05. Cigombong – Bogor 16740. Jawa Barat - Indonesia
Telp.: 0251.8224431 – 08138.106.0706 – 0818.0820.5195. **Fax**.: 0251.8224431.
Email.: rajasultan_nusantara@yahoo.co.id **Website**.: www.silatnasrajasultan-nusantara.blogspot.com

DAFTAR NAMA – NAMA ROMBONGAN DARI JAKARTA
KEGIATAN ACARA "SILATURAHMI ZDURIAT SUNAN GUNUNG JATI"
DI KABUPATEN KUNINGAN – JAWA BARAT

1. **RAJA SAMU SAMU VI** De Laatste Van Koning Stamboom, Maluku – YM. Upu Latu M. L. Benny Ahmad Samu Samu, SE, MM, selaku Sekretaris Jenderal Badan Pengurus (BP) Silaturahmi Nasional Raja Sultan Nusantara Indonesia; *(* Kendaraan Dinas KEMHAN RI).*
2. **YM. Marsekal Madya. TNI (Purn) Dede Rusamsi**, manatan Kepala Staff Umum TNI, mantan Wakil kepala Staff TNI – Angkatan Udara, selaku Dewan Penasehat Kehormatan BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia; *(* Kendaraan Dinas MABES TNI).*
3. **Mayor Jenderal. TNI (Purn) DR. H. Arief Rachman, MBA**, mantan Komandan SESKO AD, dan mantan Duta Besar RI untuk Afganistan, selaku Dewan Penasehat Utama BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia; *(*Kendaraan Dinas MABES TNI).*
4. **YM. Mayor Jenderal. TNI (Purn) Muhammad Fuad Basya Datuak Tunaro**, bergelar Adat "**Datuak Bagindo Ali**", mantan Kepala Pusat Penerangan TNI, selaku Dewan Penasehat Madya BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia; *(* Kendaran Dinas MABES TNI).*
5. **YM. Mayor Jenderal. TNI (Purn) Anas Alwi**, mantan Staff Khusus Panglima TNI, selaku Dewan Penasehat Utama BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia; *(* Kendaraan Dinas MABES TNI).*
6. **YM. Hj. Lily Wahid**, Puteri Pahlawan Nasional Indonesia – Alm. Abdul Wahid Hasyim, dan adik kandung Presiden RI ke 4 – Alm. Gusdur, dan adik kandung Alm. Gus Sholah, mantan Anggota DPR RI, selaku Dewan Penasehat Kehormatan BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia; *(* Kendaraan Pribadi).*
7. **YM. Habib DR. H. Shehan Shahab, SH**, selaku Dewan Penasehat Madya BP. Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia; *(* Kendaraan Pribadi).*
8. **YM. Dr. Adji Suprayitno**, Team Dokter Kepresidenan Republik Indonesia, mantan Kepala Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta, selaku Ketua Badan Pelaksana Silatnas Raja dan Sultan Nusantara VI; *(*Kendaraan Pribadi).*
9. **SULTAN RIAU LINGGA** Kepulauan Riau – YM. Tengku Armizan; *(* Kendaraan Pribadi).*

Sekretariat : Vila Mutiara Lido.Blok.A.7/No.6. Rt.019/05. Cigombong – Bogor 16740. Jawa Barat - Indonesia
Telp.: 0251.8224431 – 08138.106.0706 – 0818.0820.5195. Fax.: 0251.8224431.
Email.: rajasultan_nusantara@yahoo.co.id Website.: www.silatnasrajasultan-nusantara.blogspot.com

10. **KEDATUAN LOMBOK** – YM. Shri Gde Pharmanegara Parman; *(* Kendaraan Pribadi).*
11. **KERAJAAN RENAH SEKALAWI** Bengkulu – YM. Puteri Danggan Rejangis Indah Sari Kencanawati, S,Sos; *(* Kendaraan Prbadi).*
12. **ASISTEN RAJA SAMU SAMU VI** – YM. Abdul Aziz; *(* Kendaraan Pribadi).*
13. **KESULTANAN JAMBI** – YM. Fuad Baragbah; *(* Kendaraan Pribadi).*
14. **KESULTANAN MELAYU JAMBI** – YM. Ferrizal Utama; *(* Kendaraan Pribadi).*
15. **KEMENHAN RI** – Kol. Inf. Wayan Eka Sundawan, selaku Dewan Pengawas Silatnas Raja Sultan Nusantara Indonesia; *(* Kendaraan Dinas KEMHAN RI).*

Rabu, 19 Januari 2022

Badan Pengurus

SILATURAHMI NASIOONAL RAJA SULTAN NUSANTARA INDONESIA

KERANGKA RANGKAIAN KEGIATAN ACARA
SEKRETARIS JENDERAL DAN DEWAN PENASEHAT
SILATNAS RAJA SULTAN NUSANTARA INDONESIA
DI DAERAH KUNINGAN - JAWA BARAT

NO.	HARI	TGL/BLN	EST/JAM	RINCIAN KEGIATAN	LOK. AWAL	LOK. AKHIR	PELAKSANA	KETERANGAN
1	SABTU	05/02/2022	09.00	JAKARTA	KPAD.CIBUBUR/CIJANTUNG	TOL KARAWANG	KORLANTAS POLRI	
2			11.00	TOL KARAWANG	TOL KARAWANG	OBYEK WISATA ALAM SIDOMBA	POLDA JAWA BARAT	KELUAR TOL CIPERNA KUNINGAN
3			12.30	JAMUAN MAKAN SIANG	OBYEK WISATA ALAM SIDOMBA	OBYEK WISATA ALAM SIDOMBA	POLDA JAWA TENGAH	DS.PEUSING, KEC. JALAKSANA
4			14.30	MENUJU HOTEL KORDELA/PURNAMA	OBYEK WISATA ALAM SIDOMBA	KOTA KUNINGAN	POLDA JAWA BARAT	
5			18.30	JAMUAN WELCOM ROYAL DINER	HOTEL KORDELA/PURNAMA	PENDOPO BUPATI	POLDA JAWA BARAT	
6			22.00	ISTIRAHAT	HOTEL KORDELA/PURNAMA	0	0	
7	MINGGU	06/02/2022	07.00	MAKAN PAGI	HOTEL KORDELA/PURNAMA	0	POLDA JAWA BARAT	
8			09.30.	MENUJU LOKASI ACARA SILATURAHMI	HOTEL KORDELA/PURNAMA	KOTA KUNINGAN	POLDA JAWA BARAT	
9			12.30	JAMUAN MAKAN SIANG	TEMPAT ACARA	TEMPAT ACARA	POLDA JAWA BARAT	
10			14.00	MENUJU JAKARTA	TEMPAT ACARA	TOL KARAWANG	POLDA JAWA BARAT	MASUK TOL CIPERNA KUNINGAN
11			15.00	TOL KARAWANG	TOL KARAWANG	KPAD CIJANTUNG	KORLANTAS POLRI	
12			15.30	MENJUJU CIGOMBONG	KPAD CIJANTUNG	CIGOMBONG	KORLANTAS POLRI	
13			16.00	S E L E S A I	0	0	0	

Jakarta, 4 Januari 2022

SILATNAS RAJA SULTAN NUSANTARA INDONESIA

DEWAN PENASEHAT UTAMA

Mayjend.TNI (Purn) DR. H. Arief Rachman.MBA,

DEWAN PENASEHAT MADYA

Mayjend.TNI (Purn) M. Fuad Basya Datuak Tunaro.

SEKRETARIS JENDERAL

Upu Latu M.L. Benny Ahmad Samu Samu, SE, MM

DAFTAR HADIR ACARA PENOBATAN 5-6 FEB 2022

1) Atep Purnama

[signature]

2) Aang Hamid Suganda

[signature]

1. Karaeng Bulu Kerajaan Binamu Kab. Jeneponto Sul-Sel.

2. LAODE HIBALI KERAJAAN MUNA SULTRA.

3. Raja Kry. Tanah Bumbu Kal. Sel.
Andi IDA Fitria kusumah

4. Hindun walinlu Makhdum Seram Maluku Luhu / Huamual.

5. Tubagus Nurfadhil Tirtayasa BABAD Kesultanan Banten

6. NR. Malika Wulan Tirtayasa Babad Kesultanan Banten

7. Raden Bumbang Adhiyaksa

8. Anggie Prakama Riyadi

9. Asep. Heri Bogor Rahyang niskala sunda

10. Dikdik Harjadi Rektor UNIKU

11. TG. KRM. FEKRI JULIANSYAH KERAJAAN BESEMAH / SEMENDE DARUSSALAM

12 Abdul mubeen

13 sunarti

14. M. Sholeh. Spd. trah pajang

15. Putri Rejang Danggan Remanang (Indah. S.K. S.Sos R. (jang petulai Renah Sekalawi, Lebong Bengkulu)

16. H. HARY M. HASYIM, SE, MBA - Jakarta

17. Hb. Muhsin A. Alattas

18. Abdul Mutalib Shahab -

19. Musa Shihab

20. dr. Zulkifli S. Ekomei

21. Hj. Lusyi Lusiana

22. Nana Rogers

23. I Wayan Eka Sundawan, (Kemhan RI)

24. Ema Pujiwati Rakiman

25. Dwi Satrio Wibowo

26. H. DANI Supariyono

27. H. Tommy

28. H. DUDY PAMUJI

29. DATUK MUDLIM PERKASO ALAM
BARANUSA DKI JAKARTA
KEDATON NUSANTARA

30. D. ANDRYANTHO

31. INDRA FIRDAUS

32. H. Rokhmat Ardiyan

33. H. Udin Kusnadi

34. CECEP RUSDIANTO

35. Faizal Dain

36. AHMAD ASIAGGAF

37. Rd. Diana Sekar pinuji

38. Via Dicky

39. permasuri DIHA Fuad Jambi

40. Sayyid Fuad Jambi

41. Dr. Tina Rosa, MM. MSi

42. DR. YUSDI. ANRA, M.Pd

43. H. MUHAMAD FIRDAUS DIWOBO, SH (Sultan ALIF MUHammad Syah)

44. Robi Susanto, SH

45. Abdul Halim, SS. M.Ling PhD (Bima الله / ... sal peneliti).

46. HE . Dr Arief Rachman .
Penasehat Silatnas

47. Hj · WINIH SRI SEJATI

48. Dr. Jatti Indriati SH. Msi

49. HJ ELLY MARIAM AZZAS

50 DRA ELLY YUNIARTI · MS MM

51 neng Renia

52 ADJI SUPRAPTO AR

53. Hj. DR Shohan Shahab LLM.

54 HJ. Ratu Endang ST RZ M. SH.

55. Panglima Nata Adiguna
MAS'UD THOTIB
Jayakarta adiningrat
KEDATON JAKARTA

LAMPIRAN DOKUMEN DUKUNGAN SERTA PENGAKUAN
DARI RAJA DAN SULTAN NUSANTARA
KEPADA SULTAN SEPUH JAENUDIN II KERATON KASEPUHAN CIREBON

1. **Dukungan dari Keraton Kesultanan Palembang Darussalam**
   Matikah Kekerabatan kepada Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Arianatareja pada tanggal 10 Nopember 2017

2. **Gelar Agung dari Kerajaan Tiworo**
   kepada Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Arianatareja
   pada tanggal 20 Februari 2017 oleh Pemangku Utama Kerajaan Raja Tiworo

3. **Gelar Agung dari Pangeran Adipati Aria Paku Alam, Yogyakarta**
   kepada Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Arianatareja
   Nomor 025/K/PA/2017 005/VIII/2017 pada tanggal 28 Agustus 2017

4. **Gelar Penobatan dari Para Sultan Keraton Cirebon**
   kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
   oleh Dr.Ir.Pangeran Hempi Raja Keprabon, MP – Sultan Kaprabonan dan Pangeran Abdul Gani Raja Kacirebonan pada tanggal 22 September 2018

5. **Watikah Diraja dari Kepangeranan Chandrarupanto Patani SHRI Raja Tiworo**
   kepada Pangeran Kuda Putih RD Heru Rusyamsi Arianatareja
   Nomor 8488/WD/KP/CPSHT/GELAR Raja Tiworo

6. **Pengakuan dari Kerajaan Kesultanan Merpatih Miswara Sabah Malaysia**
   Seri Baginda Raja Tuanku Laksamana Dato' Mohd Ghazali Raziman
   kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
   dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
   Nomor 03/VIII/2022 pada Tahun 2022

7. **Surat Pernyataan Mendukung dan Pengakuan dari**
   Presidium Nasional Majelis Permusyawaratan Bumiputra Indonesia (MPBI)
   kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
   dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
   Pada tanggal 14 Juni 2022

8. **Surat Pernyataan Mendukung dan Mengakui dari**
   Forum Pemersatu Nasional Indonesia (FPN)
   kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
   dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
   Pada tanggal 15 Juni 2022

9. **Surat Pernyataan Mendukung dan Mengakui dari**
   Majelis Bangsa Indonesia (MBI) oleh Habib Muhsin A.Alattas, LC
   kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
   dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
   Pada tanggal 22 Juni 2022

10. **Surat Pernyataan Mendukung dan Mengakui dari**
    Kedaton Nusantara Jayakarta oleh Pangeran Nata Adiguna M.Mas'ud Thoyib
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA
    Pada tanggal 30 Juli 2022

11. **Surat Pernyataan Mendukung dan Mengakui dari**
    Kerajaan Kutai Mulawarman oleh Maharaja Kutai Mulawarman
    H.R.M.Prof.DR.Hc.M.S.P.A.Lansyahrechza.FW.Ph.D
    kepada Pangeran Kuda Putih Kuningan RD Heru Rusyamsi Arianatareja
    dengan gelar SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

بسم الله الرحمن الرحيم

NOMOR: 03 / VIII / 2022

KERAJAAN KESULTANAN MERPATIH MISWARA SABAH

DENGAN NAMA TUHAN YANG MAHA ESA

Firman Allah Dalam Al-Quran Surat Ali Imran 26 - 27

"Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

Dengan Memohon Rahmat, Kekuatan dan Ridho
Dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa
KERAJAAN KESULTANAN MERPATIH MISWARA SABAH
MEMBERIKAN PENGAKUAN KEPADA:

PANGERAN KUDA PUTIH

DENGAN GELAR:

SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

Dengan limpah kurnia Allah Subhanhu Wa Ta'ala dengan izin Allah yang maha pencipta sekalian alam dengan ini beta yang bergelar SERI PADUKA BAGINDA MAHARAJA SERI BAGINDA RAJA TUANKU LAKSAMANA Mendukung dan Mengesahkan bahwa PANGERAN HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA SULTAN SEPUH DI KERATON KASEPUHAN CIREBON Dengan gelaran SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA yang merupakan keturunan langsung (Dzuriah) dari Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana.

Ghazali

SERI PADUKA BAGINDA MAHARAJA
SERI BAGINDA RAJA TUANKU LAKSAMANA
DATO MOHD GHAZALI RAZIMAN

PRESIDIUM NASIONAL
MAJELIS PERMUSYAWARATAN BUMIPUTRA INDONESIA

SURAT PERNYATAAN

MENDUKUNG DAN PENGAKUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Presidium Nasional Majelis Permusyawaratan Bumiputera Indonesia (MPBI), dengan ini menyatakan mendukung dan mengakui bahwa :

Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja adalah **Sultan Sepuh di Keraton Kasepuhan Cirebon** dengan Gelar **Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja** yang merupakan keturunan langsung (Dzuriah) dari Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana.

Hasil Pernyataan Dukungan dan Pengakuan ini berdasarkan bukti-bukti yang kami terima dan setelah kami pelajari serta kami hadir dalam acara Resepsi Penobatan pengangkatan Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja pada hari Minggu tanggal 06 Februari 2022 di Kuningan-Jawa Barat.

Demikian Surat Pernyataan Dukungan dan Pengakuan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta 14 Juni 2022

Dewan Presidium Nasional Majelis Permusyawaratan Bumiputera Indonesia

Dr. Zulkifli S Ekomei
Koordinator Presidium,

Drs. Ramli Kamidin
Sekretaris Jenderal

Anggota Dewan Presidium;

DR. MS. Ka'ban
Mantan Menteri Kehutanan

Prof. DR. Achmad Mubarok.,MA
Guru Besar Psikologis Islam

Amir Hamzah. M.,MP
Mantan Staf Khusus
Wakil Presiden Adam Malik

Drs. M. Hatta Taliwang M. Ikom
Mantan Ketua DPR RI

DR. Gunawan Adji
Mantan Rektor
Univ. Sunan Giri Surabaya

Prof. DR. Hafid Abbas
Mantan Ketua Komnasham

Ir. Nuraeni Bunyamin
Aktifis Perempuan

Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja, S.Psi
Ketua Buhun
Pemangku Adat Tertinggi Santana Kesultanan Cirebon
dan Pembina ABN RI

Sekretariat : Jl. Duren Tiga Raya No. 7E, Jakarta Selatan
E-mail : seknas.mpbi@gmail.com

FORUM PEMERSATU NASIONAL (FPN) INDONESIA

Kantor Dewan Pimpinan Nasional

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 38 Kel. Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung - Jakarta Timur 13210

SURAT PERNYATAAN

Dewan Pimpinan Nasional **Forum Pemersatu Nasional (FPN) Indonesia**, dengan ini kami mendukung dan mengakui bahwa :

Pangeran Heru Rusyamsi Arianatareja, adalah Sultan Sepuh di Keraton Kasepuhan Cirebon dengan gelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja yang merupakan keturunan langsung (dzuriah) dari Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana.

Hasil pernyataan dukungan dan pengakuan ini berdasarkan bukti - bukti yang telah kami terima dan telah kami pelajari serta kami turut hadir dalam acara Resepsi Penobatan pengangkatan Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja, pada hari Minggu tanggal 6 Februari 2022 di Kuningan Jawa Barat.

Demikian surat pernyataan dukungan dan pengakuan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Juni 2022

Dewan Pimpinan Nasional
Forum Pemersatu Nasional (FPN) Indonesia

FORUM PEMERSATU NASIONAL INDONESIA

Matsani Abdul Rahman
Ketua Umum

Tembusan Kepada Yth. :

1. Deputi Hubungan Kelembagaan dan Kemasyarakatan Kemensetneg RI.
2. Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan Kemendagri RI.
3. Dirjen Administrasi Hukum Umum Kemenkuham RI
4. Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek RI.
5. Gubernur Provinsi Jawa Barat
6. Walikota Cirebon
7. Bupati Kuningan
8. Sekretariat Santana Kesultanan Cirebon (SKC)
9. Arsip.

MAJELIS BANGSA INDONESIA (M B I)

Sekretariat : Jl. Bintara IndahUtama, No. 193 A, Kota Bekasi, Jawa barat 17134 Hp : 0812-1281-1939 / 0811- 65 22228

SURAT PERNYATAAN DAN DUKUNGAN

Kami Majelis Bangsa Indonesia (MBI), dengan ini menyatakan, mendukung dan mengakui Bahwa :

Pangeran **Heru Rusyamsi Arianatareja** Adalah Sultan Sepuh di Keraton Kasepuhan Cirebon dengan gelar Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja yang merupakan keturunan langsung (Dzuriah) dari Sunan Gunung Jati dan Pangeran Cakrabuana.

Hasil pernyataan dukungan dan pengakuan ini berdasarkan bukti - bukti yang kami terima dan setelah kami pelajari serta kami hadir dalam acara Resepsi Penobatan pengangkatan Sultan Sepuh Jaenudin II Arianatareja pada hari Minggu tanggal 6 Februari 2022 di Kuningan Jawa barat.

Demikian surat pernyataan dukungan dan pengakuan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 22 Juni 2022
Majelis Bangsa Indonesia

Habib Muhsin A. Alattas, Lc
Sekjen MBI

Tembusan.

1. Deputi Hubungan Kelembagaan dan Kemasyarakatan Kemensetneg RI
2. Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan Kemendagri RI
3. Dirjen Administrasi Hukum Umum Kemenkuham RI
4. Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek RI
5. Gubernur Provinsi Jawa Barat
6. Walikota Cirebon
7. Bupati Kuningan
8. Sekretariat Santana Kesultanan Cirebon (SKC)
9. Arsip.

Raja Maros Sulawesi Selatan

Pengageng Kedaton Jakarta

NOMOR: 10 / VII / 2022

YAYASAN KEDATON NUSANTARA JAKARTA

PENGESAHAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA NOMOR AHU-01313.50.10.2014

DENGAN NAMA TUHAN YANG MAHA ESA

Firman allah Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran 26 - 27

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapapun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapapun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapapun yang Engkau kehendaki dan Engkau hilangkan siapapun yang engkau kehendaki ditangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam kedalam siang dan Engkau masukkan siang kedalam malam dan Engkau keluarkan hidup dari yang mati. dan Engkau keluarkan mati dari yang hidup, dan engkau berikan riky kepada siapapun yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan" QS Ali Imran 26-27

Dengan Memohon Rahmat, Kekuatan dan Ridho
Dari Allah Suhana Wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa

KEDATON NUSANTARA JAYAKARTA

MEMBERIKAN PENGAKUAN KEPADA:

PANGERAN KUDA PUTIH

DENGAN GELAR:

SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA

Demikian Warkah Pengakuan Penabalan Yang Mulia SULTAN SEPUH JAENUDIN II ARIANATAREJA Sultan Sepuh Keraton Kesepuhan Kesultanan Cirebon Dari Kedaton Nusantara Jayakarta Ini Diberikan Untuk Menambah Semangat Perjuangan Didalam Menegakkan Marwah Budaya Nusantara Dalam Lingkungan Keluarga Besar Kedaton Nusantara Jayakarta

Ditetapkan Dijakarta, 30 Juli 2022

Prof. DR. M. Asdar, SE. M. Si	**PANGERAN NATA ADIGUNA**
Ketua Presidium	**M. MAS'UD THOYIB**
Majelis Cendikiawan Kraton Nusantara	**JAYAKARTA ADININGRAT**

TUAH EMBA ARAI

KERAJAAN KUTAI MULAWARMAN

KARUNIA KASEH
MAHARAJA KUTAI MULAWARMAN

Dengan Nama Allah
Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang
Hai Hari Riang Hari Pujangga, Hari Majelis Kemashuran D'Raja
Hari Pakulun Menghatur Karunia Kaseh
Daulat Duli Yang Maha Mulia Sripaduka Baginda Berdaulat Agung
H.R.M. Prof. DR. Hc. Maharaja Srinala Praditha Alpiansyahrechza Fachlevie Wangsawarman. Ph.D.
Yang Dipertuan Agung Maharaja Kutai Mulawarman
Me - Mengaruniakan Penghargaan Kepada :

PANGERAN KUDA PUTIH
RADEN HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA
SANTANA KESULTANAN CIREBON

Atasnya Berhak Secara Adat Istiadat Di Istana Kemaharajaan Kutai Mulawarman
Yang Secara Hukum Telah Didaftarkan Dalam Buku Register Kepanitraan Pengadilan Negeri Tenggarong
No.W18-U4/08/HK.02.1/II/2011

MAHARAJA KUTAI MULAWARMAN

Duli Yang Maha Mulia Sripaduka Baginda Berdaulat Agung
MAHARAJA KUTAI MULAWARMAN

H.R.M. Prof. DR.Hc.M.S.P.A. IANSYAHRECHZA.FW.Ph.D.

Pengesahan Badan Hukum Berdasarkan Keputusan Menteri HUKUM dan HAM Republik Indonesia
Nomor: AHU-0067708.AH.01.07 TAHUN 2016 Tanggal,16 Juli 2016 Tentang KERAJAAN KUTAI MULAWARMAN
Legal Global Assessment and Accreditation Council Kerajaan Kutai Mulawarman Accredited as The Sovereign Monarchy Dynasty House
Accreditation Number SMDHO4-069201650 with good standing of 5 Star Grade valid upto 6th September 2050
INTERNATIONAL COMMISSION OF DIPLOMATIC RELATION HUMAN RIGHTS AND PEACE Agustus 2016.

Maharaja Kutai Mulawarmah

بسم الله الرحمن الرحيم

Watikah Kekerabatan

Dengan Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillah Bersyukur Kita Ke Hadrat Allah Kerana Dengan Limpah Dan Kurni Nya Maka Diisytiharkan Ikatan Kekerabatan Di Antara Kami Dan

PANGERAN KUDA PUTIH RD HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA

Pada Tarikh

JUMAT, 10 NOVEMBER 2017

Adat Basandi Syarak,
Syarak Basandi Kitabullah,
Syarak Mangato Adat Mamakai
Adat Dikendong, Budaya Disanjung, Agama Dijunjung
Kebajikan – Kesatuan - Keilmuan

Pangeran Nata Adiningrat
Dr. R.A. Huzaifah Dato' R.H. Hashim
MBA, D.Hon.Ex.(Soc-Culture)
Pengasas & Ketua Umum

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Ketahuilah oleh semua, bahwa setelah diberi perhatian dan pertimbangan yang wajar terhadap jasa-jasa dan khidmad yang tinggi nilainya yang telah dilakukan kepada Rakyat, Kerajaan, serta yang telah dilakukan untuk pelestarian budaya,

Maka saya
DYMM OMPUTO SANGIA SIDAMANGURA II
LA ODE SOLEH MANGKAUWANY

Menganugerahkan Gelar Agung Kerajaan Tiworo

dengan Gelar

YM PANGERAN Rd HERU R ARIANATAREJA SATARIAH Spsi

kepada yang dimuliakan

DATO' PANGLIMA LAKSAMANA DIRAJA

Kami berharap anugerah ini dipelihara sebaik-baiknya agar bermanfaat.
Semoga Allah memeliharanya dengan aman dan sentosa
Aamiin

Pemangku Utama Kerajaan
Raja Tiworo

DYMM OMPUTO SANGIA SIDAMANGURA II
LA ODE SOLEH MANGKAUWANY

Pendaftar Dariah Kerajaan

HARYONO SETYODARMOJO
PANGERAN DATO' PANGLIMA UTAMA
LAKSAMANA MAHKOTA DIRAJA TIWORO

Dikaruniakan di Kerajaan Tiworo - Sulawesi Tenggara
pada tanggal 20 Februari tahun 2017
No. 117 / TWR / GLR

Angkapartisara :

025/K/FA/2017

905/VIII/2017

Ingkang awit saking kepareng Dalem Sampeyan Dalem Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Aria Paku Alam Ingkang jumeneng kaping IX al Haj Ing Praja Pakualaman, Ngayogyakarta

A n a m t o a k e n

Daleng :

Rd. Heru Rusyamsi Arianatareja, S.Psi.

Yen ing mangke kakersakaken

Kapaledan ganjaran sesebutan Kangjeng Pangeran Tumenggung

Lajeng kaharanana :

KPT. Suryodigdoyo

Ingkang punika : para Putra Sentana tuwin sawarnaning warga Kerabat Puro Pakualaman sami anganggepa ing sapantesipun pangkat lan sesebutanipun.

Dawuhing pangandika dalem :

Tanggal : 7 Besar 1950

Surya kaping : 28 Agustus 2017

Sampeyan Dalem

KGPAA PAKU ALAM IX al Haj

PAkualam

Bismillahirahmannirohim

Bersama ini kami para sultan Keraton Cirebon memberikan,

GELAR PENOBATAN :

PANGERAN KUDA PUTIH KUNINGAN

kepada Santana Wargi Kesultanan Cirebon :

RD HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA

Dengan Dasar yang bersangkutan merupakan
Santana Wargi Kesultanan Cirebon dari Nasab Ayah dari Pangeran Cakrabuana
Jalur Pangeran Singa Leksana Nusaherang kuningan dan Jalur Nasab Ibu
dari Pangeran Aria Natareja Bin Tajul Arifin Muh Zaenuddin (Sultan Sepuh 3).

Demikian Gelar Penobatan Ini Diberikan Semoga Amanah.

Cirebon, 22 September 2018

KERATON KAPRABONAN CIREBON

Dr. Ir. Pangeran Hempi Raja Keprabonan, MP
SULTAN KAPRABONAN

KERATON KACIREBONAN CIREBON

Pangeran Abdul Gani Raja Kacirebonan
SULTAN KACIREBONAN

KEPANGERANAN CHANDRARUPANTO PATANI SHRI TIWORO
(KEPANGERANAN ADAT PELESTARIAN BUDAYA PATANI TIWORO)
SK RAJA TIWORO NOMOR : RJOSSII/TWR/86498/KCPTSHT/TIWORO

Watikah Diraja

Nomor. 0488./WD/KP/CPSHT/GELAR

PANGERAN KAPITA YANG TERUTAMA
KEPANGERANAN CHANDRARUPANTO PATANI SHRI TIWORO
H.R.H.TENGKU PANGERAN ABDULLAH ALI CHANDRARUPA WIBOWO

GELAR :

Pangeran Seri Jawatan Terutama (Dewan Hadat Kerabat Diraja Sultan Sulaiman Patani)
Datu Raja (Dewan Hadat Kerabat Diraja Sultan Sulaiman Patani)
Pangeran Perbawa Budaya (Kerajaan Mempawah)
Rajasri Vijaya Bhoomi Ratna (Rajarajasri Vijayamaharajathi Raja "Maha Vijaya Vamsam" Dynasty)
Kapita Lau Sidamangura (Kerajaan Tiworo)
Kanjeng Pangeran Ario Wira Swara (Puro Pakualaman Yogyakarta)
Principe de Sao Pedro (Casa Real Borghese)
Principe di Casa Lovato (Casa Principesca-Granducale of Lovato)
Grand Duca Di Calabria (Gran Duca Di Milano Del Principe)
Datuk Paduka Sri Setia Diraja (Pertubuhan Pewaris La Madusillat Bugis Melayu)
Duke of Cagaghjowr (Prior Und Grober)
Duca of Fernandez (Real Casa Fernandez)
Holy Rusia (Grand Kubensky Rurikovich)
Grand Duque Casa Imperial y Real Toyas)
His Royal Highness (Royal Family of Pysirah)
His Royal Highness (Royal Family of Tathoreh)

Menganugerahkan kepada Yang Mulia :

PANGERAN KUDA PUTIH RADEN HERU RUSYAMSI ARIANATAREJA,S.Psi

Anugerah Diraja Darjah Kebesaran :
DARJAH TUAN PANGERAN SERI DIRAJA CHANDRARUPANTO PATANI SHRI TIWORO
Dengan Membawa Gelar Kebesaran Diraja :
H.H.TUAN PANGERAN SERI DIRAJA

WATIKAH PENGHARGAAN INI DIBERIKAN KEPADA MEREKA YANG BERPERAN AKTIF MENGAPLIKASIKAN NILAI BIJAK KERAJAAN ATAU KERATON DI BIDANG SENI BUDAYA DAN SOSIAL KEMANUSIAAN KEPADA NAMANYA YANG TERSEBUT DI PENGHARGAAN INI HENDAKNYA MENJADIKAN PENGHARGAAN INI UNTUK MEREAKTUALISASIKAN SIFAT KEBAIKAN DAN KEBIJAKSANAAN DIBERBAGAI ASPEK DAN TIDAK MENDISKRIMINASIKAN SUKU, AGAMA, RAS, SERTA GOLONGAN KAYA DAN MISKIN

Penghargaan ini diberikan dengan segala Hormat, Kebenaran, Salam, Kebaikan, dan Cinta Kasih

Pangeran Kapita Yang Terutama

KEPANGERANAN CHANDRARUPANTO PATANI SHRI TIWORO

(H.R.H.TENGKU PANGERAN ABDULLAH ALI CHANDRARUPA WIBOWO)

KEPANGERANAN CHANDRARUPANTO PATANI SHRI TIWORO

LAMPIRAN DOKUMEN
PENOLAKAN LUKMAN ZULKAEDIN
MENJADI SULTAN SEPUH XV KERATON KASEPUHAN CIREBON

1. Surat Piagam Deklarasi Santana Kesultanan Cirebon Tanggal 14 Agustus 2020.
   Isi Piagam Deklarasi : Sehubungan dengan wafatnya sdr.Arief Natadiningrat pada hari Rabu, 22 Juli 2020 maka gelar Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon selanjutnya harus dikembalikan kepada keturunan Sunan Gunung Djati (Syekh Syarif Hidayatullah) beserta seluruh peninggalan leluhur Keraton Kasepuhan Cirebon. Hal ini wajib disampaikan dan dilakukan oleh Dzuriah Keturunan Sunan Gunung Djati dan Pangeran Cakrabuana.

2. Surat Yayasan Sultan Amir Sena (Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta bin Sultan Sepuh IV Jaenudin Amir Sena) No.0018/YSAS-KKC/2020/X Tanggal 12 Oktober 2020 yang ditujukan kepada Lukman Zulkaedin. **Perihal Lengser Keprabon**

   Isi Surat : Menyatakan berakhirnya perjanjian ***"Gelung Sanggul Hadi"*** antara Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta dan Keluarga Sultan Aloeda. Mencabut mandat Lukman Zulkaedin sebagai Sultan Sepuh XV Keraton Kasepuhan Cirebon.

3. Powerpoint dari Ahli Sejarah Epilolog Dr.Achmad Opan Safari H, M.Hum
   Menyibak Jejak Kelam Sejarah, Merengga Masa Depan Cerah "Sejarah Peteng"

PIAGAM DEKLARASI

بسم الله الرحمن الرحيم

Pada hari ini Jumat tanggal Empat belas bulan Agustus tahun Dua ribu dua puluh (*14-8-2020*), kami keluarga besar SANTANA KESULTANAN CIREBON dari keturunan eyang Pangeran Cakrabuana, eyang Syeh Syarif Hidayatulloh dan para leluhur pemegang tahta kesultanan Cirebon, Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kaprabonan, Keraton Kacirebonan dan perwakilan keluarga Kesultanan Banten dengan ini menyatakan bahwa sehubungan dengan wafatnya Saudara Arief Natadiningrat pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2020 maka, gelar jabatan sebagai Sultan Sepuh dari Keraton Kasepuhan selanjutnya harus dikembalikan kepada keturunan Eyang Syeh Syarief Hidayatulloh beserta seluruh peninggalan leluhur keraton Kasepuhan.

Hal ini wajib disampaikan dan dilakukan karena:

1. Nasab saudara Arief Natadiningrat yang diangkat menjadi Sultan Sepuh XIV tidaklah sah karena tidak bernazabkan kepada eyang Syeh Syarief Hidayatulloh. Nazabnya terputus dari Sultan Sepuh XII Alexander Rajarajaningrat dan terlebih mengacu kepada sejarah peteng inipun sudah terputus semenjak Sultan Sepuh VI Chasanuddin (Ki Muda), dengan kata lain Nasab Kanjeng Sinuhun di Keraton Kasepuhan hanya sampai dengan Sultan Sepuh V Pangeran Muhammad Shafiuddin Matangaji

2. Sudah cukup Tiga (3) generasi menikmati tahta dan kehidupan sebagai Sultan Kasepuhan yang ditunggu-tunggu selama ini dan harapkan akan timbul kesadaran dan keihlasan dari Sultan Sepuh XII, Sultan Sepuh XIII, Sultan Sepuh XIV untuk membuat pernyataan dan mengembalikan sendiri jabatan dan seluruh peninggalan keraton kasepuhan kepada yang berhak dari garis kerurunan eyang Syarief Hidayatullah. Namun sayangnya tidak ada yang melakukan sampai hari ini .

3. Tugas utama sebagai sultan Sepuh adalah melakukan dakwah dan syiar Islam, memakmurkan masjid-masjid, mendorong kemajuan pesantren-pesantren dan membantu perekonomian masyarakat Cirebon. Namun tugas utama ini tidak dilakukan secara serius oleh PRA Arief Natadiningrat, aktifitasnya malah lebih banyak kepada kepentingan pribadinya, aktif berpanggung politik dan malah pernah duduk disalah satu partai besar di Indonesia.

4. Oleh karena itu kami menolak dengan keras penobatan saudara Lukman Zulkaedin bin Arief Natadiningrat bin Maulana Pakuningrat bin Radjaningrat menjadi sultan Sepuh XV atas keraton Kasepuhan Cirebon.

5. Kami menghendaki agar penentuan pemegang jabatan atau gelar sebagai Sultan Sepuh XV keraton Kasepuhan agar dilakukan secara kekeluargaan dengan cara bermusyawah untuk mufakat dengan landasan rahman dan rahim. Dalam musyawarah ini wajib menyertakan ulama/kyai/habaib, para sepuh dan perwakilan dari keraton/ kerajaan terdekat di Jawa Barat dan Banten (*yang masih terkait silsilah*). Dalam musyawarah ini akan membentuk Dewan Majelis Tinggi Kasepuhan (DMTK) untuk menyusun tata cara dan persyaratan untuk menjadi Sultan Sepuh XV. DMTK kemudian mengundang semua keturunan yang memiliki garis nazab kepada eyang Syarief Hidayatulloh dan merasa berhak dan pantas untuk mengajukan diri sebagai sultan sepuh selanjutnya dengan menyerahkan pembuktian silsilahnya untuk diuji disertai biodatanya untuk melihat kompetensinya. Apabila ada yang memenuhi persayaratan terbaik dan tertinggi sehingga terpilih untuk menjadi Sultan Sepuh XV maka semua pihak harus menerima secara ikhlas dan menghormati keputusan DMTK.

Beben Ariandakareja

Zaenal Abidin SH. MH.

R. ADIP ARIADAKTA (GARUT)

Omen Ariandaknoga.

AGUS LENGKY ST SHMM

RADEN

AGUS PRAYOGA. SH.

Rd. Ahmad Rifai

MASADENG. H SIDOARJO

Zainudin Jatim

Rizza Ghani Bogor.

HERU Jatim

ACHAMD YANI Jatim

AGUS SETIAWAN Jatim

H. NONO

TRI SUGIARTO Jakarta

ACHMADI Jatim

R.D AMRIUDIN

Bokar Jatim

R AM Syaeroji

Ma'sum

R. DEHI MULYANA

(Rb. Denny Sumardi. A, Skom)
(BANTEN)

(M. Bagus Akbarruddin)
(Jatim)

(M. Afandiq. F)
(Jatim)

M. Anas Nasholqui Ibad (Jatim)

(M. SUPARDID.)
Jatim

DEDE

Dedik Irawan (Jatim)

(IBRAMSYAH)
(LAMBAR)

PENANDATANGAN PETISI
ALIANSI MASYARAKAT PEDULI KOTA WALI
Menolak Keras
Penobatan Luqman Zulkaedin Sebagai Sultan Sepuh XV serta menuntut Pengembalian Posisi Sultan Sepuh Kepada Nasab atau Turunan Kanjeng Sunan Gunung Jati

Kami Aliansi Masyarakat Peduli Kota Wali, Yang Bertanda tangan dibawah ini, secara sadar dan tanpa paksaan pihak manapun, menolak penobatan saudara Luqman Zulkaedin sebagai Sultan Sepuh XV dikarenakan bukan nasab keturunan Syech Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), serta menuntut Pengembalian posisi Sultan Sepuh Kepada Nasab atau turunan asli Kanjeng Sunan Gunung Jati, adapun Kami :

No	Nama	Trah/Institusi	Alamat/Telp	TTD
1	أحمد محمد شبو الاله	سوتاجايا	جندكرو	
2	محمد رجال	سوتاجايا	بنداكرف	
3	محمد رياض	سوتاجايا	بنداكرف	
4	محمد جزولي	سوتاجايا	بنداكرف	
5	محمد عبد الله [illegible]		بنداكرف	
6	DERI	[illegible]	[illegible]	
7	أيوب		بنداكرف	

Dipindai dengan CamScanner

أ [illegible]		بنداكوه	
[illegible]		بنداكوه	
محسين	KM		
محمد صفوان		بنداكوه	
احمد مثنى		بنداكوه	
محمد ابراهيم		بنداكوه	
مُبارك		بنداكوه	
أخضير		بنداكوه	
أبو حنيفه		بنداكوه	
OHMAD. YUSUP		بنداكوه	
عمران		بنداكوه	
GNOH		بنداكوه	

Dipindai dengan CamScanner

[illegible]	Bendo kerep		
IWAN.DEDIN	~~Lob~~ ~~kngor~~ benda		
Ridwan	benda kerep		
AMIR	BENDA kerep		
TatanG	Benda	kerep	
SOMAD	Benda	kerep	
MAJID	BENDA	kerep.	
HURI	BEND KREP		

Bedi Benda

YAYASAN
SULTAN AMIR SENA
KESULTANAN KASEPUHAN CIREBON

AKTE NOTARIS NO.159 TGL:14 AGUSTUS 2018 KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAM REPUBLIK INDONESIA NO.AHU-0011211.AH.01.04.TAHUN 2018

Nomor : 0018/YSAS-KKC/2020/X.
Lampiran : 1 berkas -
Perihal : Lengser Keprabon.

Cirebon, 12 Oktober 2020
Kepada yang terhormat,
PRA Luqman Zulkaedin,S.H.,M.Kn.
Di
Cirebon.

Assalamu'alaikum,Wr. Wb.

Salam sejahtera kami haturkan, teriring doa kami semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah SWT, Aamiin YRA.

Berdasarkan hal-hal di bawah ini :

A. Pada kenyataanya bahwa Sultan Sepuh VI Hasanudin naik tahta tidak sesuai dengan adat tradisi yaitu dengan merebut kekuasaan dari Sultan Sepuh V Matangaji dengan bantuan VOC dan naik tahtahya Sultan Sepuh VI Hasanudin disahkan oleh VOC maka sudahlah terputus turunan Sunan Gunungjati sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon.

B. Perjanjian "*Gelung Sanggul Hadi*" dengan bunyi : " ***Gelung kaki puniki hanggelungi Sinagasa Kageming Dininngrat, Kawasa Mring Wira Hantarja mamangkuh dalem, Halungguh Haluda Adinata***". Adalah perjanjian antara Keluarga Sultan Aluda dan Keluarga Pangeran Jayawikarta sebagai Keturunan Sunan Gunung Jati Hak tahta yang sah mengenai pembagian kekuasaan. Keluarga Sultan Aluda diberi mandat dan diijinkan menduduki singgasana Kesultanan Kasepuhan Cirebon akan tetapi masalah dalem Kesultanan Kasepuhan dipegang oleh Keturunan Pangeran Jayawikarta.

Alamat :
Keraton Kasepuhan No.09 RT.001 RW.002 Lemahwungkuk – Kota Cirebon – Jawa Barat
Kode Pos 45114 Telpon, 0813 2420 3558

C. Kunjungan Silaturahmi Putra Mahkota PRA Luqman Zulkaedin,S.H.,M.Kn. menjelang Jumeneng pada Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020 di Rumah Pusaka Pangeran Pakis Haji Seminingrat yang menyampaikan statment bahwa sesuai dengan sejarahnya keluarga Pangeran Seminingrat yang seharusnya duduk dalam (Tahta) Keraton Kasepuhan Cirebon dan menyampaikan untuk bersama-sama menjalankan adat tradisi Kesultanan Kasepuhan Cirebon dengan pembentukan Stuktur Adat.

D. Menyatakan kepada kami selama 3 pekan setelah Jumeneng PRA Luqman Zulkaedin,S.H.,M.Kn. sebagai Sultan Sepuh XV tepatnya tanggal 20 September 2020 akan menyampaikan/mengumumkan Struktur adat dengan melibatkan semua Keluarga Besar Keraton Kasepuhan Cirebon Khususnya Keturunan Pangeran Jayawikarta Bin Sultan Sepuh IV Jaenidin Amir Sena dan ***tidak pernah terjadi***.

E. Tidak direspon dan ditanggapi oleh PRA Luqman Zulkaedin,S.H.,M.Kn. surat Pangeran Ilen Seminingrat Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta Sentana Wargi Kesultanan Kasepuhan Cirebon :

1. No.001/PIS-KBPJ/SWKKC/IX/2020 Perihal : Silaturahmi tanggal :19 September 2020
2. No.002/PIS-KBPJ/SWKKC/IX/2020 Perihal : Silaturahmi tanggal : 26 September 2020.
3. No.003/PIS-KBPJ/SWKKC/X/2020 Perihal : Silaturahmi tanggal : 3 Oktober 2020

F. Sikap arogansi dan tidak konsistennya (*Ingkar janji*) atas semua yang sudah dinyatakan/dikatakan oleh PRA Luqman Zulkaedin,S.H.,M.Kn. kepada Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta sebagai Garis Lurus Keturunan Sunan Gunung Jati Pewaris Tahta Kesultanan Kasepuhan.

Maka kami Keluarga Besar Pangeran Jayawikarta bin Sultan Sepuh IV Jaenidin Amir Sena dengan ini "***MENYATAKAN***":

1. Kami Keluarga Besar Pangeran Jayawikatra sebagai turun garis keturunan Sunan Gunung Jati, Hak atas Tahta Kesultanan Kasepuhan menyatakan perjanjian "***Gelung Sanggul Hadi***" antara Keluarga Pangeran Jayawikarta dan Keluarga Sultan Aluda secara turun temurun selama ± 130 tahun dinyatakan "***BERAKHIR***" sekaligus "***MENCABUT MANDAT***" yang leluhur kami berikan kepada Sultan Aluda dan Keturunannya untuk duduk sebagai Sultan Sepuh Keraton Kasepuhan Cirebon pada tanggal surat ini ditandatangani.

2. Dengan berakhirnya perjanjian ***"Gelung Sanggul Hadi"*** dan dicabunya Mandat pada tanggal surat ini ditandatangani maka PRA Luqman Zulkaedin,S.H.,M.Kn. bukan lagi Sultan Sepuh XV otomatis turun tahta ***(Lengser Keprabon)*** dengan ***Legawa, Damai serta Terhormat.***

3. Menyerahkan Tahta Kesultanan Kasepuhan kepada ***Pangeran Ilen Seminingrat*** bin Pangeran Pakis Haji Seminingrat bin Pangeran Bakhrun Wirananterja II bin Pangeran Mukhtar Wirananterja I bin Pangeran Jayawikarta bin Sultan Sepuh IV Tajul Asyikin Jaenidin Amir Sena keturunan Sunan Gunung Jati Hak Tahta Kesultanan Kasepuhan Cirebon secara baik sesuai dengan adab dan tatakrama adat tardisi Kesultanan Kasepuhan Cirebon disaksikan oleh Kerabat Kesultanan Cirebon dan Pemerintah Negara Republik Indonesia.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pengurus

Ketua

RE Rahmat Supardi

YAYASAN SULTAN AMIR SENA KESULTANAN KASEPUHAN CIREBON

Sekretaris

E Oon Andiono.S.T

Tembusan kepada :

1. Yth, YM Presiden Republik Indonesia.
2. Yth, YM Ketua DPR/MPR Republik Indonesia.
3. Yth, YM Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia.
4. Yth, YM Wakil Presiden Republik Indonesia.
5. Yth, YM ISKS Hamengkubuwana X Keraton Yogyakarta.
6. Yth, YM SISKS Pakubuwana XIII Kesunanan Surakarta.
7. Yth, YM KGPAA Paku Alam X Kadipaten Pakualaman.
8. Yth, YM KGPA Arya Mangkunegara IX Kadipaten Mangkunegaran.
9. Yth, YM Sultan Anom XII Keraton Kanoman Cirebon.
10. Yth, YM Sultan Kacirebonan IX Keraton Kacirebonan Cirebon.
11. Yth, YM Rama Guru Peguron Keprabonan.
12. Yth, YM Pimpinan Kenadziran Kesultanan Banten.
13. Yth, YM Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya Watimpres RI.
14. Yth, YM Dewan Sepuh Pondok Pesantren Buntet.
15. Yth, YM Kepala Staf Presiden Republik Indonesia.
16. Yth, YM Menteri Koordinator Bidang PMK Republik Indonesia.
17. Yth, YM Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.

Alamat :
Keraton Kasepuhan No.09 RT.001 RW.002 Lemahwungkuk – Kota Cirebon – Jawa Barat
Kode Pos 45114 Telpon, 0813 2420 3558

18. Yth, YM Panglima Tentara Nasional Indonesia.
19. Yth, YM Kepala Kepolisian Republik Indonesia.
20. Yth, YM Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
21. Yth, YM Gubernur Jawa Barat.
22. Yth, YM Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat.
23. Yth, YM Panglima Kodam III Siliwangi.
24. Yth, YM Kepala Kepolisian Daerah Jawa Barat.
25. Yth, YM Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
26. Yth, YM Kepala Detasemen C Pelopor Sat Brimob Polda Jawa Barat
27. Yth, YM Komandan Korem 063/Sunan Gunung Jati.
28. Yth, YM Komandan Pangkalan TNI AL Cirebon
29. Yth, YM Komandan Batalyon Artileri Pertahanan Udara Sedang 14/PWY
30. Yth, YM. Direktur Polairud Polda Jawa Barat
31. Yth, YM Wali Kota Cirebon.
32. Yth, YM Bupati Cirebon.
33. Yth, YM Bupati Indramayu.
34. Yth, YM Bupati Majalengka.
35. Yth, YM Bupati Kuningan.
36. Yth, YM Ketua DPRD Kota Cirebon.
37. Yth, YM Ketua DPRD Kabupaten Cirebon.
38. Yth, YM Ketua MUI Kota Cirebon.
39. Yth, YM Ketua MUI Kabupaten Cirebon.
40. Yth, YM Kepala Polisi Resort Cirebon Kota.
41. Yth, YM Kepala Polisi Resort Kota Cirebon .
42. Yth, YM Komandan Kodim 0614 Kota Cirebon.
43. Yth, YM Komandan Kodim 0620 Kab Cirebon.
44. Yth, YM Kepala Disporbudpar Kota Cirebon.
45. Yth, YM Kepala Disbudparpora Kabupaten Cirebon.
46. Yth, Yang berkepentingan dan bersangkutan.
47. Arsip.

Sultan Sepuh V Safiudin Matangaji

Tahun 1773–1786

- Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji mengkritisi Perjanjian dengan Kompeni Belanda.
- Matangaji kemudian melakukan perlawanan.
- Dia juga mengobarkan perang gerilya dan perang terbuka terhadap Kompeni.
- Matangaji juga membuka Pesantren Matangaji dan Pesantren Balerante.
- Dia diajak untuk berunding oleh Kompeni di Masjid Sang Cipta Rasa.
- Matangaji dibunuh di Pintu Ukir Kawi.

Substansi pemutarbalikkan fakta tersebut adalah:

Pemutarbalikkan Fakta	Peristiwa Sebenarnya
Mengajarkan ajaran mahayekti akan ternyata dia tidak berhasil.	Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji adalah orang yang soleh. Ayahnya seorang mursyid Rifa'iyyah. Jadi tidak mungkin gagal apalagi dalam bimbingan ayahnya. Yang biasanya gagal itu apabila belajar tanpa guru.
Banyak abdinya yang terbunuh.	Sultan sangat sayang kepada abdinya dan abdinya sangat setia. Fakta yang sebenarnya adalah abdi Sultan Muhammad Shofiuddin banyak yang terbunuh ditembak pasukan Kompeni di Masjid Sang Ciptarasa.
Karena keadaan Sultan Matangaji yang seperti itu maka ditunjuk penggantinya yaitu adiknya yang kemudian dinobatkan dengan gelar Sultan Muda Kasepuhan.	• Matangaji dibunuh oleh Ki Muda. Kemudian Ki Muda menagih janji kepada Kompeni untuk menjadi Sultan Kasepuhan VI. • Ki Muda bukan adik kandung dari Sultan Muhammad. Shofiuddin Matangaji melainkan paman dari pihak Ibu. Adik Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji salah satunya adalah P. Suryakusuma.
Adapun Sultan Matangaji diasingkan dan kemudian mati syahid dengan sempurna. Dia meninggal sesuai dengan hukum dari pengadilan yang maha suci.	• Sultan Muhammad Shofiuddin mengasingkan diri bersama pengikutnya ke Matangaji. • Upaya melegalkan tindakan Kompeni Belanda atas pembunuhan terhadap Sultan Muhammad Shofiuddin.

Implementasi
Perjanjian Sanggul Gelung Hadi
Dengan Jabatan Pangeran Ngabehi untuk Keluarga P Jayawikarta
Dimulai dari P Pakis Haji Seminingrat masa Sultan Aluda
sd P Ida Djayakelana masa Sultan Rajarajaningrat dan Sultan Maulana.
Dan tidak ada lagi pejabat Pangeran Ngabehi dari Kel. P Jayawikarta.

K A N U G R A H A N.

Kami, Sultan Sepuh RADJA RADJANINGRAT, Sultan Kasepuhan Tjirebon, telah menetapkan kepada orang nama:

R. IDAH DJAJAKELANA usia 29 tahun

mendjadi

NGABEHI PERSIL SUNJARAGI
Wewengkon Kasultanan Kasepuhan

Demikian miturut adat Lembaga Asli hak Kasultanan Kasepuhan.

Maka dari sekianlah diperbolehkan menjebut menulis nama dan Angkatan; "R. IDAH DJAJAKELANA NGABEHI PERSIL SUNJARAGI".

Kraton Kasepuhan Tjirebon 5 Pebruari 1962.

SULTAN SEPUH KASEPUHAN,

Tahun 1753-1773

- Sultan Amirsena membangun Komplek Makbaroh Astana Nurgiri Ciptarengga.
- Membangun Komplek Sunyaragi dengan membangun Mande Kemasan, Gua Langse dan Benteng Pendem.

Tahun 1773-1786

- Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji mengkritisi Perjanjian dengan Kompeni Belanda.
- Matangaji kemudian melakukan perlawanan.
- Dia juga mengobarkan perang gerilya dan perang terbuka terhadap Kompeni.
- Matangaji juga membuka Pesantren Matangaji dan Pesantren Balerante.
- Dia diajak untuk berunding oleh Kompeni di Masjid Sang Cipta Rasa.
- Matangaji dibunuh di Pintu Ukir Kawi.

PINTU UKIR KAWI

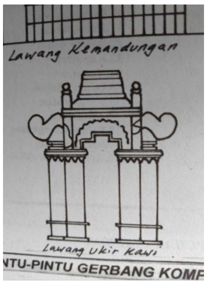

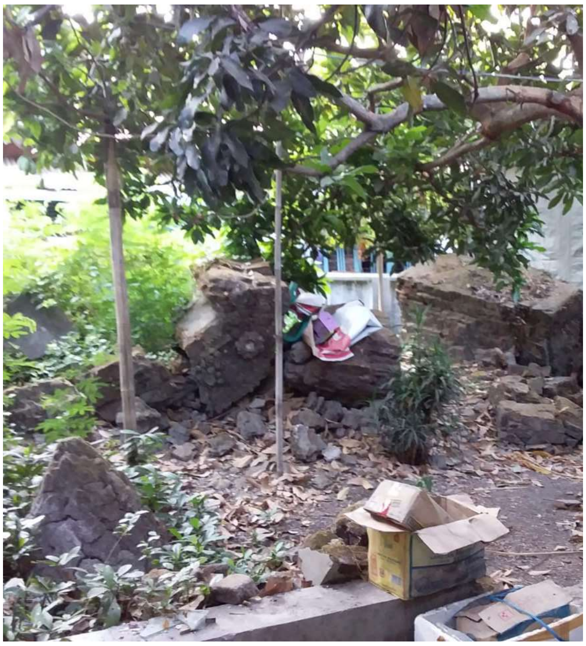

Pintu Ukir Kawi Sekarang

Reruntuhan Pintu Ukir Kawi dipotret 25 Oktober 2019.

P. Matangaji Sakit Jiwa?

Rakyat Cirebon menganggap Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji sebagai pahlawan. Sementara pihak kolonial Belanda dan pihak Keraton Kasepuhan menganggap Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji sebagai orang yang menderita **penyakit jiwa** yang layak untuk dibunuh.

Naskah Fitnah

Penyebutan Matangaji yang menyudutkan diantaranya berada di dalam Babad Mertasinga atau "Sejarah Wali Syeikh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati". Naskah ini diedisi oleh Amman N. Wahju tahun 2005. Diperkirakan ditulis M. Argawinata tahun 1889. Argawinata bekerja pada Pemerintah Kolonial Belanda dengan jabatan Assisten Wedana.

Naskah Fitnah

Berikut petikan teksnya:

"Dikisahkan di Kasepuhan, Sultan Jaenudin wafat digantikan anaknya yang bergelar Sultan Sepuh Matangaji. Sultan yang baru ini membangun padepokan di Dusun Matangaji. Sultan mengajarkan ***ajaran mahayekti****. Akan tetapi ternyata dia tidak berhasil mencapai ilmunya sehingga menjadi* ***terganggu akalnya****. Banyak abdinya yang mati dibunuh sebagai akibat dari keadaan jiwanya itu. Karena keadaan Sultan Matangaji yang seperti itu maka di Keraton ditunjuk penggantinya yaitu adiknya yang kemudian dinobatkan dengan gelar* ***Sultan Muda Kasepuhan****. Adapun Sultan Matangaji diasingkan dan kemudian mati syahid dengan sempurna. Dia meninggal sesuai dengan hukum dari pengadilan yang maha suci."* (N. Wahju: 2005, 207-208)

Naskah Fitnah

M. Argawinata menulis naskah Sejarah Wali Syeikh Syarif Hidayatullah Sunan Gunung Jati (Babad Mertasinga) sekitar tahun 1889. Khusus untuk informasi tentang Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji waktunya terpaut 103 tahun setelah kematian Sang Sultan (1786 M). Tetapi di dalam teksnya ada pemutarbalikkan fakta dengan kejadian sebenarnya (fitnah).

Substansi pemutarbalikkan fakta tersebut adalah:

Pemutarbalikkan Fakta	Peristiwa Sebenarnya
Mengajarkan ajaran mahayekti akan ternyata dia tidak berhasil.	Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji adalah orang yang soleh. Ayahnya seorang mursyid Rifa'iyyah. Jadi tidak mungkin gagal apalagi dalam bimbingan ayahnya. Yang biasanya gagal itu apabila belajar tanpa guru.
Banyak abdinya yang terbunuh.	Sultan sangat sayang kepada abdinya dan abdinya sangat setia. Fakta yang sebenarnya adalah abdi Sultan Muhammad Shofiuddin banyak yang terbunuh ditembak pasukan Kompeni di Masjid Sang Ciptarasa.
Karena keadaan Sultan Matangaji yang seperti itu maka ditunjuk penggantinya yaitu adiknya yang kemudian dinobatkan dengan gelar Sultan Muda Kasepuhan.	• Matangaji dibunuh oleh Ki Muda. Kemudian Ki Muda menagih janji kepada Kompeni untuk menjadi Sultan Kasepuhan VI. • Ki Muda bukan adik kandung dari Sultan Muhammad. Shofiuddin Matangaji melainkan paman dari pihak Ibu. Adik Sultan Muhammad Shofiuddin Matangaji salah satunya adalah P. Suryakusuma.
Adapun Sultan Matangaji diasingkan dan kemudian mati syahid dengan sempurna. Dia meninggal sesuai dengan hukum dari pengadilan yang maha suci.	• Sultan Muhammad Shofiuddin mengasingkan diri bersama pengikutnya ke Matangaji. • Upaya melegalkan tindakan Kompeni Belanda atas pembunuhan terhadap Sultan Muhammad Shofiuddin.

Nama-nama putra Sultan Tajul Asyikin Amirsena Zaenuddin

1. Dari Selir, Ratu Kidul asal dari Pekanden, Talaga: Pangeran Amir Shidiq. Setelah diangkat menjadi sultan namanya Sultan Muhammad Shofiuddin. Nama anumertanya Sultan Matangaji.
2. Dari putri dalem, Ratu Dalem Kosasih bin Panembahan Radya II bin Panembahan Radya I bin Panembahan Abdul Kamil Muhammad Nasharuddin (P. Wangsakerta): Pangeran Arya Panengah Surya Kusuma. Nama perjuangan, Pangeran Surya Negara, Pangeran Suryaja Negara, dan Pangeran Surya Dilaga. Nama ulamanya, Syekh Abu Hayat.
3. Putra dan putri dari selir lain: Ratu Sultan Waragon, Ratu Raja Kartanadi, Ratu Raja Adiningrat, Ratu Raja Wanawati, Ratu Raja Anom, Pangeran Arya Lor, Ratu Raja Ambet Kasih, Pangeran Arya Kidul (Pangeran Jayawikarta), Pangeran Arya Wetan, Pangeran Arya Kulon (Pangeran Abu Bakar). -- Sumber dari versi Rancang.

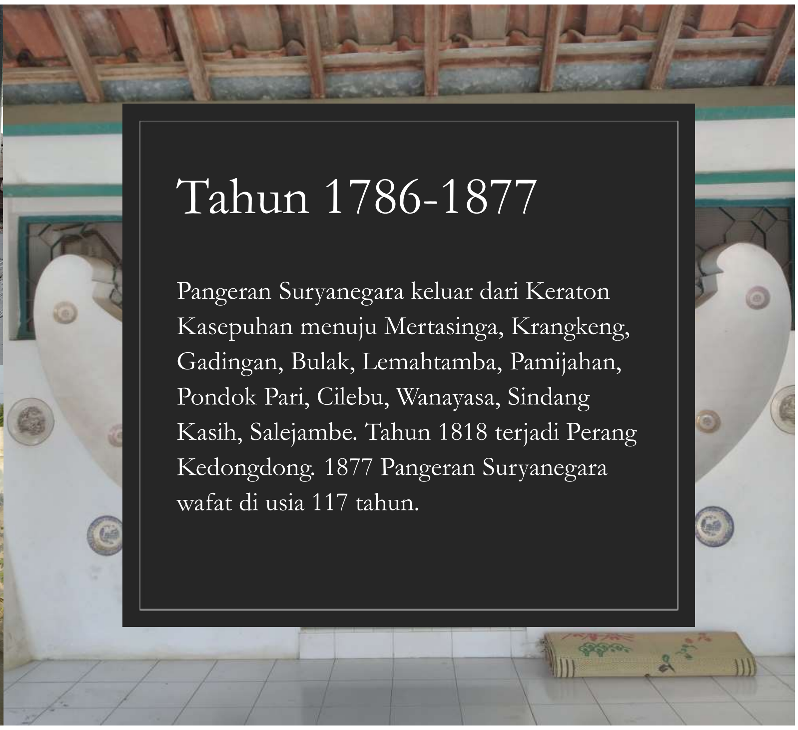

Tahun 1786-1877

Pangeran Suryanegara keluar dari Keraton Kasepuhan menuju Mertasinga, Krangkeng, Gadingan, Bulak, Lemahtamba, Pamijahan, Pondok Pari, Cilebu, Wanayasa, Sindang Kasih, Salejambe. Tahun 1818 terjadi Perang Kedongdong. 1877 Pangeran Suryanegara wafat di usia 117 tahun.

Keturunan Sultan Sepuh XI
Pangeran Aria Adipati Tadjoel Arifin Moch Sjamsudin Radja Nataningrat (Pangeran Radja Djamaloedin Aloeda)

Dari Istri Raden Ajoe Goemiwah Radja Pamerat mempunyai 4 putra:

1. Ratu Radja Ati Putriningrat (Goernati);
2. Ratu Radja Toeti Gartinah Woeloeng Ajoeningrat;
3. Ratu Radja Kirana;
4. Ratu Radja Hani.

Ratu Hani ditukar waktu masih bayi dengan Pangeran Radja Alexander Goemelar Radja Radjaningrat.

PROF SNOUCK HURGRONYE & IBU SANGKANA (WAFAT MASIH MUDA SETELAH MELAHIRKAN.)

Siapa Pangeran Alexander?

Snouck Hurgronje >< Nyai Sangkana

↓

………….. >< Inah (Siti Aminah)

↓

Alexander >< Nyai Mintarsih

↓

Sultan Maulana Pakuningrat

↓

Sultan Arif Natadiningrat

Sultan Sepuh XI
P. Radja Aluda Tajul Arifin

Sultan Sepuh XII
Pangeran Radja
Alexander Goemelar
Radja Radjaningrat

Sultan Sepuh XIII
PRA Maulana Pakuningrat

Sultan Sepuh IV
PRA Arif Natadiningrat

Garis Keturunan Anak Kedua Sultan Sepuh XI (Aloeda), Ratu Radja Toeti Gartinah Woeloeng Ajoeningrat

Ratu Woeloeng mempunyai 8 anak:

1. Elang Mas Moch Satrijono
2. Elang Mas Moch Soebeno
3. Ratu Mas Sartika
4. Elang mas Moch Ahid
5. Ratu Mas Tineke
6. Ratu Mas Amalia
7. Elang Mas Moch Upi Supriadi
8. Elang Mas Moch Sabarudin

SUARA MERDEKA

SMG., SELASA 9 DJULI 1957 — HARIAN UMUM — ANGGAUTA S.P.S. — TAHUN KE VIII No. 11[illegible]

Penerbit : N.V. „Suara Merdeka"
Pertjetakan : [illegible]
Alamat : [illegible] Semarang
Tilpon : Redaksi 1324 Semarang; Administrasi — Ekspedisi 2887 Smg.
Harga Langganan (Badjar Muka)
Dalam dan Luar Kota Semarang .... Rp. 14,—
Dalam dan Luar Kota Semarang digabung dengan „Minggu Ini" Rp. 14,— + Rp. 3,— = Rp. 17,—
Ditambah Meterai .... = Rp. 0,50
Harga Adventensi Rp. [illegible] per mm kolom.
Etjeran: „Suara Merdeka" Rp. [illegible] – „Minggu Ini" Rp. 1,—

Sultan Kasepuhan Kontra Keluarga Kraton

Lagi2 Heboh Dikalangan Kraton Kasepuhan Tjerbon

PADA PENGADILAN NEGERI Tjerbon kini diperiksa sebuah perkara, jang menjangkut seorang tokoh Kraton Kasepuhan Tjerbon jakni Rd. Kimar Brantadilagrat, jang dituduh oleh Sultan Kasepuhan Radja Radjadiagrat telah „[illegible]" dan kemudian „menjerahkan" kepada orang lain [illegible] [illegible] tanah ... [illegible] ... tahun 1953. Dalam perkara ini Rd. Kimar Brantadilagrat dituduh melanggar fasal 385 dari KUHP. Mr. Rd. [illegible] dari Bandung akan bertindak sebagai pembela Rd. Kimar Brantadilagrat. [illegible] ... jang berhak ... antara Sultan dan ... keluarga Kraton ... [illegible]

KERATON KASEPUHAN KESULTANAN CIREBON
Registerasi Cagar Budaya CB.894, SK Nomor 238/M/1999 Tanggal 04 Oktober 1999
Jl. Kasepuhan No.43, Kesepuhan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat

Sekretariat :
Jalan Bandarosa Kulon No.08, Desa Bandarosa Kulon,
Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat
keraton@kesultanancirebon.org | santana@kesultanancirebon.org